

**IMPLEMENTASI METODE KISAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SKI KELAS IV MI AL-
MAARIF 02 SINGOSARI**

SKRIPSI

OLEH

ST. KANITATUN

NIM. 210101110012



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**IMPLEMENTASI METODE KISAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SKI KELAS IV MI AL-
MAARIF 02 SINGOSARI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

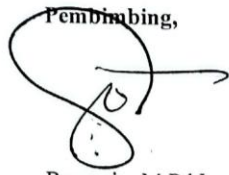
**Oleh
St. Kanitaton
NIM. 210101110012**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Kisah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran SKI Kelas IV MI Al-Maarif 02 Singosari”** oleh **St. Kanitaton** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,


Rasmuin, M.Pd.I

NIP.19850814 201801 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

 Mujtahid, M. Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Metode Kisah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran SKI Kelas IV MI Al-Maarif 02 Singosari"** oleh **St. Kanitaton** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 11 Juni 2025.

Dewan Penguji

Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Penguji Utama

Shidqi Ahyani, M.Ag
NIP. 19830425 201301 1 001

Ketua

Rasmun, M.Pd.I
NIP. 19850814 201801 1 001

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Kinitatun
NIM : 210101110012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Kisah Untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Siswa Dalam Pembelajaran SKI Kelas IV MI Al-
Maarif 02 Singosari

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 24 Mei 2025

Hormat Saya



St. Kinitatun

NIM. 210101110012

SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Kanitaton
NIM : 210101110012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Kisah Untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Siswa Dalam Pembelajaran SKI Kelas IV MI Al-
Maarif 02 Singosari
Email : 210101110012@student.uin-malang.ac.id
Dosen Pembimbing : Rasmuin, M.Pd.I
NIP : 19850814 201801 1 001

Menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data persyaratan ujian skripsi yang diselenggarakan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 24 Mei 2025



St. Kanitaton

NIM. 210101110012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Rasmuin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : St. Kaniatun
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Malang, 24 Mei 2025

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : St. Kaniatun

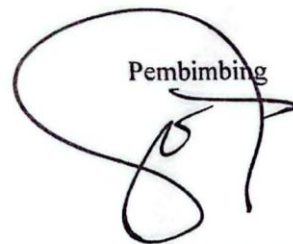
NIM : 210101110012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Kisah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran SKI Kelas IV MI Al-Maarif 02 Singosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Rasmuin, M.Pd.I

NIP. 19850814 201801 1 001

LEMBAR MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain

(Hadist Riwayat Imam At-Thabari)¹

¹Imam AT-Thabari, Kitab “*Mu’jam Thabarani Awsath*”, Nomor 1881

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayat, kesempatan dan kesehatan, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu dalam keadaan sehat wal-afiat. Shalawat serta salam kepada junjungan alam baginda rasul Allah Nabi Muhammad SAW, dan semoga selalu teriring doa kepada seluruh keluarga serta para sahabatnya.

Pada proses penyelesaian skripsi ini tentunya ada banyak pihak yang turut andil membantu baik secara materil maupun moral. Untuk itu, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Abdurahim H. Alwi dan Ibu Siti Isa yang senantiasa menjadi support system dan memberikan doa yang tak pernah putus. Terimakasih telah memberikan kasih sayang dan cinta begitu luas, memberikan semangat, selalu membimbing, mengarahkan dan mendukung setiap langkah yang penulis ambil. Semoga beliau bangga dengan hasil dan perjuangan penulis, dan semoga Allah SWT membalas semua cucuran keringat dan kerja kerasnya.
2. Saudara saudari penulis, kakak St. Hur'ien Assyifa, adek Istiqamah dan M. Torikal Khoir. Terimakasih telah menjadi motivasi dan penyemangat penulis dalam menyelesaikan amanah yang dititipkan ini, dan menjadi tempat keluh kesah penulis. Semoga Allah menjaga persaudaraan ini dengan kebaikan didalamnya.
3. Untuk semua keluarga besar H. Alwi dan M. Said terimakasih selalu ada

disetiap langkah penulis, mensupport apa yang penulis ambil, dan membantu disegala situasi yang penulis alami.

4. Dosen Wali penulis, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag yang membantu kelancaran proses dan administrasi penulis selama perkuliahan.
5. Dosen pembimbing, Rasmuin, M.Pd.I yang senantiasa membimbing dengan sabar dan mendukung penulis baik secara materi, pikiran, bahkan tenaga demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
6. MI Al-Maarif 02 Singosari yang bersedia menjadi objek penelitian dalam skripsi ini. Terimakasih juga untuk kepala sekolah berserta jajarannya yang bersedia untuk direpotkan dalam proses penelitian ini.
7. Kepada para sahabat dan teman-teman penulis yang telah mendampingi selama ini, teman PAI angkatan 2021, HMB 2021 nuo, Qisration sahabat Psikocak, Reogrenity, dan semuanya yang telah memberikan dukungan dan selalu ada saat suka dan duka, terimakasih banyak atas semangat yang diberikan dan menjadi teman cerita dan berproses. Semoga Allah SWT selalu mengiringi langkah baik kita semua menuju kesuksesan dunia dan akhirat.
8. Terakhir untuk penulis sendiri St. Kanitaton. Terimakasih telah bertahan sampai sejauh ini, berjalan menelusuri proses kehidupan, tetap kuat dan berjuang disetiap keadaan. Telah sabar dan ikhlas atas semua keadaan yang dilalui. Terimakasih untuk semua kerja kerasnya, semoga setiap langkah dan keputusan diridhoi oleh Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi dunia dan akhirat. Aamiin.

KATA PENGATAR

Rasa syukur yang tak terhingga atas segala pemberian rahmat serta nikmat Allah SWT. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Metode Kisah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran SKI Kelas IV MI Al-Maarif 02 Singosari”** dengan kemudahan dan tepat waktu. Sholawat serta salam kepada Rasul Allah Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ke jalan yang benar serta pada sanak keluarga juga para sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini dengan keterbatasan akal dan pikiran, saya sadar bahwa selama penulisan ada sedikit kendala dan tantangan yang harus dihadapi. Namun, berkat doa dan dukungan, bimbingan serta kerja sama dari berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
4. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku dosen wali yang sabar memotivasi dan mengarahkan saya.
5. Rasmuin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas membagi waktu dan perhatian dalam pembimbingan, pemberian arahan, serta memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan di kampus tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Keluarga besar MI Al-Maarif 02 Singosari yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian serta mendukung dan membantu dalam penyelesaian

skripsi ini.

8. Orang tua penulis Bapak Abdurahim H. Alwi dan Ibu Siti Isa. Serta saudara dan keluarga besar penulis yang selalu ada untuk memberikan doa dan dukungan.
9. Semua teman-teman yang menjadi support sistem dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca serta bagi banyak orang, selebihnya sebagai bahan referensi untuk kedepannya. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan serta mendapat syafaat-Nya di yaumul akhir.

Malang, 22 April 2025



St. Kanitaton

NIM. 210101110012

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MELENGKAPI BERKAS.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
LEMBAR MOTTO.....	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث.....	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6

D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Implementasi Metode Kisah.....	11
2. Hasil Belajar	26
3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	34
B. Kerangka Berpikir	5
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Kehadiran Peneliti	43
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Data dan Sumber Data.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data	46
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
I. Analisis Data	49
J. Prosedur Penelitian.....	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	53
A. Paparan Data	53
1. Sejarah MI Al-Maarif 02 Singosari	53
2. Identitas MI Al-Maarif 02 Singosari	55
3. Visi dan Misi	56
4. Struktur Organisasi	57
5. Data Peserta Didik	58
6. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan.....	59
7. Data Sarana dan Prasarana	61

8. Proses Pembelajaran	63
B. Hasil Penelitian	64
1. Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI Kelas IV MI Al-Maarif 02 Singosari	64
2. Dampak Hasil Belajar Siswa Dari Implementasi Metode Kisah Pada Pembelajaran SKI Kelas IV MI Al-Maarif 02 Singosari	103
BAB V PEMBAHASAN	120
A. Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI Kelas IV MI Al-Maarif 02 Singosari.....	120
B. Dampak Hasil Belajar Dari Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI Kelas IV MI Al-Maarif 02 Singosari	137
BAB VI PENUTUP	141
A. Simpulan.....	141
B. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN.....	150

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 4.1 Struktur Organisasi MI Al-Maarif 02 Singosari	58
Tabel 4.2 Data Peserta Didik MI Al-Maarif 02 Singosari	59
Tabel 4.3 Data Jumlah Guru dan Staf MI Al-Maarif 02 Singosari.....	60
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana MI Al-Maarif 02 Singosari.....	61
Tabel 4.5 Data Siswa Kelas 4A.....	74
Tabel 4.6 Data Siswa Kelas 4B.....	75
Tabel 4.7 Data Siswa Kelas 4C.....	77
Tabel 4.8 Nilai Formatif Kelas 4A.....	107
Tabel 4.9 Nilai Formatif Kelas 4B.....	109
Tabel 4.10 Nilai Formatif Kelas 4C.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 4.1 Buku Bahan Ajar SKI	84
Gambar 4.2 Lingkup Materi Pembelajaran.....	86
Gambar 4.3 Suasana Kelas Saat Pembelajaran SKI.....	90
Gambar 4.4 Soal Asesmen Siswa.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Surat Izin Penelitian.....	150
Lampiran. 2 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	151
Lampiran. 3 Sejarah MI Al-Maarif 02 Singosari.....	152
Lampiran. 4 Lembar Observasi.....	153
Lampiran. 5 Transkrip Wawancara	155
Lampiran. 6 Dokumen Nilai Hasil Belajar	182
Lampiran. 7 Dokumentasi Foto.....	182
Lampiran. 8 Jurnal Bimbingan Skripsi	189
Lampiran. 9 Sertifikat Bebas Plagiasi	190
Lampiran.10 Biodata Peneliti.....	191

ABSTRAK

Kanitatun, St.. 2025. *Implementasi Metode Kisah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran SKI Kelas IV MI Al-Maarif 02 Singosari*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Rasmuin, M.Pd.I.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Kisah, Hasil Belajar

Dalam dunia pendidikan termasuk belajar mengajar, seorang penagajar harus mempunyai tahapan untuk menunjang keberhasilan. Seperti dalam penggunaan metode pembelajaran karena sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Metode adalah elemen yang menghubungkan pendidik, peserta didik, dan materi pembelajaran. Permasalahan penelitian ini adalah terdapat beberapa guru yang belum dapat memaksimalkan pembelajaran dengan baik dalam penggunaan metode kisah ini. Dengan demikian dalam penggunaan metode kisah ini dapatkah meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai strategi dari masing-masing guru tersebut, sehingga kedepannya akan dapat diperbaiki dan dimaksimalkan dalam penggunaan metode tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk: *pertama* mendeskripsikan implementasi metode kisah dalam pembelajaran SKI kelas IV di MI Al-Maarif 02 Singosari, *kedua* mengetahui implementasinya dalam meningkatkan hasil belajar, dan mengetahui hasil dari proses pembelajaran SKI tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan mengambil latarbelakang di MI Al-Maarif 02 Singosari. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Waka bidang Kurikulum, Guru SKI kelas IV dan siswa. Metode pengumpulan data ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Implementasi metode kisah dalam pembelajaran SKI kelas IV di MI Al-Maarif 02 Singosari telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan konsep aturan sekolah baik dari kurikulum, visi misi, terutama dalam penerapan metodenya. Dalam implementasinya guru SKI melaksanakan dengan baik walaupun terdapat kendala baik dari segi waktu, karakteristik siswa yang berbeda atau pengontrolan siswa, (2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari segi kognitif maupun efektif. Hasil yang dapat dilihat ini, tidak terlepas dari tahapan-tahapan implementasi metode kisah yang dilaksanakan dengan baik dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi dalam pembelajaran. Guru terus melakukan berbagai upaya untuk terus dapat meningkatkan hasil belajar, yaitu dengan memperbaikinya dari hasil evaluasi yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan itu dilakukan baik untuk guru sendiri ataupun siswa. Hasil belajar yang dapat diperoleh yaitu dari segi kognitif seperti pemahaman dan hafalan, dan aspek afektif seperti respon dan perilaku siswa.

ABSTRACT

Kanitatun, St.. 2025. *The Impelementation of the Storytelling Method to Improve Students' Learning Outcome for SKI Learning in Grade IV MI Al-Maarif 02 Singosari*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Rasmuin, M.Pd.I.

Keywords: Implementation, Storytelling Method, Learning Outcome

In education, including teaching and learning, teachers must have stages to support their successes. The use of learning methods highly influences the teaching and learning process. Methods are elements that connect educators, students, and learning materials. The research problem is that some teachers have not been able to optimize the learning process properly by using this storytelling method. Therefore, using this method can improve students' learning outcomes with teacher's various strategies so that it can be improved and maximized in the future.

The research aims to: *first*, describe the implementation of the storytelling method in SKI learning in grade IV of MI Al-Maarif 02 Singosari; second, find out its implementation in improving learning outcomes and find out the results of the SKI learning process.

The study used a qualitative approach with descriptive qualitative research. It was located in MI Al-Maarif 02 Singosari. The subjects included the principal, the vice-principal of curriculum, the fourth-grade SKI teacher, and students. The data collection method consisted of interviews, observation, and documentation. The researcher used a descriptive qualitative data analysis.

The research results conclude that (1) The implementation of the storytelling method for SKI learning for grade IV of MI Al-Maarif 02 Singosari has followed the stages in accordance with the concept of school regulation from the curriculum, vision, and mission, especially in the application of the method. SKI teacher has implemented it well, even though he faces obstacles, such as time, different student characteristics, or student control, (2) Students' learning outcomes have improved in cognitive and affective aspects. The results are inseparable from the stages of the storytelling method implementation, which is carried out properly from planning, implementation, and learning evaluation. Teacher makes various efforts continuously to improve student's learning outcomes and make improvements from the evaluation results. The evaluation is carried out both for the teacher and students. The result of learning outcomes consists of cognitive aspects, such as understanding and memorization, and affective aspects, such as student responses and behavior.

مستخلص البحث

قانتاة، ست.. ٢٠٢٥. تطبيق طريقة القصص لتحسين نتائج تعلم الطلاب في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية في الصف الرابع بمدرسة المعارف الابتدائية الدينية ٠٢ سنجاساري. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: رسمين، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تطبيق، طريقة قصص، نتائج تعلم.

في عالم التربية بما في ذلك التعليم والتعلم، يجب أن يكون لدى المعلم مراحل لدعم النجاح. كما هو الحال في استخدام طرق التعليم لأنها تؤثر بشكل كبير على عملية التعليم والتعلم. الطريقة هي العنصر الذي يربط المعلم، والمتعلمين، والمواد التعليمية. في تطبيقها، تحتوي طريقة القصص على استراتيجياتها الخاصة من المعلم نفسه. تتعلق مشكلة البحث بعدم قدرة بعض المعلمين على تحقيق أقصى استفادة من التعليم بشكل جيد عند استخدام طريقة القصص. وبالتالي، هل يمكن أن تعزز هذه الطريقة نتائج التعلم للطلاب من خلال استراتيجيات مختلفة من كل معلم، مما سيسمح بتحسينها وتعظيم استخدامها في المستقبل.

هدف هذا البحث هو: أولاً، وصف تطبيق طريقة القصص في تعليم مادة تاريخ الثقافة الإسلامية في الصف الرابع بمدرسة المعارف الابتدائية الدينية ٠٢ سنجاساري، وثانياً، معرفة تطبيقها في تحسين نتائج التعلم، ومعرفة نتائج عملية تعليم تاريخ الثقافة الإسلامية.

استخدم هذا البحث منهجاً نوعياً بنوع وصفي نوعي ويكون بمدرسة المعارف الابتدائية الدينية ٠٢ سنجاساري. موضوع هذا البحث هو مدير المدرسة، ونائبه لشؤون المناهج التعليمية، ومعلم مادة تاريخ الثقافة الإسلامية في الصف الرابع، والطلاب. تتضمن أساليب جمع البيانات المقابلة، والملاحظة، والوثائق. تحليل البيانات المستخدم هو تحليل البيانات الوصفية النوعية.

يمكن

الاستنتاج من نتائج البحث أن (١) تطبيق طريقة القصص في تعليم مادة تاريخ الثقافة الإسلامية في الصف الرابع بمدرسة المعارف الابتدائية الدينية ٠٢ سنجاساري قد اتبع الخطوات التي تتماشى مع مفهوم قواعد المدرسة سواء من حيث المنهج أو الرؤية والرسالة، وخاصة في تطبيق أساليبه.

في التطبيق، قام معلم مادة تاريخ الثقافة الإسلامية بتنفيذها بشكل جيد على الرغم من وجود معوقات من حيث الوقت، وخصائص الطلاب المختلفة، أو ضبط الصف، (٢) شهدت نتائج تعلم الطلاب زيادة من حيث الجوانب المعرفية والفعالة. هذه النتائج الملحوظة لم تكن بعيدة عن مراحل تطبيق طريقة القصص التي تم تنفيذها بشكل جيد بدءًا من مرحلة التخطيط والتنفيذ وأيضًا التقييم في التعليم. استمر المعلم في القيام بجهود متنوعة لتحسين نتائج التعلم، وذلك من خلال تحسينها بناءً على نتائج التقييم التي تم إجراؤها. تم إجراء التقييم بشكل جيد من المعلم أو الطلاب. نتائج التعلم التي يمكن الحصول عليها هي من الناحية الإدراكية مثل الفهم والحفظ، ومن الجوانب العاطفية مثل الاستجابة وسلوك الطلاب.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

A. Konsonan

Huruf	Transliterasi
أ	-
ب	B
ت	T
ث	ṡ
ج	J
ح	ḥ
خ	Kh
د	
ذ	Ẓ
ر	R

Huruf	Transliterasi
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	ṣ
ض	ḍ
ط	ṭ
ظ	ẓ
ع	‘
غ	G
ف	F

Huruf	Transliterasi
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
هـ	H
ء	‘
ي	Y

B. Vokal Tunggal

Huru Arab	Huruf Latin
اَ	A
اِ	I
اُ	U

C. Vokal Rangkap

Hu uf Arab	Huruf Lat n
اَيّ...	Ai
اوّ...	Au

D. Vokal Panjang

Hu uf Arab	Huruf Latin
اَ...اَ...	Ā
اِ...اِ...	Ī
اُ...اُ...	Ū

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dimana siswa dapat aktif meningkatkan kemampuannya agar dapat memperoleh ilmu keagamaan dan spiritual yang diperlukan, disiplin diri, akhlak mulia, kompetensi, dan kecerdasan, yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang disekitarnya. Konsep dasar dan luas pendidikan menyangkut upaya manusia untuk membina dan meningkatkan potensi batinnya, meliputi aspek jasmani dan rohani, selaras dengan nilai-nilai kemasyarakatan dan budaya.² Pendidikan sangat penting bagi semua individu karena memungkinkan kita memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk membuka potensi kita sepenuhnya.

Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menguraikan pentingnya Pendidikan Nasional dalam membina kemampuan, membentuk karakter, dan membina peradaban bangsa yang terhormat. Pendidikan ini bertujuan untuk memperkaya kehidupan warga negara dengan mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang menganut dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan tetap menjunjung tinggi sifat-sifat yang luhur. Menyempurnakan diri agar tumbuh menjadi pribadi yang

²Abd Rahman BP, dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, (2022), pp. 1-8.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; kemudian mendorong pengembangan kewarganegaraan yang demokratis dan bertanggung jawab.³ Mokh. Iman menyimpulkan beberapa hal mengenai pendidikan. Ia mengemukakan pendidikan adalah suatu proses yang terjadi secara timbal balik. Dalam dunia pendidikan seorang siswa merupakan seseorang yang berhak mempunyai keahlian untuk digali dan dikembangkan. Seorang pengajar juga sangat dibutuhkan didalam proses ini, ia memiliki posisi penting termasuk dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan kondusif.⁴ Tujuan pendidikan adalah hasil yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pendidikan. Setiap tenaga kependidikan harus memahami tujuan pendidikan dengan baik agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Belajar adalah proses yang mengubah kepribadian seseorang, yang terlihat dari peningkatan perilaku, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, seperti meningkatnya keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, kemampuan berpikir, dan kemampuan lainnya.⁵ Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik sehingga peserta didik melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti proses

³UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pusat Data dan Informasi Pendidikan”, *Balitbang – Depdiknas*, (2004), pp. 1-42.

⁴Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungs”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim*, 17.2 (2019), pp. 79–90.

⁵Rifqi Festiawan, “*Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran*”, Universitas Jenderal Soedirman, (2020), pp. 1–17.

pembelajaran, dengan menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta adanya perubahan perilaku pada siswa.⁶

Didalam setiap kegiatan pembelajaran diperlukan strategi atau perencanaan yang tepat dan didukung dengan metode yang sesuai agar tercapai tujuan pembelajaran. Pencapaian kompetensi pembelajaran secara maksimal merupakan hal mendesak yang perlu segera diselesaikan. Masalah terkait hasil belajar belum sepenuhnya teratasi, sehingga terus muncul secara berkelanjutan. Hingga saat ini, siswa masih menghadapi masalah yang sama, yaitu kesulitan dalam mengoptimalkan potensi diri selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang tidak memenuhi standar.⁷

Penggunaan metode pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Metode adalah elemen yang menghubungkan pendidik, peserta didik, dan materi pembelajaran. Pendidik dapat menyampaikan materi kepada peserta didik melalui suatu metode tertentu. Namun, kesimpulan atau hasil pembelajaran dapat berbeda jika metode yang digunakan berbeda, meskipun buku dan materi yang dipelajari tetap sama.⁸ Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, termasuk dengan memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah Sejarah

⁶I Putu Sugiantara, Ni Made Listarni, and Krisnanda Pratama, "Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Literasi Digital* 4, no. 1 (2024): 73–80, <https://doi.org/10.54065/jld.4.1.2024.448>.

⁷Rusmono and Muhammad Iqbal Alghazali, "Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 21, no. 3 (2019): 269–82, <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i3.13386>.

⁸Nuril Mufidah, "Metode Pembelajaran Al-Ashwat," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2018): 199–218, <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-03>.

Kebudayaan Islam (SKI). Pelajaran SKI bertujuan memotivasi peserta didik agar mengenal, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan untuk melatih kecerdasan serta membentuk sikap, karakter, dan kepribadian mereka.⁹

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memberikan wawasan kepada peserta didik tentang sejarah dan kebudayaan Islam, dengan tujuan menyajikan konsep yang objektif dan sistematis dari sudut pandang sejarah. Melalui SKI, peserta didik diharapkan mampu mengambil nilai dan makna dari peristiwa sejarah, menghayatinya, serta mendapatkan bekal untuk membentuk kepribadian yang luhur. Dengan mempelajari tokoh-tokoh teladan, peserta didik dapat mengembangkan karakter yang berbudi pekerti baik dan memiliki akhlak mulia.¹⁰ Pada proses pembelajaran seorang guru memiliki metode masing-masing dalam mengajar. Seperti halnya guru mata pata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas IV di MI Al-Ma'arif 02 Singosari dalam penerapannya menggunakan metode kisah. Penggunaan metode kisah diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode kisah dapat menimbulkan respon dari peserta didik, berupa sikap antusias dan rasa ingin tahu pada materi yang disampaikan melalui berkisah.¹¹

Dalam hasil observasi yang dilakukan pada kelas IV di MI Al-Ma'arif 02 Singosari pada saat asistensi mengajar yaitu pada bulan maret sampai dengan

⁹Oman Farhurohman and Syifa Saádiyah, "Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) ", *Ibtidai: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7.1 (2020), pp. 36–50 <<http://103.20.188.221/index.php/ibtidai/article/download/3363/2683>>.,

¹⁰Maharani, "Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi SKI Kelas III DI MIN 1 Aceh Tengah", Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 75.17 (2021), pp. 399–405.

¹¹Siti Nur Azizeh, "Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Bercerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (2021): 88–114, <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v7i1.4237>.

april 2024, dalam pengamatan pada penerapan metode kisah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ada beberapa murid yang secara signifikan mengalami peningkatan dalam hasil pembelajaran SKI. Sehingga penggunaan metode ini diduga dapat meningkatkan hasil belajar di kelas. Pada kenyataannya juga, dalam praktiknya metode kisah sering kali tidak diterapkan dengan baik oleh guru, sehingga pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Padahal, dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diperlukan penjelasan atau ilustrasi yang jelas dari guru agar materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, hal ini menjadi menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian yang membahas tentang *“Implementasi Metode Kisah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran SKI Kelas IV Di MI Al-Maarif 02 Singosari”*. Agar peneliti mengetahui bagaimana implementasi penggunaan metode kisah dalam pembelajaran SKI dan bagaimana peningkatan hasil belajar dalam penerapannya di kelas IV di MI Al-Ma’arif 02 Singosari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi metode kisah dalam pembelajaran SKI kelas IV di MI Al-Ma’arif 02 Singosari?
2. Bagaimana dampak hasil belajar siswa dari implementasi metode kisah dalam pembelajaran SKI kelas IV di MI Al-Ma’arif 02 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi metode kisah dalam pembelajaran SKI kelas IV di MI Al-Ma'arif 02 Singosari.
2. Untuk mengetahui dampak hasil belajar siswa dari implementasi metode kisah dalam pembelajaran SKI kelas IV di MI Al-Ma'arif 02 Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, khususnya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai rujukan dan memberikan tambahan informasi serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran, khususnya metode kisah.
 - b. Untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan strategi pembelajaran guru dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk detail bagaimana pembelajaran SKI dilaksanakan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menjadi sumber penelitian ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini juga mempersiapkan calon pendidik profesional untuk berkontribusi dalam pembahasan mengenai strategi pengajaran yang telah diterapkan di lembaga pendidikan.

- b. Bagi institusi yang diteliti, khususnya untuk memastikan seberapa baik guru menerapkan metode kisah pada pembelajaran SKI dan menginspirasi institusi tersebut untuk meningkatkan kualitas outputnya.
- c. Guru mata pelajaran SKI dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pemahaman termasuk dalam penggunaan metode kisah, yang akan membantu meningkatkan kualitas pengajarannya menjadi profesional.
- d. Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi peneliti dan pembaca untuk memperluas perspektif dan keahlian dibidang pendidikan Islam, meningkatkan pemahaman tentang penerapan strategi pengajaran yang sukses, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan ilmiah.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini menekankan pada pembelajaran SKI dengan menggunakan metode kisah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan penelitian, penelitian ini ada kaitannya dengan beberapa penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Skripsi berjudul *“Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Multimedia I SMK Negeri PAREPARE”* ditulis oleh Noviyanti. Didalam Skripsi tersebut menjelaskan tentang penerapan metode kisah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai cara untuk meningkatkan minat belajar siswa.. Fokus utama penelitian adalah melihat bagaimana penerapan metode kisah, yaitu dimana pengajar menceritakan kisah-kisah inspiratif yang diambil dari sumber-sumber Islam dan Al-Qur’an dapat mempengaruhi peningkatan minat belajar siswa di kelas. Persamaan karya tulis ini dengan skripsi yang

peneliti buat yaitu sama-sama menggunakan metode kisah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Pada skripsi ini (terdahulu) fokusnya yaitu pada pembelajaran PAI dan meneliti tingkat minat belajar siswa SMK, dan penelitiannya menggunakan metode PTK. Sedangkan pada skripsi yang peneliti tulis yaitu membahas pelajaran SKI dan peningkatan hasil belajar siswa MI, dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedua, Jurnal berjudul *“Penerapan Metode Kisah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Pembelajaran SKI Di Sekolah Alam Matoa”* ditulis oleh Muhammad Akbar Fahlevi, Siskha Putri Sayekti. Didalam Jurnal tersebut menjelaskan tentang penerapan metode kisah, dimana metode kisah ini dijadikan sebagai cara untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam pelajaran SKI sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan cerita. Persamaan karya tulis ini dengan skripsi yang peneliti buat yaitu terletak pada penggunaan metode kisah dalam penerapan pembelajaran di kelas yaitu pada pelajaran SKI. Sedangkan perbedaannya yaitu pada pencapaian yang difokuskan oleh peneliti. Pada jurnal ini ia ingin melihat bagaimana peningkatan kemampuan bercerita pada siswa, sedangkan pada skripsi yang peneliti tulis yaitu fokus pada peningkatan hasil belajar siswa.

Ketiga, Jurnal berjudul *“Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Zuyudul Faroh Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo”* ditulis oleh Jalaluddin Suyuthi Winulyo, Ummi Astutik, Farhana MS, Benny Prasetya. Didalam Jurnal tersebut menjelaskan tentang implementasi metode kisah dan bagaimana penerapan metode kisah ini

dapat mempengaruhi proses belajar dan perilaku siswa. Persamaan karya tulis ini dengan skripsi yang peneliti buat yaitu pada penggunaan metode kisah. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lingkup pembelajaran. Pada jurnal ini penggunaan metode kisah itu diimplementasikan melalui pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan pada skripsi yang peneliti tulis yaitu implementasi pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/ dll, Penerbit, dan Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Noviyanti, berjudul: <i>“Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Multimedia I SMK Negeri PAREPARE”</i> . Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2018.	Membahas Metode Kisah	Penerapannya dalam pembelajaran PAI dan pencapaian dalam lingkup minat belajar	Mendiskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajara SKI dengan menggunakan Metode Kisah untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa di MI Al-Ma’arif 02 Singosari
2	Muhammad Akbar Fahlevi, Siskha Putri Sayekti, berjudul: <i>“Penerapan Metode Kisah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Pembelajaran</i>	Membahas Metode Kisah dalam pembelajaran SKI	Perubahan atau pencapaian yang di dapat dan diharapkan oleh pendidik yaitu kemampuan dalam	

	<i>SKI Di Sekolah Alam Matoa</i> ". Jurnal. Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2023.		bercerita	
3	Jalaluddin Suyuthi Winulyo, Ummi Astutik, Farhana MS, Benny Prasetya, berjudul: " <i>Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Zuyudul Faroh Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo</i> ". Jurnal. Al Athfal, 2021.	Membahas Metode Kisah	Implementasi yang jabarkan terkait pembelajaran Akidah Akhlak	

Penggunaan Metode Kisah merupakan topik pembahasan yang sering dibahas di antara berbagai karya yang dijadikan referensi oleh para akademisi. Hal ini disebabkan karena pembahasan mengenai metode kisah ini masih belum mendalam karena metode masih tergolong sedikit yang meneliti dan dianggap metode yang sudah tidak relevan untuk digunakan di era saat ini karena hampir mirip dengan metode ceramah, storytelling dan lainnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tersendiri dalam hal ini, yaitu dengan merinci pelaksanaan pembelajaran SKI dengan implementasi penggunaan metode kisah di kelas IV MI Al Maarif 02 Singosari, dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan tersebut di era saat ini.

F. Definisi Istilah

Agar menghindari munculnya persepsi berbeda terkait istilah-istilah baru, maka penting untuk mengevaluasi definisi istilah-istilah serta batasannya. Definisi judulnya yaitu:

1. Implementasi Metode Kisah

Implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan. Metode kisah adalah teknik pengajaran yang menggunakan cerita atau kisah-kisah sejarah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an atau Hadis, untuk menyampaikan materi pelajaran. Dalam konteks ini, metode kisah diterapkan sebagai alat pengajaran yang dipakai pendidik untuk membuat pembelajaran yang relevan dan makin menarik serta mudah dipahami oleh siswa. Cerita atau kisah sering kali lebih menarik dan mampu menyentuh emosi serta logika siswa sehingga mempermudah mereka untuk mengingat materi.

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pembelajaran adalah suatu proses yang terjadi dalam lingkungan pendidikan dan memerlukan sejumlah tindakan yang saling berhubungan pada guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Pembentukan interaksi pedagogis antara interaksi sadar, berorientasi pada tujuan antara guru dan siswa serta aktivitas pembelajaran yang diprakarsai oleh pendidik, persiapan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi.

Rangkaian kegiatan yang dibicarakan disini adalah kegiatan pembelajaran SKI yang direncanakan, dan dilaksanakan dengan menggunakan Metode Kisah sebagai penerapan pada pembelajaran. Poin ini mengacu pada pelajaran yang membahas sejarah Islam yang diajarkan kepada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari. Pembelajaran ini bertujuan untuk membangun pemahaman siswa tentang perkembangan Islam, tokoh-tokoh berpengaruh, dan peristiwa sejarah penting.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian yang didapatkan oleh murid sesudah mengikuti proses pembelajaran. Ini dapat dilihat dari kemampuan murid dalam mengingat, memahami, serta menerapkan materi yang telah diajarkan. Hasil belajar sering diukur melalui tes, ujian, tugas, atau penilaian kualitatif seperti perubahan sikap dan perilaku.

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan “meningkatkan hasil belajar” adalah untuk meningkatkan standar pengajaran SKI, dimana seorang guru melihat peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat materi SKI setelah diterapkannya metode kisah. Dengan kata lain, metode kisah diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik pada pelajaran, lebih mudah mengingat cerita sejarah, dan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam tes atau evaluasi pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Supaya mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan jelas dalam lingkup pembahasan ini, secara umum peneliti akan merinci sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Peneliti menjelaskan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan semuanya termasuk dalam kerangka dasar ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Peneliti menjelaskan dan menyajikan kajian teoritis tentang (1) Implementasi metode kisah (2) Pembelajaran SKI (3) Hasil belajar siswa.

BAB III METODE PENELITIAN : Peneliti menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumbernya, metode pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian. Ini adalah beberapa strategi penelitian yang akan digunakan selama proses penelitian.

BAB IV : Peneliti menyampaikan dan mendeskripsikan hasil penelitian yaitu paparan data dari variable yang ada dan diterangkan secara deskriptif yaitu mengenai fenomena lokasi penelitian di MI Almaarif 02 Singosari fokus pada Implementasi Metode Kisah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran SKI Kelas IV MI Al-Maarif 02 Singosari

BAB V : Peneliti memaparkan hasil analisis data, kemudian akan divalidasi dengan teori pada bab sebelumnya untuk menciptakan kesesuaian dengan data penelitian.

BAB VI : Menjelaskan hasil kesimpulan dan saran oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi Metode Kisah

a. Pengertian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, implementasi pada umumnya mengacu pada penerapan atau pelaksanaan. Secara umum, istilah “implementasi” mengacu pada langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menciptakan efek yang signifikan, seperti penyesuaian dalam pengetahuan, kemampuan, nilai-nilai, dan sikap, implementasi memerlukan pengubahan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi menjadi tindakan yang bisa diterapkan.¹²

Achilea NL mendefinisikan bahwa implementasi prinsipnya merupakan suatu cara agar sebuah kebijakan yang telah ditetapkan dapat mencapai tujuannya, ia mendefinisikan juga pendapat dari Webster yang menjelaskan secara singkat bahwa implementasi termasuk dalam kebijakan yang menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan sehingga dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu tertentu.¹³

Implementasi menurut teori Jones “Those Activities directed toward putting a program into effect” (proses mewujudkan program

¹²Siti Nur Azizah, “Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Bercerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (2021): 88–114, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v7i1.4237>.

¹³Iwan Apriandi, “Implementasi Qanun Nomor 11 Tahun Tahun 2002 Tentang Syariat Islam Di Kota Langsa,” *Implementasi Kebijakan; Sosialisasi; Kepatuhan Masyarakat*, 2017, 11–35.

hingga memperlihatkan hasilnya), sedangkan menurut Horn dan Meter: “Those actions by public and private individual (or group) that are achievement or objectives set forth in prior policy” (tindakan yang dilakukan pemerintah). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

Kata “metode” diterjemahkan menjadi “tariqah” dalam bahasa Arab. Istilah ini mengacu pada strategi atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini proses pembelajaran merupakan tujuan pendidikan. Di sisi lain, "metode" menggambarkan suatu kursus atau pendekatan.¹⁴ Allah berfirman dalam Al-Qur'an QS Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.”

Kata *thariqoh* yang berarti jalan digunakan dalam ayat ini untuk mendefinisikan metode. Dalam arti luas, metode merupakan sebuah cara atau pendekatan yang ditempuh atau digunakan untuk mengkomunikasikan materi yang disajikan agar seseorang dapat menerimanya, agar berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh

¹⁴Ummy Kalsum Muis, “Pengaruh Metode Kisah Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare”, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare (2021), p. 6.

karena itu, dalam konteks ini yang dimaksud dengan “metode” adalah pendekatan atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan isi pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan pendidikan.

Dengan kata lain, metode dapat didefinisikan sebagai cara untuk mengajarkan dan menjelaskan mengenai pendidikan kepada siswa untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan dan pemahaman atau untuk membantu mereka mengembangkan sikap dan kemampuan mereka. Secara umum, metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan guru untuk menjamin siswa menerima materi pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁵

Kisah yang disebut juga *qashash* adalah salah satu jenis sastra yang menarik untuk didengar yang dapat menembus jiwa untuk memberikan pelajaran yang berharga.¹⁶ Menurut al-Abrasyi metode cerita termasuk dalam kategori pendidikan moral tidak langsung. Cerita atau *al-qashashu* telah ada sejak zaman dahulu, bahkan pada masa Arab Jahiliyah. Banyak sekali kepalsuan, penipuan, dan khayalan dalam cerita-cerita masa Arab Jahiliyah. Pendidikan orang Arab sebelum Islam didasarkan pada narasi orang dewasa dan teknik taqlid. Hanya kisah para nabi, rasul, dan umat-umat terdahulu yang nyata terjadiannya dan diceritakan kisahnya dalam Al-Qur'an.¹⁷

¹⁵Ummy Kalsum Muis, pp. 1–23.

¹⁶Salamah Lailatus, “Efektivitas Metode Kisah Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah ALMAARIF Singosari Malang,” *Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (Uin) Malang*, 2008, 97.

¹⁷Sehat Sultoni Dalimunthe, “Metode Kisah Dalam Perspektif Al-Qur'a”, *Jurnal Tarbiyah*, 4.June (2016), p.274-295.

Sayyid Qutb menegaskan bahwa kisah ataupun cerita adalah alat pengajaran efektif yang menyentuh perasaan orang-orang. Islam mengakui bahwa cerita mempunyai dampak emosional yang mendalam dan sudah menjadi sifat kita untuk menikmatinya. Metode kisah adalah strategi pengajaran yang menggunakan cerita-cerita yang menarik perhatian untuk membangkitkan minat siswa dan membantu mereka memahami sesuatu.

Dalam penyampaian materi misalnya, ceramah biasanya diberikan oleh guru, namun dalam metode kisah, baik guru maupun siswa dapat berperan sebagai pembicara. Metode kisah pada hakekatnya sama dengan metode ceramah, yaitu informasi disampaikan melalui narasi atau penjelasan lisan dari satu orang ke orang lain. Seorang siswa atau lebih mungkin diminta oleh guru untuk menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi. Membaca sebuah kisah juga merupakan salah satu cara menerapkan metode kisah.¹⁸

Metode kisah adalah suatu teknik penyampaian informasi dengan cara menceritakan peristiwa-peristiwa secara kronologis, tanpa memperhatikan apakah peristiwa itu nyata atau hanya karangan belaka. Oleh karena itu, Islam sebagai agama yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, mengingkari gagasan cerita-cerita yang dibuat-buat, dan Allah merujuk pada perbedaan antara cerita-cerita Arab dan Al-Qur'an. Kisah-

¹⁸Zasmah Lubis, and others, "Penerapan Metode Kisah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs Al-Banna Pulau Banyak Tanjung Pura Langka", *Khazanah : Journal of Islamic Studies*, (2023), pp. 86-94.

kisah dalam Al-Quran diceritakan dengan “metode” yang baik dan benar adanya, berbeda dengan kisah-kisah di masyarakat Arab terdahulu.¹⁹

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kisah

Banyak teknik yang digunakan dalam proses pendidikan, khususnya ketika mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Penggunaan sebuah metode tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Demikian pula, ada kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode kisah. Penggunaan metode kisah dalam proses pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:²⁰

1) Kelebihan metode kisah

- a. Berpotensi meningkatkan minat siswa dalam mempelajari pelajaran SKI.
- b. Karena dengan sebuah kisah itu dapat menyampaikan hikmah penting yang terdapat dalam Al-Quran.
- c. Menumbuhkan apresiasi yang mendalam terhadap kebudayaan Islam yang merupakan hasil jerih payah umat Islam sejak dahulu.
- d. Kisah memiliki nilai pendidikan yang unik karena membangkitkan perasaan dan didasarkan pada kenyataan.
- e. Pemanfaatan kisah dalam pembelajaran SKI juga memberikan nilai manfaat dalam mempelajari kisah-kisah yang terdapat dalam Al-

¹⁹Sehat Sultoni Dalimunthe, p. 277.

²⁰Herman Jaya Solin, "Efektifitas Penggunaan Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTsN Banda Aceh", *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Banda Aceh*, 6.1 (2018), pp. 1–7

Qur'an, yaitu memberikan pelajaran berharga bagi orang-orang yang berfikir dari beberapa kisah-kisah inspiratif tersebut.

2) Kekurangan metode kisah

- a. Siswa mungkin menjadi tidak tertarik dengan metode kisah karena sifatnya monoton.
- b. Cara penyampaian metode kisah terkadang sulit dimengerti dan terkadang menimbulkan banyak pertanyaan dari alur kisah yang sangat sulit diterima oleh akal.
- c. Ketika seorang guru bercerita tentang kisah, seringkali terdapat ketidaksesuaian antara fakta dan apa yang ingin diajarkan oleh guru tersebut. Hal ini karena kisah seringkali tidak disajikan dalam konteks yang benar.

c. Tujuan dan Fungsi Metode Kisah

1) Tujuan dari metode kisah adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pembelajaran, fokus, dan pemahaman.
- b. Memberikan pengetahuan umum di kalangan siswa.
- c. Membangun lingkungan yang nyaman untuk belajar.
- d. Dengan cerita yang menarik, dapat menghibur dan menyenangkan para siswa.
- e. Mengembangkan imajinasi.
- f. Mendidik akhlak
- g. Menjadi pelajaran dari kebenaran kisah yang diceritakan.²¹

²¹Abdul Khalim and others, *"Literatur Review : Nilai Profetik Pada Metode Kisah Dalam Pendidikan Islam"*, Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana, (2023), pp. 118-129. DOI : 10.32832/djip-uika.v3i2.14462.

2) Fungsi metode kisah

Fungsi dari metode kisah adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih mendengarkan. Anak-anak akan belajar tentang pemahaman, nilai-nilai, dan sikap melalui mendengarkan, yang kemudian dapat mereka internalisasikan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menumbuhkan kejujuran, keramahan, keikhlasan, dan keutamaan lainnya di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sekitar, pendidik dapat memanfaatkan kegiatan bercerita.

Anak dapat mengembangkan keterampilan kognitif, psikomotorik, dan afektifnya dengan menggunakan metode kisah. Anak yang rutin mendengarkan cerita dengan baik akan tumbuh menjadi pendengar yang kritis dan kreatif. Sebab, narasi cerita menghasilkan pengalaman pendidikan khusus yang dapat membangkitkan emosi dan memberikan berbagai hikmah sosial, moral, dan agama.²²

d. Langkah-langkah Penggunaan Metode Kisah

Adapun, langkah-langkah dalam penggunaan metode kisah adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menetapkan tujuan dan tema pembelajaran dalam kegiatan bercerita atau berkisah.

²²Marwan, "Strategi Penerapan Metode Kisah Dalam Membina Akhlak Anak Di TPA Masjid AN-NUR Kertosari Babadan Ponorogo", *Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Ponorogo*, (2021).

- 2) Guru merancang kegiatan berkisah sesuai dengan tema dan tujuan yang ditetapkan.²³
- 3) Dalam pelaksanaannya, guru berkisah menggunakan bahasa yang sederhana dan menarik, agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan.
- 4) Kisah yang disampaikan dapat dihubungkan dengan pengalaman kehidupan para siswa agar dapat menyentuh dan memberi pelajaran yang berharga.
- 5) Guru dapat secara aktif bertanya dan berdiskusi dengan siswa terkait kisah yang telah disampaikan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Agar siswa dapat mengingat apa yang disampaikan, hendaknya siswa diberi kesempatan untuk merangkum dan membahas kembali isinya yaitu bisa dengan berdiskusi atau menceritakan kembali apa yang telah guru sampaikan.²⁴
- 6) Selanjutnya guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pembelajaran hari itu, dan guru dapat mengevaluasi agar dapat diperbaiki dan dikembangkan lagi dalam pertemuan selanjutnya.

e. Metode Kisah Dalam Islam

Ahmad Sukri H dalam artikel jurnalnya menjelaskan bahwa metode kisah termasuk dalam jenis metode dalam pendidikan Islam.

²³Fathonah Aini, "Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Di RA Miftahul Khoir Kertasana KECAMATAN Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Akademik 2022/2023," *Tarbiyah Jurnal ; Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2022, 7.

²⁴Linda Campbell and others, "Metode Praktis Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences", *Intuisi Press*, Depok (2004), pp. 16

Metode kisah merupakan metode yang menerangkan cerita sejarah faktual tentang kehidupan manusia yang bertujuan supaya perilaku yang terdapat dalam kisah di dalam sumber pendidikan Islam dapat dicontoh. Prinsip metode kisah ini diambil dalam Al-Qur'an dan selaras dengan isinya, yaitu pada Q.S Yusuf ayat 3:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Terjemahan:

“Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.”

Metode kisah jika dilihat dari karakteristiknya termasuk dalam pendidikan Islami. Adapun karakteristik yang dimaksud yaitu:²⁵

- 1) Berkaitan pada penegakan akhlakul karimah
- 2) Pengembangan dan penerapannya didasarkan pada nilai-nilai Islam
- 3) Mempermudah proses pembelajaran
- 4) Memberikan kebebasan berkreasi dan mengambil tindakan
- 5) Seimbang antara teori dan juga praktik
- 6) Menekankan nilai-nilai keteladanan

²⁵Dayu Feri Apriliansah and Faridi Faridi, “Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam,” *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 355–67, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1487>.

Didalam Al-Qur'an kata qashash mempunyai makna sebagai pelajaran bagi orang-orang yang berakal. Firman Allah Qur'an surat Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ

Terjemahan:

“Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat”

Surat yusuf tersebut menegaskan bahwa dalam kisah itu terkandung pelajaran didalamnya. Ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an yang menceritakan berbagai sejarah dan kisah para nabi dituangkan dalam bahasa yang sangat mudah untuk dipahami dan dipelajari. Hal ini diungkapkan oleh Al-Qur'an dengan menggunakan cara dan gaya bahasa yang sangat indah, menarik yang bernilai tinggi. Hal serupa disampaikan sayyid Quthub bahwa kisah Al-Qur'an bukan hanya bernilai sastra saja, mulai dari cara menggambarkan sesuatu peristiwa maupun dari gaya bahasa, tetapi juga sebagai suatu media untuk mewujudkan fungsi utama yaitu sebagai pengajaran, teologis dan pendidikan religius. Allah sengaja menyajikan kisah-kisah dalam Al-Qur'an untuk diambil pelajaran dan kandungan hikmah dari dalam Al-Qur'an agar orang-orang berakal bertambah kuat keimanannya.²⁶

²⁶Anshar Zulhelmi, “Studi Analisis Menggunakan Metode Kisah Teladan Nabi Yusuf,” 2022, 192.

Allah telah mengutus seorang manusia paripurna yang menjadi model dalam pendidikan dan pengajaran, dialah Rasulullah saw. Metode mendidik Rasulullah adalah metode paling baik untuk diikuti dan diteladani. Beliau adalah seorang pendidik paripurna, guru sepanjang waktu. Sebagai seorang guru untuk para sahabatnya, Rasulullah saw. Dalam menyampaikan dakwanya dengan kondisi saat itu yang dimana alat tulis dan tulis-menulis belum menjadi kebiasaan orang-orang saat itu. Orang-orang Arab menggunakan daya ingat mereka yang luar biasa untuk menerima dan menyimpan ilmu yang diterima dengan menggunakan hafalan. Oleh karena itu dalam proses belajar-mengajar, Rasulullah senantiasa memilih metode-metode yang dinilai paling efektif dan efisien, mudah dipahami dan dicerna akal, sesuai dengan porsi dan kapasitas intelektual saat itu. Salah satu metode yang dimaksud adalah metode kisah (qisah). Karena itulah dalam islam metode kisah ini sangat baik jika diterapkan dalam proses belajar mengajar, karena Rasulullah pun mempraktekannya.²⁷

Allah memerintahkan Rasulullah untuk menceritakan kisah-kisah tersebut, yaitu dalam firman-Nya QS Al-A'raf ayat 176:

فَأَقْصَصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahan:

“Maka, ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berfikir.”

²⁷Junaidi Arsyad, “Metode Kisah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer,” *TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (2017): 1–16.

Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan-pesannya selain menggunakan cara yang langsung, yaitu berbentuk perintah dan larangan, banyak juga yang disampaikan melalui cerita- cerita. Hal ini memberikan penegasan kepada umat Islam bahwa cerita sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan. Dalam kitab Syamil Qur'an Miracle the Reference disebutkan bahwa klasifikasi sejarah dan kisah- kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an berisi kisah perjalanan umat dahulu, pelajaran dan sejarah bangsa-bangsa, kisah-kisah Nabi, Ashabul Kahfi, Samud (Kaum Nabi Shalih), Kisah- kisah Qurani dalam perspektif pendidikan Islam, kaum Luth, Qarun, Bilqis keluarga Imran, Abu Lahab dan istrinya, Ar Rum (Bangsa Romawi), dan lain sebagainya.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa metode kisah dalam islam itu sudah banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an dan sudah dipraktekan langsung oleh Rasulullah saw. Metode kisah ini sangat efektif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar karena metode ini dapat menyentuh langsung perasaan pendengar. Dalam penerapan metode kisah, banyak ibrah atau pelajaran yang dapat diambil sehingga dapat memberikan motivasi atau dapat membentuk ahlak yang baik dari kisah-kisah inspiratif yang ada dalam Al-Qur'an.

²⁸Mamik Rosita, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2016): 53–72, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.455>.

2. Hasil Belajar

a. Definisi

Belajar adalah suatu kegiatan atau proses yang memperkuat kepribadian, meningkatkan perilaku dan sikap”, meningkatkan pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan. Pada kenyataannya, pembelajaran mencakup seluruh aspek kehidupan untuk membantu orang tumbuh menuju perubahan perilaku melalui interaksi. Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan belajar apabila ia telah melakukan suatu proses belajar yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan dalam dirinya dalam berbagai bidang.²⁹

Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah hasil proses belajar dengan menggunakan alat ukur, khususnya berupa tes yang direncanakan, seperti tes tertulis, lisan, dan tindakan. Hasil pembelajaran, di sisi lain, dikemukakan oleh WS. Winkel sebagai modifikasi tingkah laku atau sikap setelah selesainya kegiatan pendidikan. Karena kegiatan belajar merupakan suatu proses, maka hasil belajar merupakan hal-hal yang berkaitan dengan perolehan atau apa yang didapatkan dari kegiatan belajar. Seluruh ranah psikologis termasuk ke dalam hasil belajar. Pengalaman dan proses pembelajaran yang dilalui siswa di ruang kelas sekolah berdampak terhadap hal tersebut.³⁰

Hasil belajar pada hakikatnya adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Hal ini berkaitan

²⁹Ummy Kalsum Muis, pp. 16-17.

³⁰Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa,” 2019, 659–63.

dengan pengetahuan yang diperoleh siswa dan bagaimana mereka berkembang dalam kaitannya dengan evolusi proses berpikir mereka. Tentu saja ada proses yang terlibat, dan proses ini adalah proses pembelajaran. Pengetahuan, proses berpikir, kemampuan, sikap, dan kepribadian merupakan contoh perubahan yang lebih rumit. Karena mereka akan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswanya, hasil pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar dapat diperoleh dari penilaian kelas yang merupakan suatu kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa itu sendiri, yang dimana mereka mengikuti proses pembelajaran tertentu. Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik yaitu penilaian internal dimana penilaian ini direncanakan dan dilakukan oleh pendidik pada proses pembelajaran berlangsung dalam rangka menjamin mutu.³¹

Dapat penulis simpulkan yang dimaksud hasil belajar adalah perubahan dalam diri siswa yang mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan, pola pikir, dan kepribadian yang terjadi sebagai akibat dari proses pembelajaran. Hasil ini diukur melalui berbagai tes, baik tulis, lisan, maupun praktik, yang membantu guru menilai kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang terbentuk melalui pengalaman belajar di kelas dan memberi gambaran mengenai perkembangan siswa secara menyeluruh.

³¹Hamzah B Uno and Satria Koni, “*Asessment Pembelajaran*”, ed. Dewi Ispurwanti, Ed. 1, Cet (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Seorang pendidik sejati pasti mendambakan kesuksesan dalam mengajar, dan akan merasa tersentuh saat gagal membimbing muridnya. Dorongan hati nurani membuatnya terus berjuang, mempersiapkan pengajaran dengan penuh kesungguhan dan sistematis. Namun, sering kali realitas tidak selaras dengan harapan, terkendala oleh berbagai faktor penghambat. Sebaliknya, ketika keberhasilan tercapai, hal itu berkat dukungan dari faktor-faktor yang mendukung upaya pendidikan tersebut.

Ada beberapa faktor yang menentukan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah yaitu mencakup umpan balik, motivasi diri, model pembelajaran, interaksi, gaya belajar, dan instruktur fasilitasi sebagai penentu potensi keberhasilan pembelajaran.

Berikut adalah unsur-unsur yang mempengaruhi hasil belajar:³²

- 1) Tujuan
- 2) Guru
- 3) Siswa
- 4) Kegiatan Pembelajaran
- 5) Alat/bahan evaluasi
- 6) Suasana Evaluasi

Menurut teori yang berbeda, ada 2 faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yaitu:

- 1) Faktor internal, atau unsur yang berasal dari dalam diri siswa, seperti:

³²Sulastris, "Pengaruh Penggunaan Metode Snowball Drilling Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung", *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2019) , pp. 1–23.

- a. Faktor yang berhubungan dengan tubuh: meliputi keadaan fisik dan faktor kesehatan.
 - b. Faktor psikologi: unsur-unsur yang berkaitan yaitu terdiri dari kematangan, kesiapan, bakat, motivasi, kecerdasan, perhatian, dan minat.
 - c. Faktor psikis: terdiri dari keadaan spiritual dan fisik.
- 2) Faktor eksternal, ia disebut juga lingkungan atau faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti:³³
- a. Faktor keluarga: meliputi cara orang tua mengajar, hubungan antar anggota keluarga, lingkungan rumah, status keuangan keluarga, pemahaman orang tua, dan latar belakang budaya. Keluarga akan memberikan dampak terhadap siswa yang menuntut ilmu.
 - b. Faktor yang berhubungan dengan sekolah: pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan sekolah, antara lain kurikulum, strategi pengajaran, hubungan siswa-guru, disiplin sekolah, sumber belajar, waktu sekolah, standar standar pembelajaran, kondisi gedung, strategi pembelajaran, dan tugas sekolah.
 - c. Faktor masyarakat: meliputi media, teman pergaulan, kehidupan bermasyarakat, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa di masyarakat.

Selain terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seorang guru juga dituntut untuk profesional dalam proses belajar

³³Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, pp. 662.

mengajar. Sehingga ada beberapa faktor yang seharusnya diperhatikan oleh seorang pengajar untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajarannya. Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Guru dan metodenya: perencanaan yang efektif mencakup penyediaan lembar kerja dan strategi pengajaran serta pemantauan kesiapan siswa untuk belajar.
- 2) Prasarana dan fasilitas: yang seperti memiliki ruang belajar yang kondusif, dapat membantu kemajuan kegiatan belajar.
- 3) Faktor yang berhubungan dengan kurikulum: sebagai sumber daya pendidikan tambahan yang mencakup semua program yang dirancang dengan cermat yang akan meningkatkan kemandirian pembelajaran.
- 4) Hubungan siswa-guru: apabila guru yang mengajar dan siswa yang diajar, maka hubungan keduanya sangat penting bagi kemajuan pembelajaran.
- 5) Sumber daya untuk membantu mempersiapkan guru.: kemampuan seorang guru dalam menggunakan fasilitas dan alat untuk mendukung proses pembelajaran sangat penting dalam memungkinkan siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikannya.

Bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran, penting bagi guru dan siswa untuk bekerja sama dengan memanfaatkan

³⁴Herman Jaya Solin, pp. 34-35.

faktor-faktor yang direncanakan dengan baik sebagai sarana pendukung sebelum memulai kegiatan belajar. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar dan mendukung guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Tipe-tipe Hasil Belajar

Tiga kategori tujuan pengajaran yang perlu dipenuhi adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga komponen tersebut adalah:

1) Tipe hasil belajar kognitif

a) Tipe hasil belajar pengetahuan (knowledge)

Selain pengetahuan tentang topik-topik yang harus dipertahankan seperti pembahasan, terminologi, pasal, hukum, pasal, ayat, rumus, dan lain-lain, pengetahuan hafalan juga mencakup pengetahuan faktual.

b) Tipe hasil belajar pemahaman (komprehensif)

Pemahaman memerlukan kemampuan untuk memahami makna suatu konsep. Ada tiga kategori pemahaman yang diakui secara luas, khususnya:

1. Kemampuan memahami makna yang terkandung di dalamnya disebut pemahaman terjemahan. Menafsirkan Bhinneka Tunggal Ika misalnya.
2. Pemahaman interpretatif, seperti menghubungkan dua gagasan yang berbeda.

3. Memahami ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk melihat melampaui bahasa tertulis, tersirat, dan eksplisit, membuat prediksi, atau memperluas perspektif seseorang

c) Tipe hasil belajar untuk penerapan (aplikasi)

Kemampuan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, atau hukum dalam suatu latar baru disebut aplikasi. Penerapan lebih merupakan keterampilan mental daripada keterampilan motorik.

d) Tipe hasil belajar yang bersifat analisis

Kemampuan membedah dan mereduksi keutuhan (kesatuan utuh) menjadi komponen-komponen atau bagian-bagian yang bermakna dengan tingkatan-tingkatannya dikenal dengan istilah analisis.

e) Tipe hasil belajar sintesis

Kebalikan dari analisis adalah sintesis. Sintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan elemen atau bagian menjadi satu kesatuan, sedangkan analisis berfokus pada kemampuan untuk memecah suatu integritas menjadi bagian-bagian yang bermakna.

f) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan penilaian yang dimilikinya dan kriteria yang dipakainya.

2) Tipe Hasil Belajar Bidang Afektif

Nilai dan sikap merupakan fokus bidang afektif. Hasil belajar afektif mencakup hal-hal seperti kebiasaan belajar siswa, kedisiplinan, motivasi belajar, menghargai teman sejawat dan guru, serta perhatian terhadap pelajaran. Bidang afektif mempunyai berbagai tingkatan, begitu pula tujuan dan hasil pembelajaran. Tingkat dasar atau sederhana adalah tingkat pertama, diikuti oleh tingkat kompleks.³⁵

- a) Menerima/menghadiri yaitu mengacu pada tingkat kepekaan tertentu terhadap rangsangan luar yang ditemui siswa, seperti gejala atau keadaan bermasalah.
- b) Respons seseorang terhadap rangsangan dari luar dikenal dengan istilah “jawaban” atau “respons”.
- c) Menghargai, berkaitan dengan seberapa besar nilai stimulus atau gejala tersebut menurut Anda.
- d) Organisasi, yaitu proses pengintegrasian nilai-nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk mencari tahu bagaimana suatu nilai berhubungan dengan nilai-nilai lain dan seberapa stabil dan penting nilai-nilai yang telah dimilikinya.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi, yang merujuk pada integrasi berbagai sistem nilai yang dimiliki individu yang berdampak pada perilaku dan kepribadiannya.

³⁵Maharani, pp. 26-29.

3) Tipe hasil belajar bidang Psikomotor

Dalam ranah psikomotorik, hasil belajar diwujudkan dalam bentuk kompetensi pribadi dan kemampuan bertindak. Enam tingkat keterampilan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Gerakan refleksi.
- b) Kemahiran dalam gerakan-gerakan fundamental.
- c) Diskriminasi visual, diferensiasi pendengaran, keterampilan motorik, dan kemampuan lainnya merupakan contoh kemampuan persepsi.
- d) Atribut fisik, seperti ketelitian, kekuatan, dan keserasian.
- e) Macam-macam gerakan keterampilan, dari yang dasar sampai yang canggih.
- f) Keterampilan komunikasi nondekursif, meliputi gerak interpretatif dan ekspresif.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian

Syajarah (pohon) berasal dari kata Arab yang merupakan akar kata sejarah. Bahasa asing lainnya menyebut istilah sejarah sebagai *Geschichte* (Jerman), *Histoire/Geschiedenis* (Belanda), *History* (Inggris), dan *Histore* (Perancis). Kajian sejarah bertujuan untuk mengidentifikasi, menyampaikan, dan memahami nilai-nilai budaya serta makna yang terkandung dalam peristiwa sejarah. Sejarah juga dapat dipahami sebagai kronik peristiwa-peristiwa masa lalu, termasuk perjalanan hidup manusia yang secara periodik memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia.

Mempelajari sejarah adalah upaya ilmiah yang penting. Anda dapat mempelajari peristiwa sejarah penting yang berdampak pada kehidupan modern dengan mempelajari sejarah. Generasi berikutnya belajar dari sejarah. Kita dapat mempelajari keutamaan dan manfaat masyarakat kuno serta kekurangan dan aspek buruknya dengan mempelajari kehidupan peradaban masa lalu.³⁶

Kata “kebudayaan” berasal dari kata Sansekerta “*buddhiyah*” yang berarti “segala sesuatu yang berhubungan dengan budi dan budi manusia”. Dalam bahasa Indonesia, istilah “kebudayaan” juga sering diterjemahkan dengan “kebudayaan”. Sebaliknya, Badri Yatim menggambarkan kebudayaan sebagai cara untuk mengekspresikan semangat masyarakat yang mendalam melalui sastra, seni, agama, dan moral. Koentjaraningrat menegaskan, paling tidak ada tiga jenis kebudayaan, diantaranya:³⁷

- 1) Bentuk idealnya, yaitu kebudayaan sebagai suatu kompleks nilai, norma, peraturan, dan gagasan lainnya.
- 2) Bentuk tingkah laku, yaitu kebudayaan sebagai kumpulan pola tingkah laku manusia yang saling berhubungan dalam masyarakat .
- 3) Bentuk benda, yaitu kebudayaan sebagai benda kerja atau hasil karya.

Sedangkan Islam adalah agama yang ajarannya disampaikan baik secara langsung maupun melalui malaikat Jibril kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam memperoleh

³⁶Maharani, pp. 31.

³⁷Dr. Badri Yatim, M.A., “*Sejarah Peradaban Islam*”, PT Raja Grafindo Jakarta, (2011), p.

etimologinya dari kata Arab *salima*, yang berarti aman dan sehat. Kata *aslama* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat dan tenteram serta tunduk dan taat, berasal dari kata ini. Kata Islam (*aslama yuslimu islaman*) berasal dari kata *aslama* dan mempunyai arti yang sama dengan makna pokoknya, yaitu aman, tenteram, taat, berserah diri, dan taat.³⁸

Berdasarkan pengertian di atas, sejarah kebudayaan Islam dapat diartikan sebagai peristiwa masa lalu yang berupa usaha, kreasi, dan karya umat Islam yang dilandasi nilai-nilai Islam. Salah satu mata pelajaran PAI yaitu SKI melihat tentang awal mula perkembangan dan makna kebudayaan atau peradaban Islam yang mempunyai nilai-nilai hikmah yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik dan membentuk sikap, kepribadian, dan karakter. Kemampuan mahasiswa dalam belajar sejarah Islam, meniru pemimpin partai, dan menghubungkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni ditekankan dalam mata kuliah ini.³⁹

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun tujuan dan fungsi pembelajaran SKI adalah sebagai berikut :⁴⁰

1) Tujuan

³⁸Arisatul Hanifah, "Pengaruh Penggunaan Big Book Terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah NU 53 Turunrejo", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Semarang (2021).

³⁹Oman Farhurohman, Syifa Sa'adiah, "Use Of Learning Media In History Of Islamic Culture History (SKI) In Madrasah Ibtidaiyah (MI)", *Ibtidai: Jurnal Kependidikan Dasar* (2020)

⁴⁰Elpita Sari, "Penerapan Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang," *Suparyanto Dan Rosad* (2015) 5, no. 3 (2020): 248–53.

- a) Mendidik siswa tentang sejarah dan budaya Islam sehingga mereka dapat mengidentifikasi ide-ide yang tidak memihak dan metodis dari sudut pandang sejarah.
- b) Menerima berkah, moral, dan makna penting yang ditawarkan sejarah.
- c) Berdasarkan analisis fakta sejarah, menanamkan pengetahuan, kekaguman, dan keinginan kuat untuk menghayati ajaran Islam.
- d) Memberi siswa alat yang mereka perlukan untuk membentuk kepribadian mereka menjadi orang-orang yang terpuji guna menciptakan kepribadian yang mulia.

2) Fungsi

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki berbagai fungsi yaitu:

- a) sebagai penegas untuk peserta didik bahwa pentingnya menegakkan nilai, prinsip, dan sikap hidup yang luhur dan islami dalam kehidupannya.
- b) Selain itu siswa juga dapat belajar serta memperoleh pengetahuan yang luas tentang sejarah islam yang mereka pelajari.
- c) Dengan belajar sejarah kebudayaan Islam, siswa dapat mengambil ibrah dan hikmah sehingga dapat memberikan perubahan perilaku atau memberikan stimulus untuk perkembangan ide siswa kedepannya, serta memberikan motivasi yang membangun kepada mereka.

c. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Ruang Lingkupnya Pada Madrasah Ibtidayah

Salah satu mata pelajaran PAI yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah adalah Sejarah Kebudayaan Islam yang mengupas tentang asal mula, perkembangan, dan makna kebudayaan atau peradaban Islam serta tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam. Dimulai dari sejarah masyarakat Arab pra Islam dan berlanjut hingga kelahiran Nabi Muhammad SAW dan kerasulan hingga Khulafaurrasyidin.

Untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam di masa kini dan masa depan, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat menekankan pada kemampuan menerapkan ibrah, atau pelajaran, dari sejarah Islam, meniru tokoh-tokoh terkemuka, dan menghubungkannya dengan fenomena sosial, budaya, fenomena politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan lain sebagainya.⁴¹

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi siswa untuk mempelajari, memahami, dan menghargai sejarah budaya Islam, yang didalamnya terdapat nilai-nilai hikmah yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kecerdasan dan membentuk sikap, kepribadian, dan karakter siswa.

Untuk memajukan budaya dan peradaban Islam, menumbuhkan kapasitas siswa untuk mengambil inspirasi dari peristiwa sejarah (Islam),

⁴¹Nurdin DR, S.Kom., M.Kom, "Cd Interaktif Pengenalan Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Teknologi Terapan and Sains 4.0* 1, no. 2 (2020): 129, <https://doi.org/10.29103/tts.v1i2.3251>.

meniru tokoh-tokoh terkemuka, dan menghubungkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

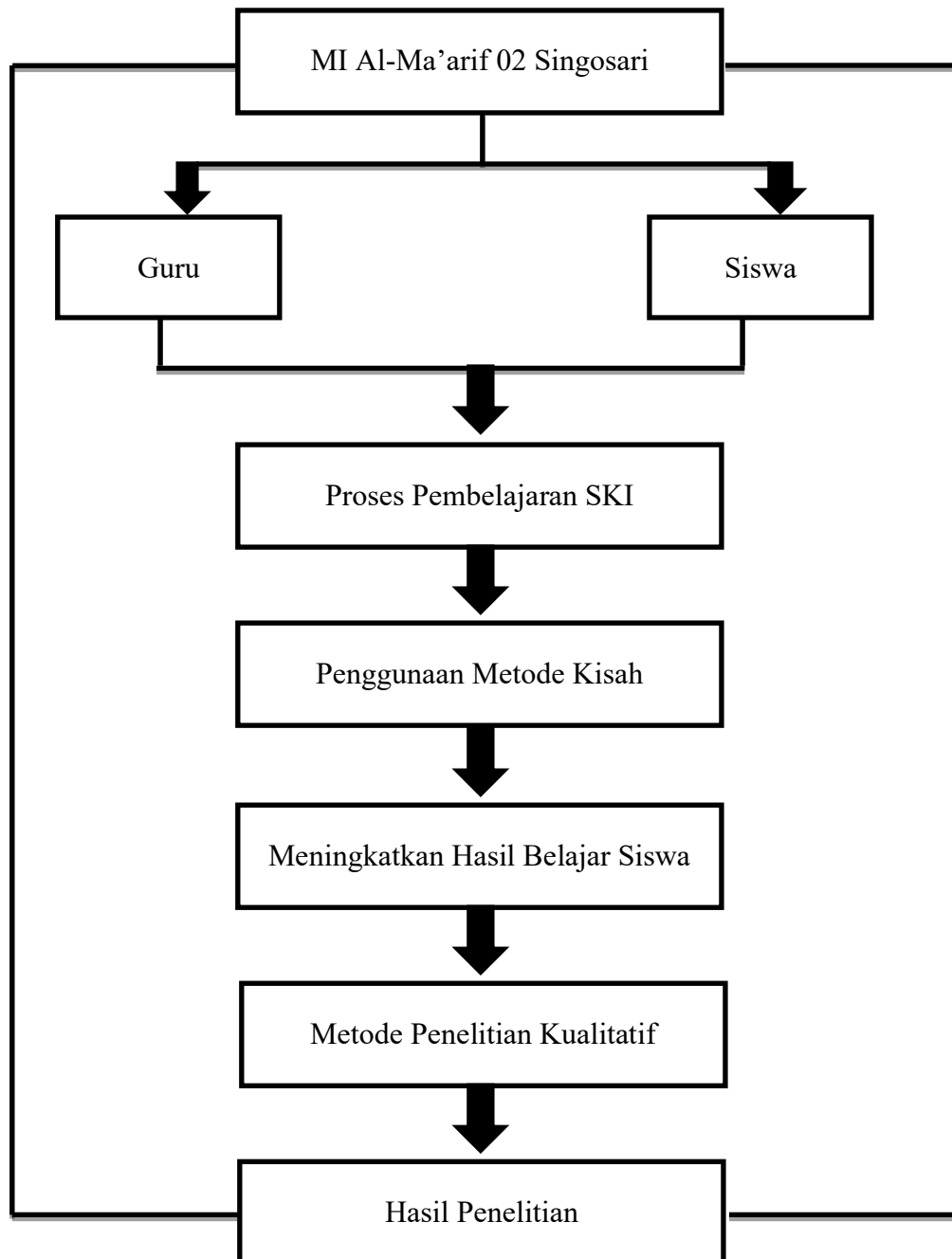
Adapun ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam di Madrasah ibtidaiyah pada kelas IV meliputi:

- 1) Ketabahan Nabi Muhammad SAW. Dan para sahabat dalam berdakwah
- 2) Kepribadian Nabi Muhammad
- 3) Hijrah para sahabat ke Habasyah
- 4) Sebab dan peristiwa hijrah ke Thaif
- 5) Peristiwa perjalanan hijrah ke Yastrib dan sebab-sebab hijrah
- 6) Masyarakat Yastrib sebelum Nabi Muhammad saw. Hijrah
- 7) Peristiwa Isra' Miraj

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi siswa untuk mempelajari, memahami, dan menghargai sejarah budaya Islam, yang didalamnya terdapat nilai-nilai hikmah yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kecerdasan dan membentuk sikap, kepribadian, dan karakter siswa.

B. Kerangka Berpikir

Struktur berikut ini dikembangkan agar penelitian ini lebih mudah dipahami:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian kualitatif adalah menggunakan pendekatan berpikir induktif agar lebih memahami realitas. Peneliti dapat mempelajari subjek dan mengalami apa yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan penelitian kualitatif. Penelitian ini menitikberatkan pada gagasan penelitian deskriptif, dimana para ilmuwan mencoba mengkarakterisasi atau menjelaskan fenomena atau peristiwa berdasarkan ciri-ciri sebenarnya. Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fakta dan ciri-ciri objek atau subjek yang diteliti secara metodis. Karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang penggunaan metode kisah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI di kelas IV MI Singosari 02 Al Maarif. Data deskriptif dari orang-orang dan pelaku yang diamati, baik secara tertulis maupun lisan menghasilkan data yang apa adanya tanpa manipulasi atau perlakuan lain, sehingga dapat menggambarkan suatu kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial dengan lengkap, spesifik, transparan, dan mendalam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang merupakan cara memahami konteks tertentu secara menyeluruh, yang mencakup semua aspek dari kasus yang spesifik dan nyata. Studi kasus ini mencakup pemilihan tema dan kasus, dengan pengumpulan data menggunakan berbagai teknik yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta analisis

data untuk memahami fenomena dalam konteksnya dengan kompleks. Jenis penelitian ini berguna untuk memahami implementasi metode kisah pada kelas IV secara menyeluruh, karena tiap sekolah dan tingkatan kelas memiliki kondisi yang berbeda saat diterapkan suatu metode atau program.

B. Lokasi Penelitian

Tempat atau wilayah tempat dilakukannya penelitian disebut dengan lokasi penelitian. Karena memudahkan pekerjaan peneliti, maka pencarian lokasi penelitian merupakan langkah krusial dalam proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al Maarif 02 Singosari yang beralamatkan Jl. Masjid No. 33, Pagentan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Kode Pos: 65153. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Maarif 02 Singosari adalah Muhammad Ishom, S.Pd. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini layak dilakukan di MI Al-Maarif 02 Singosari karena madrasah ini termasuk dalam madrasah ibtidaiyah yang banyak diminati oleh masyarakat untuk dijadikan tempat menuntut ilmu. Suasana yang nyaman serta guru-guru yang ramah dan berkompeten menjadikan pembelajaran yang ada didalamnya berkualitas.
2. MI Al-Maarif 02 Singosari memiliki karakteristik khusus dan lingkungan sekolah yang khas sehingga mempengaruhi cara guru dalam mengajar SKI. Peneliti melihat garis besar pembelajaran SKI di MI Al-Maarif 02 Singosari yaitu dengan menggunakan metode kisah yang sesuai dengan yang ingin diteliti.

3. MI Al-Maarif 02 Singosari dengan teguh menjunjung tinggi prinsip Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyyah, ia merupakan sekolah yang memiliki visi: mewujudkan generasi umat Islam yang berprestasi, bermoral, kreatif, mandiri, dan bersemangat dalam berkarya untuk negara dan tanah air. Sehingga dengan latar belakang dan cita-cita keagamaan yang kuat inilah yang menjadikan sekolah ini sangat layak untuk dijadikan tempat penelitian yang memang masuk dalam ruang lingkup keagamaan yaitu pembelajaran PAI lingkup Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Kehadiran Peneliti

Dengan bantuan orang lain, peneliti merupakan pengumpul data primer dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memainkan peran yang sangat penting. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat, pelaku, perencana, pengumpul data, analisis data, dan pelapor temuan. Penelitian ini akan mulai dilakukan pada bulan Februari-Aril 2025.

Pada dasarnya komponen terbesar dan terpenting adalah kehadiran peneliti. Hal ini disebabkan karena peneliti merupakan bagian integral dari keseluruhan proses atau kegiatan penelitian dan peneliti secara langsung mempengaruhi keluasaan dan kedalaman analisis data.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang memberikan data yang dibutuhkan peneliti untuk penyelidikan yang dilakukan. Kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru pembelajaran SKI kelas IV, dan siswa kelas IV MI Al-Maarif 02 Singosari menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini.

E. Data dan Sumber Data

Tempat pertama kali peneliti mendapatkan data merupakan sumber data. Informasi yang dikumpulkan dapat dipisahkan menjadi data utama dan data sekunder. Data primer adalah informasi utama yang digunakan dalam penelitian yang dikumpulkan secara langsung, misalnya melalui survei atau wawancara. Data sekunder merupakan informasi pendukung yang digunakan untuk menyelesaikan tugas penelitian dan dapat diperoleh dari buku-buku terkait, literatur, dan sumber lainnya. Adapun penjelasannya jenis data yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan dari sumber primer disebut data primer. Wawancara dan observasi menjadi sumber data utama bagi para peneliti penelitian ini. Bungin mengartikan data primer sebagai informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber data awal di tempat penelitian atau objek penelitian. Amirin menegaskan, data primer berasal dari sumber asli atau primer yang memberikan informasi atau data penelitian.⁴² Sumber informasi tersebut antara lain:

- a. Wawancara kepala Madrasah dan waka Kurikulum, yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah, visi/misi, sarana dan prasarana, keadaan pengajar serta peserta didiknya. Kemudian untuk mendapatkan data informasi terkait kurikulum pembelajaran, perencanaan program pembelajaran, remedial/pengayaan, dan lain sebagainya.

⁴²Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I, "Pengantar Metodologi Penelitian", *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2011, p. 72, xlv <[https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)>.

- b. Wawancara dengan guru SKI kelas IV dan murid kelas IV, yaitu untuk mendapatkan data informasi terkait kurikulum pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi dalam penggunaan metode kisah dalam pembelajaran SKI. Dan informasi yang ingin didapatkan dari murid adalah untuk mengonfirmasi dan mendukung pernyataan wawancara guru kelas mengenai bagaimana implementasi metode kisah.
- c. Observasi terhadap guru dan siswa kelas IV dalam memantau pelaksanaan dan hasil implementasi metode kisah dalam pembelajaran SKI di tempat penelitian MI Al-Ma'arif 02 Singosari, serta keadaan sarana dan prasarana disana. Observasi terhadap sumber data primer yang dilakukan melalui mengamati, mendengarkan, dan mengajukan pertanyaan kepada kepala Madrasah, waka Kurikulum, Guru mapel SKI, dan siswa kelas IV.
- d. Dokumentasi terhadap sumber data primer juga sangat penting, yaitu mendokumentasikan proses wawancara, observasi dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan melalui catatan, rekaman video/audio, gambar, dan memperoleh dokumen sekolah yang diperlukan.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, Sumber data yang tidak langsung mengirimkan data ke pengumpul data dianggap menggunakan data sekunder. Istilah "data sekunder" mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber sekunder. Amirin mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang bukan merupakan temuan atau informasi asli penelitian.⁴³ Data sekunder penelitian ini meliputi informasi yang

⁴³Rahmadi, p. 75.

dikumpulkan langsung dari partisipan berupa informasi sekolah dan berbagai literatur pendukung skripsi lainnya..

F. Instumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti atau subjek terutama bertanggung jawab mengumpulkan data melalui observasi, menanya, mendengarkan, mensurvei, dan bertanya. Untuk menghindari timbulnya kecurigaan terhadap sumbernya, peneliti harus mengumpulkan data yang dapat dipercaya. Agar dapat diketahui kebenaran suatu informasi, maka perlu ditetapkan status sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi. Ada dua instrumen yang biasa digunakan, yaitu:

1. Instruksi wawancara komprehensif atau buku pegangan. Secara umum, pertanyaan memerlukan tanggapan yang terperinci, bukan tanggapan afirmatif atau negatif yang sederhana.
2. Komponen penyimpanan dengan menggunakan alat perekam seperti tape recorder, telepon, kamera, dan kamera video, peneliti menangkap hasil wawancara atau disaat observasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berikut selama penelitian lapangan:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah tindakan memperhatikan dengan seksama. Dalam konteks penelitian, observasi mengacu pada metode pendokumentasian

perilaku secara metodis melalui observasi langsung terhadap perilaku subjek atau kelompok yang diteliti.⁴⁴

Dengan menggunakan teknik ini, informasi tentang objek yang diteliti dikumpulkan secara segera dan metodis. Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data menyeluruh tentang:

- a. Gambaran umum lokasi penelitian yang mempertimbangkan yang berkaitan letak geografis di MI Al-Ma'arif 02 Singosari
- b. Proses kegiatan belajar mengajar dalam penerapan metode kisah dalam konteks pembelajaran SKI untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dari perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian atau evaluasi
- c. Keadaan sarana dan prasarana dan lingkungan di sekolah yang memudahkan penerapan metode kisah pada pembelajaran SKI.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana sumber ditanyai serangkaian pertanyaan secara lisan. Untuk lebih memahami perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penggunaan metode kisah dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada kelas IV MI Al-Ma'arif 02 Singosari peneliti melakukan wawancara. Berikut informan yang menyumbangkan data untuk penelitian ini:

- a. Kepala Madrasah MI Al-Ma'arif 02 Singosari, mendapatkan data informasi tentang sekolah berupa sejarah madrasah, ruang lingkup dan sistem sekolah serta informasi mengenai guru dan siswa di dalam sekolah.

⁴⁴Rahmadi.

- b. Waka bidang kurikulum MI Al-Ma'arif 02 Singosari, mendapatkan data informasi terkait kurikulum pembelajaran, perencanaan program pembelajaran, remedial/pengayaan, kalender pendidikan, serta mutu pendidik.
- c. Guru mata pelajaran SKI kelas IV MI Al-Ma'arif 02 Singosari, mendapatkan data informasi tentang suasana kelas, metode pembelajaran, media, teknik, serta penerapan pembelajaran saat di kelas, dan data murid-murid kelas IV beserta karakteristiknya.
- d. Peserta didik kelas IV MI Al-Ma'arif 02 Singosari, mendapatkan data informasi mengenai suasana kelas, pandangan terhadap cara mengajar guru, mata pelajaran, serta hasil yang mereka dapatkan.

3. Dokumentasi (dokumenter)

Data dikumpulkan melalui berbagai laporan (informasi terdokumentasi), termasuk dokumen tertulis dan rekaman, sebagai bagian dari proses dokumentasi. Data atau dokumen nilai hasil belajar siswa serta catatan akademik lainnya yang mendukung penjelasan tentang hasil belajar siswa pada fokus penelitian ini. Hasil dokumentasi peneliti, juga termasuk dokumen yang didapatkan di sekolah ini berupa foto, video, rekaman suara dan dokumen berkas yang didapatkan peneliti.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan data/ informasi lengkap dan validitas dan realibilitasnya tinggi penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menilai keabsahan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data

dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁵

Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan satu informan saja, tetapi informan dari para informan dilingkungan tempat penelitian yang meliputi kepala Madrasah, waka kurikulum, guru mapel SKI, dan siswa kelas IV.
2. Triangulasi teknik, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Setelah memperoleh data dengan melakukan wawancara, kemudian dicek kembali dengan cara observasi dan dokumentasi yang meliputi foto, video, rekaman, termasuk juga dokumen yang diperoleh dari madrasah.

I. Analisis Data

Data penelitian kualitatif dapat dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai strategi pengumpulan, dan tugas analisis data dapat dilakukan secara kolaboratif dan terus-menerus hingga datanya jenuh. Dalam hal analisis data kualitatif, Menurut Bogdan, analisis data adalah proses menelusuri dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain secara metodis sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain. Mengorganisasikan data,

⁴⁵Prof. Dr. Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, ALFABETA Bandung, 2021, pp. 365.

mengkarakterisasinya menjadi unit-unit, mensintesisnya, menyusunnya menjadi pola, memilih apa yang penting dan akan diselidiki, serta menarik kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data.⁴⁶

Menurut Miles dan Huberman, Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi dikatakan sebagai tiga aliran operasi bersamaan yang membentuk analisis data dalam penelitian kualitatif. Ketiga aliran ini merupakan pertukaran yang terjadi sepanjang fase pengumpulan data dalam proses siklus lapangan. Dalam prosedur ini, penulis mengikuti alur setelah mengubah arah pengumpulan data sepanjang pengumpulan data. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Metode yang peneliti gunakan untuk analisis data meliputi yang tercantum di bawah ini:

1. Mengumpulkan Data

Peneliti menggunakan data yang mereka anggap dapat diterima dan berkonsentrasi pada proses pengumpulan data untuk mengumpulkan data dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan pencatatan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi yang berkonsentrasi pada penyederhanaan, abstraksi, dan modifikasi data 'mentah' yang berasal dari berbagai catatan tertulis lapangan. Operasi reduksi data akan terus berlangsung selama kegiatan pengumpulan data dilakukan. Prosedur reduksi lainnya (meringkas, mengkode, menelusuri tema, mengelompokkan, menilai,

⁴⁶Prof. Dr. Sugiono , pp. 319.

mencatat) sedang dilakukan sementara pengumpulan data sedang berlangsung. Proses reduksi dan transformasi data dibahas segera setelah peneliti memasuki lapangan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kompilasi fakta yang menjadi sumber peluang untuk mengambil tindakan. Langkah selanjutnya adalah menampilkan data yang telah dikumpulkan peneliti setelah diminimalkan.

4. Penarikan Kesimpulan Data

Langkah paling krusial dalam proses analisis data adalah membuat kesimpulan. Peneliti mulai mencari makna setelah mereka mulai mengumpulkan data, dengan fokus pada pola, penjelasan, struktur potensial, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir bergantung pada besarnya metode pengumpulan catatan lapangan, penyimpanan, dan pengambilan, serta keterampilan peneliti, dan mungkin tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai. Oleh karena itu, dengan menarik kesimpulan, peneliti berharap dapat memberikan jawaban mengenai fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti meliputi :

1. Tahap Pendahuluan

Untuk memahami kondisi lingkungan lembaga pendidikan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi lapangan. Setelah observasi tersebut, mereka melanjutkan konsultasi dengan dosen pembimbing, dilanjutkan dengan konsultasi gelar, registrasi ke fakultas untuk mendapatkan surat

keputusan dosen pembimbing, dan terakhir mengurus surat ijin penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti mengamati dan mewawancarai subjek penelitian setelah mendapatkan izin penelitian guna mengumpulkan informasi untuk penelitian. Selanjutnya, gunakan analisis data yang telah ditetapkan untuk mengelola data yang dikumpulkan dan temuan penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Peneliti kemudian membuat kerangka laporan penelitian, bekerja sama dengan pembimbing untuk menyempurnakan skripsi, kemudian mengumpulkan dan menyerahkan temuan laporan penelitian kepada pihak yang berwenang

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah MI Al-Ma'arif 02 Singosari

MI Almaarif 02 Singosari merupakan madrasah yang berada di kecamatan Singosari yang berada di Kabupaten Malang tepatnya di Jalan Masjid No. 33. Madrasah ini berada ditengah-tengah masyarakat yang bersampingan langsung dengan beberapa sekolah lainnya. Posisi yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat, selain itu juga fasilitas yang memadai dan suasana sekolah yang bagus. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Almaarif Singosari ini didirikan pada tahun 1923-1924 yang merupakan sebuah perjuangan dan kiprah dari KH. Masjkur. Pada awalnya yaitu tahun 1959, Madrasah ini bernama Nahdlatul Oelama kemudian berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah NU wajib Belajar dan MINU 1. Pada tahun 1972, MINU pertama kali mengikuti ujian P&K (sekarang DIKNAS) yang diikuti oleh empat orang dan berhasil lulus 100%. Sejak saat itu, selama enam tahun (1972-1978), siswa yang belajar di MINU memperoleh dua ijazah negeri (DEPAG) dan pada tahun 1978, MINU berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Almaarif Singosari. Tahun 1994, Madrasah Ibtidaiyah Almaarif Singosari mendapat status DISAMAKAN dengan SK No M.m 16.0503/PP.3/PP.062/061/1994 DEPAG. Salah satu yang membuat madrasah ini terus berjaya adalah kepemimpinan para kepala sekolahnya yang memiliki komitmen dan dedikasi yang tinggi. Sejak

didirikan pada tahun 1923 oleh al-maghfurullah Bapak KH. Masykur, madrasah ini telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah dalam perjalanan sejarahnya.⁴⁷

Madrasah Ibtidaiyah Almaarif Singosari merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting bagi masyarakat setempat. Madrasah ini telah memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia, terutama di wilayah Malang dan sekitarnya. Selama bertahun-tahun, Madrasah Ibtidaiyah Almaarif Singosari telah berhasil melahirkan banyak siswa yang sukses dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Almaarif Singosari penuh dengan perjuangan dan tantangan. Di awal pendiriannya, Madrasah ini hanya memiliki tujuh orang siswa. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, Madrasah Ibtidaiyah Almaarif Singosari telah berkembang pesat dan menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka di Indonesia.

Kyai Dasuki adalah kepala sekolah pertama Madrasah Ibtidaiyah Almaarif Singosari. Kemudian pada tahun 1951 hingga 1957, posisi ini diisi oleh Sukamdo. Selanjutnya pada tahun 1957 hingga 1963, Kyai Ismail Zainudin menjadi kepala sekolah. Pada periode 1963 hingga 1967, Pak Suradi menjabat sebagai kepala sekolah. Dilanjutkan oleh Pak Mukri pada periode 1967 hingga 1976. Selanjutnya pada tahun 1976 hingga 1983, posisi ini diisi oleh Pak H. Fauzan. Setelah itu Bpk. H. Masdjidi menjabat Kepala mulai tahun 1983 hingga 2000, Hj. Hariroh kemudian menjadi kepala sekolah pada tahun 2000-2008, digantikan oleh Muhammad Ishom, S.Pd. pada tahun 2008.

⁴⁷Dokumentasi dari Kepala Madrasah, Muhammad Ishom S.Pd. pada 25 April 2025

Setelah itu, pada tahun 2016, posisi kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Almaarif Singosari diisi oleh Khoirul Anam, S.Pd. sampai tahun 2021. Pada tahun 2021 Bapak Muhammad Ishom, S.Pd kembali menjabat Kepala Sekolah hingga sekarang.⁴⁸

Dengan sejarah perkembangan yang panjang, Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Singosari terus menunjukkan kemajuan hingga saat ini. Selain menyelenggarakan pembelajaran agama Islam, madrasah ini juga memberikan pendidikan umum yang selaras dengan kurikulum nasional. Para siswa dibekali dengan pengembangan soft skill, seperti kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Singosari juga berkomitmen memberikan layanan pendidikan kepada siswa dari berbagai latar belakang, termasuk anak-anak yatim piatu, anak jalanan, serta siswa dari keluarga kurang mampu secara ekonomi. Upaya ini sejalan dengan prinsip dasar pendidikan nasional yang menekankan pentingnya kesetaraan dan keadilan dalam memperoleh pendidikan.

2. Identitas MI Al-Maarif 02 Singosari⁴⁹

Nama Sekolah	: MI Al-maarif 02 Singosari
Status Sekolah	: Swasta
Didirikan Pada	: 1923-1924
Nomor Statistik Sekolah (NSM)	: 111235070219
NPSN	: 60715204
Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Jl. Masjid No.33, Pagentan, Kec.

⁴⁸Sejarah MI Al-Maarif 02 Singosari <https://mia02sgs.sch.id/sejarah/>

⁴⁹Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Muhammad Ishom S.Pd.

Singosari, Kabupaten Malang, Jawa
Timur 65153

Website : www.mia02sgs.sch.id
Email : mia02sgs@gmail.com
Telepon : 0341-451542
Whatsapp : 082211911152

3. Visi dan Misi⁵⁰

a. Visi

Terbentuknya generasi muslim yang berprestasi, berakhlaqul karimah, kreatif, mandiri, cinta tanah air dan bangsa dengan berpegang teguh pada ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyyah

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, MI Almaarif 02 Singosari menjabarkan misi Madrasah sebagai berikut:

- 1) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan esensi dari pembelajaran.
- 2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung tinggi nilai gotong royong.

⁵⁰Visi Misi MI Al-Maarif 02 Singosari <https://mia02sgs.sch.id/visi-misi/>

- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 5) Mengembangkan program Madrasah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
- 7) Mencetak lulusan yang terampil melaksanakan sholat 5 waktu dan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil serta berakhlakul karimah yang peduli lingkungan dengan terbiasa memelihara kelestarian lingkungan, mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
- 8) Mewujudkan tersedianya Sarana dan Prasarana madrasah yang berkualitas, sehat, dan Ramah anak dan Lingkungan.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah ialah hal yang sangat penting dalam suatu kelembagaan terutama lembaga sekolah karena dengan adanya struktur organisasi maka sekolah memiliki kerangka kerja yang jelas dalam mengatur tugas, tanggungjawab, dan wewenang didalam sekolah. Dibawah ini merupakan tabel struktur organisasi yang ada di MI Almaarif 02 Singosari:⁵¹

⁵¹Dokumen diperoleh dari kepala TU Bapak Adi Susanto, S.Pd.I, pada 07 Maret 2025

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MI Al-Maarif 02 Singosari

NO	JABATAN	NAMA
1	Pembina YPA	H. Asjari Sarbani, S.H.
2	Ketua YPA	H. Moh. Anas Noor, S.H. MH.
3	Komite Madrasah	Abdul Qadir Hamid, S.H.
4	Kepala Madrasah	Muammad Ishom, S.Pd.
5	Wakil Kepala Madrasah	Fathan Fahmi, S.Pd.I.
6	Tata Usaha	Adi Susanto, S.Pd.I.
7	Bendahara	Nikmah Kamalia, S.Pd.
8	Kurikulum	Fathan Fahmi, S.Pd.I.
9	Sarana Prasarana	Ahmad Mun'im, S.Pd.
10	Kesiswaan	Fatih Fuadin, S.H.

5. Data Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran, selain itu berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran indikatornya adalah dari peserta didik. Berdasarkan data dokumentasi di MI Al-Maarif 02 Singosari, jumlah keseluruhan peserta didik dari rombongan pelajar 2024/2025 adalah 555 siswa. Berikut data keseluruhan jumlah Peserta didik MI Almaarif 02 Singosari:⁵²

⁵²Dokumen Bapak Adi Susanto, S.Pd.I.

Tabel 4.2 Data Peserta Didik MI Al-Maarif 02 Singosari

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	A	36	109
		B	36	
		C	37	
2	Kelas 2	A	30	60
		B	30	
3	Kelas 3	A	30	92
		B	31	
		C	31	
4	Kelas 4	A	29	87
		B	29	
		C	29	
5	Kelas 5	A	38	116
		B	39	
		C	39	
6	Kelas 6	A	31	91
		B	30	
		C	30	

6. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Guru merupakan tokoh yang berperan sangat sentral dalam pembelajaran, karena siswa memperhatikan setiap tindakan guru. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran terutama dalam penerapan metode. Berdasarkan informasi dari

dokumentasi MI Almaarif 02 Singosari, terdapat pendidik (guru) pada tahun ajaran 2024/2025 yaitu sebagai berikut:⁵³

Tabel 4.3 Data Jumlah Guru dan Staf MI Al-Maarif 02 Singosari

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Muhammad Ishom, S.Pd.	L	Kepala Madrasah
2	Khoirul Anam, S.Pd	L	Guru / Wali Kelas
3	Hj. Umi Salamah, S.PdI	P	Guru
4	H Masdjidi As.BA	L	Guru
5	Moh Kholili, S.Pd.I.	L	Guru
6	Moh. Sholeh, S.Pd	L	Guru / Wali Kelas
7	Dra. Sulistiawati	P	Guru / Wali Kelas
8	Fatih Fuaidin, SH	L	Guru / Wali Kelas
9	Bawon Masrifah, S.Pd.I.	P	Guru / Wali Kelas
10	Saiful Nadlir, S.Pd.I	L	Guru / Wali Kelas
11	Achmad Mun'im, S.Pd	L	Guru / Wali Kelas
12	Nikmah Kamalia, S.Pd	P	Guru / Bendahara
13	Lilik Fauziah, S.Pd.I	P	Guru / Wali Kelas
14	Yuliati, S.Pd.I.	P	Guru / Wali Kelas
15	Hj. Chanit Faidah, S.PdI	P	Guru
16	Sunariyati, S.PdI	P	Guru
17	Adi Susanto, S.Pd.I.	L	Guru / Wali Kelas
18	Hj. Hamidah, SH	P	Guru

⁵³Dokumen Bapak Adi Susanto, S.Pd.I.

19	Fathan Fahmi, S.Pd.I.	L	Guru / Wali Kelas
20	Yuyun Nailufar, S.Pd.I.	P	Guru / Wali Kelas
21	Badrus Anadza Salam A.	L	Guru / Operator
22	Muti'atul Hasanah, S.Pd	P	Guru / Wali Kelas
23	Choiriyatul Latifah, S.Pd	P	Guru / Wali Kelas
24	Ahmad Nur Syadzili, S.Pd, M.Pd.	L	Guru / Wali Kelas
25	Amiroh Nur Wafiyah, M.Pd.	P	Guru / Wali Kelas
26	Heni Nur Chumaidah, S.Pd.	P	Guru B. Inggris
27	Slamet Santoso	L	Kepala Perpustakaan
28	Hanif Mubarak	L	Staff Perpustakaan
29	Didit Harianto	L	Kebersihan
30	Joko Pamungkas	L	Kebersihan

7. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Semakin sempurna sarana dan prasarana, semakin baik efisiensi belajarnya. Berikut informasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Al-Maarif 02 Singosari:⁵⁴

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana MI Al-Maarif 02 Singosari

No	Uraian	Keterangan
1	Proyektor	Baik
2	Router	Baik

⁵⁴Observasi langsung peneliti pada 24 Februari 2025

3	Mixer	Baik
4	Lemari	Baik
5	Meja	Baik
6	Rak	Baik
7	Laptop	Baik
8	Proyektor	Baik
9	Papan Tulis	Baik
10	Kabel HDMI	Baik
11	Sound	Baik
12	CCTV	Baik
13	Kursi	Baik
14	CPU Absensi	Baik
15	Kamera	Baik
16	Printer	Baik
17	Mouse	Baik
18	Keyboard	Baik
19	TV	Baik
20	Sofa	Baik
21	Komputer	Baik
22	Ruang Kelas	Baik
23	Ruang Perpustakaan	Baik
24	Ruang Guru	Baik

25	Ruang Kepala	Baik
26	Ruang TU	Baik
27	Ruang UKS	Baik
28	Ruang Toilet	Baik
29	Ruang Solat (Musola)	Baik
30	Ruang Praktik/ Laboratorium	Baik
31	Ruang Kantin	Baik
32	Ruang Komputer	Baik
33	Lapangan	Baik

8. Proses Pembelajaran di MI Al-Maarif 02 Singosari

Di MI Almaarif 02 Singosari kegiatan pembelajaran di sekolah ini dimulai pada pukul 07.00 WIB. Sebelum waktu pembelajaran dimulai, para siswa sudah harus di sekolah. Di depan gerbang sekolah, para guru MIA02 menyambut para siswa dengan bersalaman (salim) sebagai bentuk pembiasaan adab sopan santun. Pada jam 07.00 bel berbunyi menandakan siswa akan mulai pembelajaran dan masuk ke kelasnya masing-masing. Sebelum memulai pelajaran, siswa melaksanakan rutinitas membaca doa harian dan Asmaul Husna bersama di dalam kelas, guna membentuk karakter religius dan meningkatkan konsentrasi belajar. Dalam satu hari, siswa mendapatkan dua kali waktu istirahat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan sosial mereka. Dan para siswa terdapat jadwal sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah di sekolah sesuai dengan jadwalnya yang telah dibagi.

Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Singosari juga memiliki sejumlah program unggulan, antara lain program baca-tulis Al-Qur'an, internalisasi nilai-nilai melalui pembelajaran Kitab Kuning (seperti Nadzom Alala dan Aqidatul Awam), serta program pengembangan minat dan bakat siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari Sabtu yaitu seperti pramuka, banjari, qiro'ah, pidato, mewarnai dan masih banyak lagi yang lainnya yang dapat dipilih oleh siswa. Para siswa juga diberikan pendidikan untuk menjaga kelestarian lingkungan, menumbuhkan rasa cinta tanah air, serta membangun sikap toleransi antarumat beragama. Selain fokus pada pendidikan formal, madrasah ini secara rutin menyelenggarakan kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam. Kegiatan belajar mengajar di MIA 02 berlangsung hingga pukul 12.00–13.00 WIB, dengan pengecualian pada hari Jumat dan Sabtu, di mana siswa diperkenankan pulang lebih awal, yaitu pukul 10.45–11.00 WIB.

B. Hasil Penelitian

Adanya data dan hasil wawancara serta dokumentasi maka menghasilkan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, sehingga mendapatkan data sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI Kelas IV di MI Al-Maarif 02 Singosari

Implementasi metode kisah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada kelas IV sudah dilaksanakan dari tahun ketahun. Hasil observasi

saat asistensi mengajar pada maret 2024, guru kelas sejarah kebudayaan islam kelas IV sudah menerapkan metode kisah dalam pembelajaran di kelas. Namun setiap tahunnya guru kelas yang mengajar selalu berbeda. Saat ini guru kelas IV yang mengajar sejarah kebudayaan islam adalah Pak Moh Kholili, S.Pd.I. Implementasi disini maksudnya adalah proses pelaksanaan atau penerapan suatu rencana, ide, kebijakan, atau program ke dalam tindakan nyata, yaitu metode kisah itu sendiri, agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Dalam pengimplementasian metode kisah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas IV, ada beberapa tahapan yang menjadi bagian dalam proses pengimplementasian tersebut.

Segala bentuk penunjang yaitu sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga membantu dalam kelancaran pembelajaran di kelas, karena hal tersebut merupakan pendukung guru maupun siswa untuk menerapkan suatu pembelajaran. kelas yang nyaman, fasilitas alat dan lain sebagainya akan membantu memaksimalkan pembelajaran di sekolah. Di MI Al-Maarif 02 Singosari sendiri, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Pak Muhammad Ishom, S.Pd., beliau memaparkan bahwa:

“Untuk sarana dan prasarana sendiri, penunjang sebelumnya ada LCD dan ruangan perpustakaan, Alhamdulillah tahun ini sudah tertata dengan baik, bagus. Kemudian saya menyiapkan kantin untuk siswa yang sehat itu, sarana yang lain juga terpenuhi. UKS itu awalnya kecil saya pindah ke atas biar lebih longgar, leluasa gitu mengcover anak-anak yang sakit. Saya kira sarana ya cukup tinggal nanti pembenahan-pembenahan

*disana sini mungkin kurang itu tiap kelas ada tv atau lcd nya itukan kurang, nanti kedepan akan seperti itu.”*⁵⁵ [MI.RM1.02]

Dalam mengimplementasikan metode kisah, seorang guru juga harus berpatokan dan menyesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah, seperti hasil wawancara peneliti dengan informan Pak Moh Kholili, S.Pd.I., memaparkan bahwa:

*“Kurikulum yang saya gunakan dalam pembelajaran SKI itu menggunakan kurikulum merdeka, sehingga saya bisa menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak”.*⁵⁶ [MK.RM1.02]

Pemaparan hasil wawancara diatas juga selaras dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum MI Al-Maarif 02 Bapak Fathan Fahmi, S.Pd.I. yang mengatakan bahwa:

*“Disini kami menggunakan kurikulum merdeka, jadi kalau kurikulum merdekakan memberikan kebebasan kepada masing-masing gurunya untuk mengembangkan”.*⁵⁷ [FF.RM1.01]

Selain daripada kurikulum yang digunakan, dalam penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI ini juga memiliki hal yang penting, yaitu buku pembelajarannya. Dengan buku Pelajaran dan acuan yang sesuai akan memberikan pengaruh juga dalam pembelajaran. Dengan mengetahui buku apa yang menjadi pegangan dalam mengajar, seorang guru juga akan mudah memahami materi dengan baik sehingga dalam proses belajar mengajarpun

⁵⁵Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Muhammad Ishom, S.Pd. pada Jum’at, 25 April 2025

⁵⁶Wawancara dengan Guru maple SKI kelas IV Bapak Moh Kholili, S.Pd.I., pada Jum’at 7 Maret 2025

⁵⁷Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Fathan Fahmi, S.Pd.I., pada Jum’at 25 April 2025

akan memiliki hasil yang baik pula. Untuk bahan ajar sendiri waka kurikulum MI Al-Maarif 02 memaparkan yaitu sebagai berikut:

*“Ya yang bisa bebaskan juga untuk bukunya karna bahan ajar itu bisa dari berbagai sumber buku, seperti buku paket atau berdasarkan sekolah atau kemenag”.*⁵⁸ [FF.RM1.02]

Dari penyampaian di atas dapat dipahami bahwa dalam lingkup belajar mengajar termasuk dalam implementasi metode pembelajaran, seorang guru juga harus bisa mengikuti dan mematuhi kebijakan sekolah seperti menggunakan kurikulum dalam pembelajaran siswa. Hal tersebut menjadi acuan atau pedoman dalam pembelajaran di kelas untuk mempersiapkan guru atau peserta didik serta menjadi acuan dalam hal penilaian, sehingga memudahkan semua pihak. Untuk buku pembelajaran sendiri, guru bebas belajar dari berbagai macam cara baik dari buku, internet, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Dalam hasil observasi, peneliti melihat proses pembelajaran di kelas IV, kemudian bisa dilihat penggunaan buku apa saja saat pembelajaran berlangsung. Siswa menggunakan buku berbasis kurikulum Merdeka KMA No.450 Tahun 2024, buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 4 oleh Arafah Mitra Utama. Semua siswa memiliki pegangan sendiri-sendiri. Kemudian untuk Pak Kholili sendiri sebagai guru SKI kelas IV, beliau memiliki bahan ajar atau pegangan buku untuk dijadikan patokan beliau dalam mengajar. Saat dilihat ada dua buku paket yang berbeda dari yang dikeluarkan oleh madrasah sendiri, yaitu buku SKI ya kelas IV yang dikeluarkan oleh

⁵⁸Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Fathan Fahmi, S.Pd.I.

Kemenag tahun 2020, dan buku kurikulum 2004 berbasis kompetensi buku mengenal SKI diterbitkan oleh PT Putratama Bintang Timur.

Dalam penerapan dan penggunaan metode pembelajaran di sekolah, Bapak Muhammad Ishom, S.Pd. selaku kepala sekolah MI Al-Maarif 02 Singosari, mengaku bahwa penerapan metode pembelajaran atau sistem pembelajaran di sekolah itu sudah sesuai dengan visi misi yang ada, sehingga bisa selaras dan berkesinambungan antara tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah maupun oleh guru-guru yang ada di MI Al-Maarif 02 Singosari. Hendaknya juga seorang guru yang sudah masuk pada suatu lingkungan sekolah yang baru, juga harus memperhatikan dan menyesuaikan diri dengan sekolah tersebut, sehingga dalam praktek pengajaran atau pembelajaran berlangsung, seorang guru tidak bersebrangan dengan tujuan atau aturan dari yayasan, sekolah, dan ataupun kepala sekolah. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Ishom, S.Pd. selaku kepala sekolah yang memaparkan bahwa:

*“Sudah jelas terkait, jadi pembelajaran itu sudah terkait dengan visi misinya sekolah atau madrasah. Nah disini juga karna berpegang pada ahlusunnah wal jamaah, jadi bapak ibu guru yang masuk di yayasan ini juga harus berpegang teguh pada itu. Jadi perekrutan guru baru itu harus sesuai kriteria dari a sampai z, di tes oleh kepala sekolah memberikan materi dan langsung terakhir adalah dari yayasan. Yayasan menyetujui kita akan diterima menjadi guru madrasah”.*⁵⁹ [MI.RM1.01]

⁵⁹Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Muhammad Ishom, S.Pd.I

Bisa disimpulkan bahwa seorang guru juga harus bisa menyesuaikan dengan prinsip sekolah, sehingga dalam penerapan metode pembelajaran di kelas, guru juga harus menyesuaikan dan mengkolaborasikan dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah. Jadi setiap elemen yang ada di sekolah, sama-sama memiliki tujuan yang satu yang ingin dicapai. Hal ini sama dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Ketika saya observasi, saya melihat setiap pagi guru-guru menyambut murid depan gerbang sekolah, kemudian menerapkan budaya 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun, dimana di MIA 02 poster tersebut ditempel di setiap kelas, dan menjadi pembiasaan siswa siwi disana. Setiap guru memiliki jadwal piketnya masing-masing untuk menyambut siswa. Kemudian saat bel masuk berbunyi, dan para siswa bergegas masuk di dalam kelas, sebelum memulai pembelajaran, mereka berdoa dan membaca asmaul husna, dimana setiap siswa akan mendapatkan lembaran kertas yang berisi tulisan doa dan asmaul husna. Pembiasaan tersebut memang dilakukan setiap hari, sesuai dengan aturan yang ada sekolah. Barulah setelah itu guru bebas dalam sistem pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing, baik dari teknik, metode pembelajaran atau yang lainnya, semua itu dibebaskan oleh sekolah.

Hasil observasi diatas mencerminkan bahwa seorang guru memang memiliki strategi dalam pembelajarannya masing-masing, dan sekolah membebaskan itu, karena seorang gurulah yang tau bagaimana karakteristik muridnya sendiri, sehingga apa yang diterapkan atau diajarkan itu akan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara peneliti bersama waka kurikulum, yang menyatakan bahwa:

*“Pada dasarnya madrasah memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan dan menyesuaikan, ingin menggunakan metode apa saja itu dipersilahkan, dan dilakukan semaksimal mungkin untuk kepentingannya. Itu ada beberapa guru yang memang aktif dalam penerapan metode pembelajarannya, dan ada guru yang memang mungkin sudah senior yang sedikit banyak menggunakan metode dulu seperti pidato, ceramah dan lain-lain. Tapi itu tidak mengurangi semangat dari beliau-beliau, memang tergantung masing-masing individunya”.*⁶⁰ [FF.RM1.03]

Jadi bisa disimpulkan bahwa guru-guru yang ada di MI Al-Maarif 02 Singosari dalam memilih metode pembelajaran itu mereka dibebaskan, dan bisa disesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing, baik disesuaikan dari faktor siswa, individu pengajar, keadaan, ataupun dari mata pelajarannya. Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam, seorang guru juga harus bisa menyesuaikan dalam pemilihan metode pembelajaran. Apalagi mata pelajaran SKI ini dalam kurikulum madrasah di MI Al-Maarif 02 Singosari itu mulai diajarkan dari kelas III, sehingga guru yang mengajar harus pandai memilih dan menyesuaikan dengan keadaan, seperti metode apa yang sesuai dengan pelajaran. Dalam hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum beliau menegaskan bahwa:

*“Pembelajaran SKI itu mulai diterapkan dari kelas III”.*⁶¹ [FF.RM1.04]

Pembelajaran SKI ini diterapkan sejak siswa masuk kelas III. Pembelajaran SKI merupakan salah satu matapelajaran yang diterapkan di

⁶⁰Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Fathan Fahmi, S.Pd.I

⁶¹Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Fathan Fahmi, S.Pd.I

madrasah-madrasah termasuk di MI Al-Maarif 02 Singosari. Hasil wawancara dengan guru SKI Pak Kholili yang mengatakan bahwa:

*“Yaa sejarah kebudayaan islam ini merupakan pembelajaran yang penting untuk anak-anak, karena mempelajari perjalanan dan perkembangan sejarah islam. Banyak kisah penting yang harus diketahui karena berhubungan langsung dengan agama itu sendiri. Terutama perjalanan Nabi Muhammad SAW panutan kita sampai detik ini. Anak-anak diharapkan dapat melihat bagaimana nilai-nilai Islam yang ada didalamnya sehingga dapat diambil hikmah dan pelajarannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.*⁶² [MK.RM1.02]

Dalam implementasi metode kisah dalam pembelajaran SKI, guru yang mengajar pada kelas IV yaitu pak Kholili merupakan guru yang sudah lama mengajar pada mata pelajaran SKI. Beliau bisa dikatakan sudah berpengalaman, sehingga berbagai macam hal yang telah dialami beliau terutama dalam penerapan metode kisah. Seperti hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, beliau menerangkan bahwa:

*“Kalo dari pembelajaran pak kholili sendiri, karena beliau sudah apa, nggak pindah-pindah pelajaran, nggak pindah bidang studi, khususnya di SKI nya, jadi udah lama beliau ngajar di SKI jadi otomatis paham betul materi yang di apa, penguatan di materinya, metode nya. Disampaikan dengan bercerita, berkisah. SKI itu memang berkisah bercerita kepada anak”.*⁶³ [MI.RM1.04]

Dari hasil wawancara diatas, bisa disimpulkan bahwa implementasi metode kisah dalam pembelajaran SKI, memang seorang gurulah yang paham bagaimana dan apa yang dipilih untuk siswa supaya pembelajaran tersebut

⁶²Wawancara dengan Guru mapel SKI kelas IV Bapak Moh. Kholili, S.Pd.I

⁶³Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Muhammad Ishom, S.Pd.

dapat terealisasi dengan baik. Sama dengan yang diungkapkan di atas, bahwa penggunaan metode kisah terutama untuk pembelajaran SKI, seorang guru yang sudah terbiasa mengajar SKI, dan metode yang digunakannyapun selalu sama diyakini bahwa kebiasaan mengajar yang sama, bisa membuat seorang guru sangat paham, terutama pengalaman yang sudah lama itu mempengaruhi sejauh mana seorang guru menguasai materi dan paham pengelolaan didalam kelas. Dalam penerapan penggunaan metode kisah, guru mapel Bapak Muhammad Kholili, S.Pd.I menjelaskan alasannya memilih metode, yaitu sebagai berikut:

*“Alasan saya memilih metode kisah dalam pembelajaran SKI itu karena saya ingin membuat materi yang dimana lebih mudah diterima dan dihayati oleh siswa. Anak-anak pada dasarnya sangat menyukai cerita, dan melalui kisah-kisah para tokoh Islam, saya bisa menyampaikan pelajaran moral, semangat perjuangan, serta nilai-nilai keimanan dengan cara yang lebih menyentuh hati mereka”.*⁶⁴ [MK.RM1.04]

Beliau memahami betul mengapa ia menggunakan metode tersebut. Karena beliau juga paham bagaimana siswa-siswanya dan apa yang sesuai dengan pembelajaran SKI, hal ini juga diperkuat dari pernyataan lain yang beliau sampaikan yaitu:

“Pertimbangan khusus saya adalah karakteristik siswa di kelas IV yang masih dalam tahap perkembangan imajinasi dan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan metode kisah, saya bisa memanfaatkannya untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu juga saya sadar betul dikelas IV itu terdapat berbagai macam latar belakang murid yang berbeda-beda. Sehingga dari berbagai macam anak-anak tersebut, bisa

⁶⁴Wawancara dengan Guru mapel SKI kelas IV Bapak Moh. Kholili, S.Pd.I

*saya satukan atau samaratakan dengan pengajaran menggunakan metode kisah ini”.*⁶⁵ [MK.RM1.05]

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan sedikit bagaimana guru SKI melihat dan mempertimbangkan pemilihan metode sebelum diterapkan pada anak didiknya. Pengimplementasian metode kisah ini dalam pembelajaran SKI tidak hanya melihat bagaimana penerapan yang dilakukan, namun juga melihat bagaimana seorang pengajar melihat apa yang dibutuhkan oleh muridnya sehingga metode tersebut digunakan. Seorang pengajar pasti telah memikirkan dengan baik sebelum menerapkannya. Sama halnya dalam penggunaan metode kisah pada kelas IV ini, guru SKI kelas IV yaitu Bapak Muhammad Kholili pasti sudah mempertimbangkannya. Beliau juga menerangkan pengalamannya saat mengajar seperti hasil wawancara berikut:

*“Pengalaman saya dalam menerapkan metode kisah dalam pembelajaran SKI di kelas cukup menarik dan berkesan ya. Dengan metode kisah, saya melihat siswa menjadi jauh lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses belajar. Mereka tampak lebih mudah memahami materi, karena kisah-kisah dalam SKI ini memiliki nilai-nilai keteladanan yang relevan dengan kehidupan sehari-harinya anak-anak. Sehingga anak-anak itu dapat mengambil hikmah dan menerapkannya”*⁶⁶ [MK.RM1.01]

Penggunaan metode kisah ini diterapkan pada kelas IV di MI Al Maarif 02 Singosari, yang dimana terdapat 3 kelas untuk kelas IV yaitu kelas a, b, dan c dengan jumlah murid yang sama yaitu masing-masing terdiri dari 29 orang. Dengan jumlah siswa yang tergolong cukup banyak, Pak Kholili

⁶⁵Wawancara dengan Guru mapel SKI kelas IV Bapak Moh. Kholili, S.Pd.I

⁶⁶Wawancara dengan Guru mapel SKI kelas IV Bapak Moh. Kholili, S.Pd.I

harus aktif dan harus dapat mengontrol muridnya. Kepala sekolah MI Al-Maarif menerangkan juga terkait pembelajaran yang dilakukan oleh guru SKI kelas IV, hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut:

*“Memang beliaunya memang aktif, jadi beliau mengaktifkan siswa terlebih dahulu sebelum pembelajaran, itu sangat perlu dilakukan, disamping jumlah siswa kami yang banyak memerlukan penanganan khusus untuk mengaktifkan siswa untuk fokus pada materi pembelajaran. Ya itu nanti dilihat hasilnya, siswanya apakah betul-betul memahami. Sampe-sampe tugasnya pak kholili ini kepada siswa satu-satu itu di hafal, ini belum ngerjakan ini, ini belum ngerjakan ini, itu yang istilahnya apa ya, telatennya ituya, kepada siswa, jangan sampe siswa ini tidak mengerjakan tugas. Kalau tidak mengerjakan tugas, ya pak kholili ini tau ini belum yang ini belum, ada kalimat telatennya itu, istiqomah istilahnya”.*⁶⁷ [MI.RM1.03]

Berikut peneliti juga paparkan data nama siswa kelas IV MI Al Maarif 02 Singosari.⁶⁸

Tabel 4.5 Data Siswa Kelas 4A

NO	NAMA	L/P
1	Adiyatma Akmal Shalih	L
2	Aisyah Khansa Azzahra	P
3	Al Abqori Arkhan Muhammad	L
4	Arina Nadiatul Mafaza	P
5	Arini Muazzara Ulfa	P
6	Bima Rajdhani Al Fatih	L
7	Dzakira Ayunindya	P
8	Fadillah Nailal Amani	P

⁶⁷Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Muhammad Ishom, S.Pd.

⁶⁸Dokumen dari guru SKI Bapak Moh Kholili, S.Pd.I

9	Faqih Khairy Rohman	L
10	Ghailan Islami El Agfa	L
11	Halimah Nurus Sa'adah	P
12	Khansa Salsabila Zakaria	P
13	Khoirun Nisa' Dwi al Firdausi	P
14	Mohammad Azkha Ramadhan Alfarizy	L
15	Muhammad Akmal Nurrosyid	L
16	Muhammad Aris Amrulloh	L
17	Muhammad Khallad Fa'iq	L
18	Muhammad Nachito Al Fath	L
19	Muhammad Zhafran Azka Syahputra	L
20	Mutiara Shinta Rahma	P
21	Naila Adzkia Tomalani	P
22	Naila Fuza Adzima	P
23	Natasya Putri Azzahra	P
24	Poo Zia Zein	L
25	Salwa Asyila Ramadhani	P
26	Sulthan Muhammad Karimullah	L
27	vebha nazara fauzia	P
28	Yaseer Al Fatih Saniscara Aizar	L
29	Zara Azita Naqiyah Azra	P

Tabel 4.6 Data Siswa Kelas 4B

NO	NAMA	L/P
1	Abizar Zafran Putra Maulana	L
2	Aghnina Nayla Al-Jawahir	P
3	Agitya Citra Revanda	L

4	Akmal Yusuf Setiawan	L
5	Assyifa Mikaila Azzahrah	P
6	Azkiyatul Millah	L
7	Daffa Alkhalifi Ramadhani	L
8	Dary Aaqil Falah	L
9	Emir Fi Qalby Romadhon	L
10	Farwah Qurrotul 'ain	P
11	Hafshah Chilya Fathiyaturrahma	P
12	Hana Lubna Darojah	P
13	Hania Lubna Darojah	P
14	Hisyam Kamaal Alhabsyi	L
15	Khurin Cempaka Nadhiroh	P
16	Mohamad Heidar Pavitrabagja	L
17	Muhammad Affan Nur Firdaus	L
18	Muhammad Alfian Rizqi Cahyono	L
19	Muhammad Atsbit Naufal	L
20	Muhammad Nizar Ramadhan	L
21	Muhammad Reza Al Fakhri	L
22	Muhammad Shobry Auqod	L
23	Mukhammad Ashlan Mualif	L
24	Muthiah Khoirunnisa Ibrahimy	P
25	Nabyla syakira khairun nisa	P
26	Nadia Rafa Fathina	P
27	Nafila Prisa Shauqiyah	P
28	Raina Alina Putri Nazia	P
29	Sheza Abidatus Zakiyyah	P

Tabel 4.7 Data Siswa Kelas 4C

NO	NAMA	L/P
1	Abdul Fikri Ash Siddiq	L
2	Ahmad Rasyiqul Rafif	L
3	Adzkiya Indana Zulfa	P
4	Ahmad Al Hamzi Ibrahim	L
5	Al Wafa Oryza Sativa Nabih	P
6	Alya' Fathinah	P
7	Aminah Bilqis Choirul Amin	P
8	Arrasyid Zaidan Fahrezy	L
9	Ayunda Qismika Brantandari	P
10	Brlian Rengganis Kharisma Dewi	P
11	Darin Naqyya Zalfa	P
12	Habibulloh Dzakiyy Al Buchory	L
13	Ibnu El-Rafif Kay Abdullah	L
14	Irzoufa Ghandr Haziq	L
15	Lathifah Nailul Muna	P
16	Lathifah Putri Zahidah	P
17	Lutfiatun Nisa'	P
18	Muchmad Yaqdzan Rasyif Zamahsyari	L
19	Muchammad Hasan Al Aschari	L
20	Muhammad Afifuddin	L
21	Muhammad Alfarissy Firdaus	L
22	Muhammad Rafa Azka Putra	L
23	Muhammad Rayid Assegaf	L
24	Muhammad Syafa Zidni El Falikhi	L

25	Nahla Asyifa Putri	P
26	Rif'atul Inayah	P
27	Rochmatul Muna	P
28	Rufaidah Azizah Krisvio	P
29	Zaffan Segoro Bening Helos	L

Keseluruhan kelas IV a, b, dan c diajarkan oleh satu guru yang berpengalaman yaitu Bapak Kholili, dengan begitu pasti dalam pengajaran atau proses pembelajarannya terdapat berbagai tantangan ataupun kendala yang dihadapi. Namun, dalam pembelajarannya beliau tetap semangat dalam mengajar. Seperti keterangan beliau dalam hasil wawancara dibawah ini:

"Kendala yang saya rasa, salah satunya adalah keterbatasan waktu. Saya harus bisa menyesuaikan waktu saat saya berkisah dan waktu untuk memberikan tugas. Kadang, karena siswa sangat menikmati kisah, mereka ada yang malas-malasan saat waktunya mengerjakan tugas. Ada beberapa dari mereka yang harus saya perhatikan terus, supaya dapat memaksimalkan pembelajarannya. Seperti anak-anak yang sangat aktif sehingga harus terus di kontrol, ada juga anak yang masih sulit membaca, dan anak "special", sehingga harus dibimbing dan mendapatkan perhatian khusus".⁶⁹
[MK.RM1.06]

Ada juga beberapa hal yang menjadi perhatian khusus dalam penerapan metode kisah ini pada pelajaran SKI. Seperti yang dikutip dari keterangan guru mapel SKI Pak kholili yaitu sebagai berikut:

"Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat konsentrasi yang sama. Ada beberapa siswa yang mudah kehilangan fokus jika cerita terlalu

⁶⁹Wawancara dengan Guru mapel SKI kelas IV Bapak Moh. Kholili, S.Pd.I

*panjang atau penyampaiannya kurang variatif. Untuk itu, saya harus pintar-pintar mengatur ritme bercerita agar tetap menarik dan sesuai dengan waktu yang tersedia. Ada beberapa anak itu harus di elus-elus, dilembutin, pokok saya melakukan pendekatan supaya mereka dapat mengikuti intruksi saya ”.*⁷⁰**[MK.RM1.07]**

Dalam beberapa keterangan diatas dan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penerapan metode kisah pada pembelajaran SKI pada kelas IV cukup kompleks. Bisa dilihat, selain seorang guru memiliki teknik dengan baik, seorang guru juga harus paham dengan muridnya. Kadang apa yang disampaikan atau diinginkan oleh siswa tidak sepenuhnya harus diikuti oleh guru, namun guru harus memiliki banyak cara agar apa yang menjadi tujuan atau yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik.

Dalam hasil observasi juga peneliti melihat secara langsung pembelajaran. Peneliti melihat bagaimana implementasi metode kisah dalam pembelajaran SKI secara langsung di kelas. Guru SKI yaitu pak kholili dalam penerapannya dengan penggunaan metode kisah, saat masuk kelas beliau merupakan orang yang tepat waktu. Saat bel berbunyi beliau cepat bergegas ke kelas. Pembelajaran SKI saat itu adalah tentang Isra' Miraj, dan saat ditanyakan memang ada dua tema yang ditargetkan selesai sampai dipertengahan semester, yaitu dengan materi Hijrah Nabi Muhammad ke Thaif. Dua tema tersebut beliau ajarkan dengan menggunakan metode kisah dengan penerapan dan teknik yang sama pula. Untuk media pembelajaran sendiri beliau menggunakan papan dan spidol saja. Beliau lebih menekankan

⁷⁰Wawancara dengan Guru mapel SKI kelas IV Bapak Moh. Kholili, S.Pd.I

pada teknik atau cara pembawaan dalam mengajar sehingga dapat diterima oleh siswa.

Dalam hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV, dapat disajikan sebagai berikut:

“Dengar kisah itu jadi paham pelajarannya bu, apalagi pak kholili senang guyon”.⁷¹ [MA.RM1.01]

“Bisa bu, sebelumnya sudah tahu kisahnya sedikit, di kelas tambah dijelaskan makin paham”.⁷² [SA.RM1.01]

“Lumayan bisa bu, kadang nggak bisa paham”.⁷³ [MN.RM1.01]

“Iya saya paham bu, paling yang nggak terlalu itu anak laki-laki, jadi pak kholili biasanya fokus banget ke anak laki”.⁷⁴ [LN.RM1.01]

Bisa disimpulkan bahwa dalam pengimplementasian metode kisah pada pembelajaran SKI mendapatkan berbagai respon sendiri dari siswa kelas IV seperti hasil wawancara diatas. Dalam penerapannya siswa sangat senang dengan metode yang digunakan yaitu metode kisah dalam pembelajaran SKI. Ditambah lagi pak kholili dalam mengajar juga suka dengan guyon. Para siswa mengakui sebelum mereka mendapatkan materi yang diajarkan, mereka sudah tau sedikit tentang materi tersebut, dan setelah mendapatkan pelajaran tersebut mereka mengakui makin paham. Namun dari berbagai siswa yang paham, ada beberapa yang menjadi perhatian khusus yaitu anak-anak yang

⁷¹Wawancara dengan siswa kelas IV a Muhammad Akmal Nurrosyid, pada Rabu 12 Maret 2025

⁷²Wawancara dengan siswa kelas IV b Sheza Abidatus Zakiyyah, pada Jum'at 7 Maret 2025

⁷³Wawancara dengan siswa kelas IV b Muhammad Nizar Ramadhan, pada Jum'at 7 Maret 2025

⁷⁴Wawancara dengan siswa kelas IV c Lutfiatun Nisa', pada Jum'at 14 Maret 2025

sulit untuk memahami pelajaran. Hal tersebut menjadi tantangan dan hal yang bisa diperhatikan oleh pengajar untuk bisa diarahkan dan diberikan perhatian yang lebih, agar bisa mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. Seorang pengajar juga harus bisa mengetahui siswanya paham atau tidak sehingga bisa dievaluasi dan dikembangkan kembali untuk pembelajaran selanjutnya.

Dalam implementasi metode kisah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV, diperlukan serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur guna menunjang keberhasilan pelaksanaannya. Setiap tahapan harus dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, serta kesesuaian keadaan kelas yang relevan. Dengan demikian, implementasi metode kisah yang dilakukan secara terencana dan bertahap berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Adapun tahapan-tahapan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Metode Kisah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI

Dalam membuat suatu program diperlukan sebuah perencanaan yang matang, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan, maka membutuhkan sebuah perencanaan yang matang, terstruktur dan sistematis. Perencanaan merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan di masa depan dan juga untuk menentukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi

mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan implementasi metode kisah pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas IV MI Al-Maarif 02 Singosari, ada beberapa perencanaan tahapan dalam menerapkannya yaitu seperti, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menetapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, menentukan media atau sumber belajar, dan menentukan tahap evaluasi. Hal ini dibuktikan dan diperkuat dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Pak Moh Kholili, S.Pd.I pengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas IV dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

*“Ya saya sebelum mengajar itu juga harus belajar dan mempersiapkan segala hal untuk proses belajar mengajar. Biasanya saya mereview dulu materi sebelumnya. Saya harus tau apa yang akan saya ajarkan pada anak-anak, temanya apa, tujuan, dan sumber buku apa saja yang akan saya pakai untuk mengajar, secara garis besar saya harus menentukan langkah-langkah lah, agar saat prakteknya saya tidak kebingungan apa yang harus saya lakukan disaat mengajar”.*⁷⁵
[MK.RM1.1.01]

Seorang pengajar harus mengetahui gambaran umum apa yang akan diajarkan kepada murid, hal tersebut juga sangat penting agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dalam perencanaan pengimplementasian metode kisah, guru sejarah kebudayaan islam yaitu Bapak Moh Kholili, S.Pd.I mengaku dalam mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran, beliau tidak membuatnya dalam bentuk tulisan atau sejenisnya. Seperti yang kita ketahui bahwa seorang guru

⁷⁵Wawancara dengan guru mapel SKI kelas IV Bapak Moh Kholili S.Pd.I.

dalam membuat perencanaan dalam pembelajaran, pasti memiliki modul ajar dan sejenisnya. Tapi beliau mengaku paham bagaimana struktur pembelajaran yang harus dilakukan dan tanpa menulis beliau langsung mempraktekannya karena sudah menghafal bagaimana alur pembelajaran yang akan dilakukannya. Hal tersebut juga dibuktikan dari hasil wawancara peneliti yaitu sebagai berikut:

*“Untuk perencanaan sendiri, memang saya sesuaikan dengan muridnya. Dalam penerapan metode kisah pada pembelajaran, awalnya seperti biasa, anak-anak saya suruh berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian anak itu saya stimulus kasih pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran yang kemarin agar mereka dapat berusaha mengingatnya kembali. Sebelum saya berkisah, saya juga jelaskan sedikit apa yang akan dipelajari saat itu. Barulah anak-anak akan saya kisahkan sesuai dengan pelajaran saat itu, saya juga biasanya mengkaitkan kisah tersebut pada contoh kehidupan-kehidupan saat ini, agar bisa diambil hikmahnya oleh anak-anak. Biasanya juga saya mengajak anak-anak sambil membayangkan situasi keadaan yang saya ceritakan”.*⁷⁶
[MK.RM1.1.02]

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pernyataan murid kelas IV dari hasil wawancara dengan peneliti yaitu menerangkan bahwa:

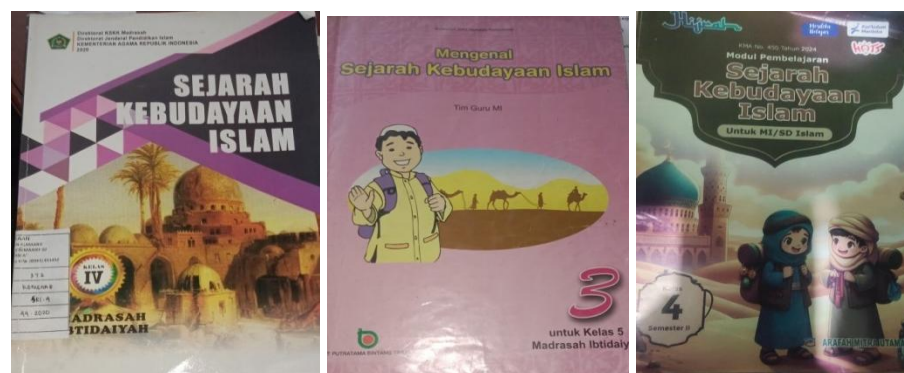
*“Sebelum masuk pembelajaran, kita berdo’a dulu bu, nggak boleh rame nanti dimarah, setelah itu baru pak kholili menyampaikan kisah”.*⁷⁷ **[MN.RM1.1.01]**

*“Pak kholili itu sebelum menyampaikan, biasanya nulis dulu di papan apa yang mau disampaikan atau yang akan dipelajari”.*⁷⁸
[AB.RM1.1.01]

⁷⁶Wawancara dengan guru mapel SKI kelas IV Bapak Moh Kholili S.Pd.I.

⁷⁷Wawancara dengan murid kelas IV b Muhammad Nizar Ramadhan

Kemudian peneliti juga melihat langsung proses belajar mengajar, saat peneliti masuk didalam kelas IV saat pembelajaran SKI, saya tidak melihat modul ajar yang dipegang oleh guru SKI. Kemudian saat dimintai keterangan dan ingin melihat modulnya beliau mengatakan tidak ada. Tidak ada modul ajar yang beliau buat, namun secara garis besar beliau paham dan tau bagaimana susunan pembelajaran yang direncanakannya dapat diterapkan dengan baik. Beliau selalu membawa buku-buku sebagai bahan ajarnya, dan jika diperhatikan bahwa salah satu buku yang dipegang beliau, bahkan dipakai oleh siswa-siswanya merupakan buku yang mencakup dan berisi modul pembelajaran SKI dengan sistem kurikulum Merdeka dan sesuai dengan ketentuan Menteri agama No 450 Tahun 2024, sehingga berisi CP, TP, ATP, PPRA, dan komponen lainnya. Sehingga beliau mengakui bahwa buku lainnya merupakan tambahan materi agar lebih lengkap serta menambah warna pengetahuan dan gaya bahasa yang berbeda dari setiap bukunya. Beliau tinggal menyesuaikan gaya pengajaran sesuai dengan yang direncanakan. Untuk media pembelajaran sendiri beliau menggunakan papan dan spidol saja.



Gambar 4.1 Buku Bahan Ajar SKI

⁷⁸Wawancara dengan murid kelas IV c Aminah Bilqis Choirul Amin pada Jum'at 14

Kemudian keterangan lebih lanjut dari apa yang guru SKI jelaskan dalam perencanaannya, beliau juga mendesain bagaimana materi akan disampaikan, sampai pada pembahasan apa dan harus diulang berapa kali, sehingga murid dirasa sudah paham dan hafal apa yang beliau sampaikan. Keterangan ini juga diperjelas dari hasil wawancara peneliti dengan murid kelas IV yaitu sebagai berikut:

*“Biasanya pak kholili menceritakan kisahnya setengah, minggu depan dilanjutkan lagi, jadi satu kisah itu dua minggu”.*⁷⁹
[MK.RM1.1.01]

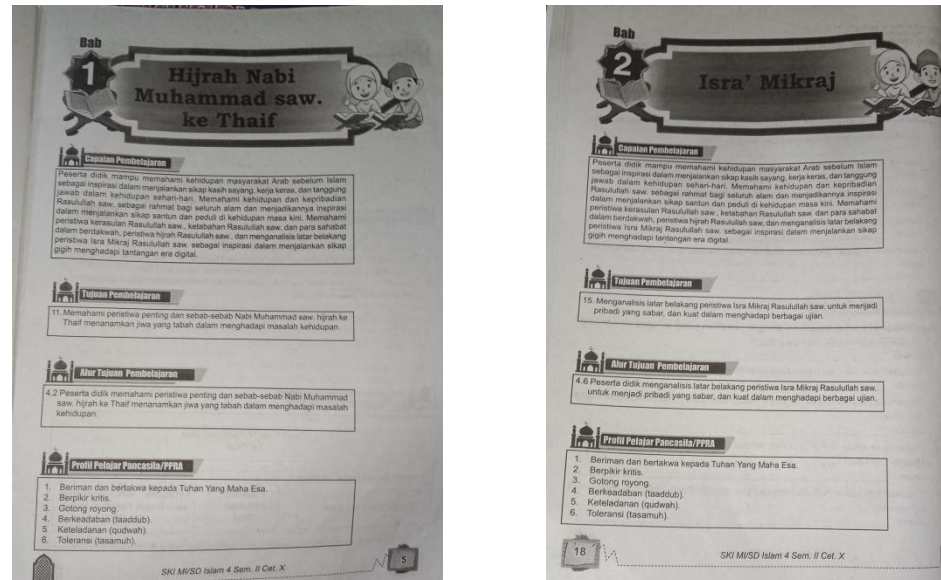
*“Sebelum menceritakan kisah buat pelajaran hari ini misalnya bu, itu ditanyain dulu yang kemarin-kemarin”.*⁸⁰[AZ.RM1.1.01]

Materi yang akan disampaikan oleh Pak Kholili dalam perencanaannya sebelum mengajar adalah 2 tema pembelajaran yaitu Hijrah Nabi Muhammad saw. Ke Thaif dan Isra' Miraj. Pada masing-masing materi terdapat CP, TP, dan ATP nya masing-masing. Untuk lingkup peta penguasaan kompetensi materi Hijrah Nabi Muhammad saw. Ke Thaif terdiri dari tiga bagian sub tema yaitu Penyebab Nabi Muhammad saw. Hijrah ke Thaif, Peristiwa Hijrah ke Thaif, dan Ketabahan Nabi Muhammad saw. Dalam Peristiwa HIjrah ke Thaif. Kemudian untuk lingkup peta penguasaan kompetensi materi Isra' Miraj terdiri dari empat bagian sub tema yaitu Latar Belakang Peristiwa Isra' Miraj, Peristiwa Isra'

⁷⁹Wawancara dengan murid kelas IV b Muthiah Khoirunnisa' Ibrahimy pada Jum'at 7 Maret 2025

⁸⁰Wawancara dengan murid kelas IV c Arrasyid Zaidan Fahrezy pada Jum'at 14 Maret 2025

Miraj Nabi Muhammad saw., Tanggapan Makkah Terhadap Kisah Isra' Miraj, dan Hikmah dari Peristiwa Isra' Miraj.



Gambar 4.2 Lingkup Materi Pembelajaran

Penyampaian materi SKI dengan metode kisah disampaikan dengan cara yang sudah cukup menarik dan disukai oleh siswa-siswa kelas IV. Pak Kholili mendesain sedemikian rupa agar materinya dapat masuk dan dipahami anak-anak, karena memang kenyataannya seperti yang telah dipaparkan, guru SKI sudah paham betul bagaimana keadaan tiap individu muridnya, beliau juga bisa menghafal setiap murid dan memahaminya dengan baik, sehingga beliau tahu seperti apa pembelajarannya akan dilakukan. Dengan menggunakan media yang sederhana, penerapan metode kisah ini akan bisa diimplementasikan dengan baik, dan beliau yakin apa yang diajarkan akan sampai kepada muridnya walaupun dengan beberapa keterbatasan yang ada. Dalam perencanaannya seorang guru mata pelajaran juga tentu memperhatikan teknik atau hal-hal yang dapat

menunjang keberhasilannya dalam penerapan metode kisah pada pembelajaran SKI. Seperti yang dilakukan oleh Pak Kholili dalam kelasnya, diperjelas dari hasil wawancara dengan beliau yang menerangkan bahwa:

*“Supaya suasananya mengalir, saya juga menggunakan teknik berkisah dengan ekspresi wajah dan intonasi suara, dan saya campurkan dengan candaan-candaan supaya anak-anak senang dan nyaman. Setelah itu saya berikan tugas mengisi soal-soal, agar saya tau sejauh mana pemahaman anak-anak. Intinya, saya berusaha membuat kisah itu tidak hanya didengar, tapi juga dipahami, dihayati, dan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari”.*⁸¹ [MK.RM1.1.03]

Selain daripada memikirkan dan merencanakan hal-hal yang akan diterapkan didalam kelas, penggunaan metode kisah dalam pembelajaran SKI juga sama dengan penggunaan metode lainnya yang dimana harus tetap dievaluasi. Seorang guru perlu merencanakan bagaimana evaluasi atau latihan-latihan yang akan diberikan kepada muridnya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Saat diperhatikan oleh peneliti, se usai pembelajaran berlangsung beliau memberikan pertanyaan-pertanyaan secara spontan untuk menstimulus mereka, kemudian ada beberapa latihan yang terdapat didalam buku LKS, mereka diarahkan untuk mengerjakan, kemudian dikoreksi sehingga bisa diketahui mana anak yang sudah paham, dan pada bagian mana para siswa masih kebingungan dalam memahami pembelajaran. Apa yang dilihat oleh peneliti langsung dilapangan, itu sesuai dengan keterangan Pak Kholili

⁸¹Wawancara dengan guru mapel SKI kelas IV Bapak Moh. Kholili, S.Pd.I

dalam perencanaan pembelajarannya yang telah dipaparkan pada hasil wawancara diatas.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa informan serta hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat penting dan fundamental dalam proses kegiatan belajar mengajar. Perencanaan ini disusun atau diatur oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Dalam konteks pendidikan, perencanaan pembelajaran diartikan sebagai suatu proses sistematis dalam merancang aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, yang mencakup penentuan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode yang akan digunakan, media pembelajaran, serta evaluasi yang akan diterapkan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, seorang guru dituntut untuk memiliki gambaran menyeluruh dan terstruktur mengenai apa yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hal ini tidak hanya mencakup isi materi, tetapi juga strategi penyampaian, pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta alokasi waktu yang efektif. Dengan adanya perencanaan yang matang, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terarah, efisien, dan bermakna bagi siswa.

b. Pelaksanaan Metode Kisah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran SKI

Pelaksanaan metode kisah ini merujuk pada proses menjalankan, mengerjakan, atau mewujudkan sesuatu yang telah direncanakan

sebelumnya. Berdasarkan peniltian yang telah lakukan, melalui observasi, peneliti melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah di kelas IV MI Al-Maarif 02 Singosari dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal (pendahuluan)

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada siswa. dilanjut dengan berdoa dan membaca asmaul husna bersama. Kemudian guru melakukan absensi, menanyakan kabar siswa dan menanyakan kembali materi minggu lalu yang telah dipelajari.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pendidik memberikan materi kepada siswa tentang Isra' Miraj. Adapun teknik dan langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah sebagai berikut:

a) Menyampaikan tujuan dari tema kisah

Guru menuliskan tema dipapan tulis, kemudian menerangkan tujuan dari tema kisah yang akan di sampaikan pada saat pembelajaran akan dimulai.

b) Melaksanakan kegiatan pembukaan

Hal ini guru memerintahkan siswa untuk membaca buku dengan tema yang sesuai selama 5-10 menit, agar siswa paham materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam apa yang akan guru sampaikan selama pembelajaran berlangsung.

c) Mengembangkan cerita

Setelah siswa membaca guru kelas akan menceritakan kisah sesuai tema tadi dengan lebih merinci dan dengan strategi yang baik serta nada cerita yang menarik agar siswa lebih memahami inti dari penyampaian kisah yang sedang dipelajarinya.

d) Menetapkan teknik bertutur dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi kisah

Melakukan tanya jawab antara guru dan siswa, terutama untuk yang belum faham isi dan makna yang terkandung didalam kisah yang diterangkan

3) Kegiatan penutup

Memberikan kuis atau pertanyaan yang dikerjakan secara individu bagi setiap siswa untuk menguji dan memperoleh nilai dari pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.3 Suasana Kelas Saat Pembelajaran SKI

Dalam pelaksanaan penggunaan metode kisah pada pembelajaran SKI, seorang guru juga harus dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai rencana yang telah disusun. Pada prakteknya pun seorang guru harus dapat menarik perhatian siswanya di kelas dan melaksanakan pembelajaran seasyik mungkin agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Penggunaan metode kisah dalam pelaksanaan pembelajaran, telah terbukti ampuh dan disukai oleh banyak kalangan termasuk pada kelas IV di mata pelajaran SKI ini. Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV yaitu:

“Enak bu, apa lagi pak kholili orangnya lucu, jadi sambil ketawa asyik, tapi kalo pak kholili serius itu kita nggak boleh ketawa, pas itunya nggak enak”.⁸² [HM.RM1.2.01]

“Seru bu, soalnya saya suka diceritakan kisah-kisah yang banyak”.⁸³ [AZ.RM1.2.01]

“Hmm lumayan Enak bu, tapi kadang-kadang berkisahanya sedikit, habis itu tugas, nggak suka tugas banyak-banyak”.⁸⁴ [MN.RM1.2.01]

Bisa disimpulkan dari hasil wawancara diatas, bahwa penggunaan metode kisah dalam penerapan atau pelaksanaanya bisa diterima dengan baik oleh siswa dan dipraktikkan oleh guru pelajaran dengan cukup baik dan menarik sehingga siswa senang. Dalam penerapannya seorang guru juga harus bisa memperhatikan muridnya dan melihat apakah yang telah diterapkan betul-betul sempurna atau tidak atau ada yang bisa dibenahi

⁸²Wawancara dengan murid kelas IV a Haura Mulya Zahra pada Rabu 12 Maret 2025

⁸³Wawancara dengan murid kelas IV c Arrasyid Zaidan Fahrezy

⁸⁴Wawancara dengan murid kelas IV b Muhammad Nizar Ramadhan

lagi. Dari penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan metode kisah, bisa dilihat banyak yang senang dan sesuai dengan penggunaan metode tersebut. Namun kita lihat lagi apakah dalam pelaksanaannya yang baik dalam menggunakan metode kisah ini, bisa kita simpulkan muridnya paham atau tidak. Berikut hasil wawancara peneliti juga dengan guru SKI Pak Kholili yang menerangkan bahwa:

*“Dalam kelas, saya juga harus memahami anak-anak, dan harus mengetahui bagaimana sifat watak tiap individu dari anak-anak. Saya tau mana yang memperhatikan, mana yang tidak, sehingga kadang saya fokus pada beberapa murid yang saya rasa kurang dalam pembelajaran, sehingga akan saya arahkan pelan-pelan”.*⁸⁵ [MK.RM1.2.01]

Seorang guru dalam pelaksanaannya harus dapat melihat seberapa mampu murid memahami pembelajaran dengan cepat. Sehingga guru juga bertanggungjawab untuk dapat memperjelas materi atau mengulang materi sampai dirasa cukup dan paham. Dalam prakteknya guru pelajaran SKI juga melakukan hal tersebut. Dan peneliti juga melihat dalam pelaksanaannya beliau memang menggunakan media yang sederhana, dan beliau memang menerangkannya saat diwawancarai yaitu sebagai berikut:

*“Saya sudah paham bagaimana dan apa yang harus saya lakukan pada anak-anak supaya mereka memperhatikan. Walaupun saya juga menggunakan media sederhana saja yaitu papan dan spidol, karena saya tidak paham terkait beberapa teknologi saat ini”.*⁸⁶ [MK.RM1.2.02]

Penulis dapat menyimpulkan pada pelaksanaan penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI sudah dilaksanakan maksimal oleh

⁸⁵Wawancara dengan guru SKI kelas IV Bapak Moh Kholili S.Pd.I

⁸⁶Wawancara dengan guru SKI kelas IV Bapak Moh Kholili S.Pd.I

pengajar dengan berbagai teknik dan cara yang telah direncanakan sebelumnya. Pada prakteknyapun siswa dapat memahami apa yang disampaikan, dan mereka merasa senang dalam penggunaan metode kisah oleh guru kelas. Berikut juga keterangan guru SKI dalam pelaksanaan penerapan metode kisah ini, yaitu sebagai berikut:

*“Respon siswa terhadap penggunaan metode kisah dalam pembelajaran SKI sangat positif. Mereka terlihat lebih antusias karena memang kisah yang diceritakan itu sangat menarik untuk mereka. Saya juga melihat bahwa dengan metode kisah, siswa lebih mudah mengingat materi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, saya rasa begitu”.*⁸⁷
[MK.RM1.2.03]

Dalam keseluruhan pelaksanaan bisa kita lihat hal apa saja yang dapat diperbaiki kedepannya. Dan sebenarnya peneliti juga bisa memaparkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, bahwa dalam pembelajaran, guru menjadi salah satu objek yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dari apa yang disampaikan atau yang digunakan oleh guru saat pelaksanaannya. Tidak hanya guru, siswa juga menjadi tolak ukur keberhasilannya. Karena tiap individu siswa itu berbeda, lingkungan rumah yang dibawa ke sekolah juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, sehingga bisa dilihat banyak respon yang berbeda dari berbagai siswa setelah menerima pembelajaran. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV:

⁸⁷Wawancara dengan guru SKI kelas IV Bapak Moh Kholili S.Pd.I

*“Senang bu, banyak menceritakan kisah-kisah, jadi tau kisah Nabi-nabi. Pak kholili itu nggak apa-apa sambil makan, asal mendengarkan”.*⁸⁸ [BR.RM1.2.01]

*“Hmm enak sih bu, seru, jadi tahu kisah-kisah orang dulu, dan bisa membayangkan”.*⁸⁹ [MA.RM1.2.01]

*“Lumayan senang bu yang pas berkisahanya aja, enak aja. Tapi pak kholili itu kadang marah kalo kita tanyain balik, karena tidak memperhatikan katanya”.*⁹⁰ [SA.RM1.2.01]

Bisa disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pak Kholili di kelas, memang benar beliau sangat disukai muridnya karena beberapa hal memang mungkin tidak ada pada guru lainnya. Hal tersebut menjadi pendukung keberhasilan dan ketercapaian yang baik dalam penerapan metode kisah sehingga hasil pembelajaran sejarah kebudayaan islam juga dapat dipahami dan diterima dengan baik. Terkadang hal-hal kecil juga seperti emosi, perilaku dan sebagainya, itu termasuk poin penting yang harus diperhatikan seorang pengajar, karena bisa jadi hal tersebut bisa menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran saat di kelas. Terkadang seorang guru memang dihadapkan dengan berbagai watak siswa yang kurang baik, sehingga seorang gurupun harus menyesuaikan perilaku tegas, ataupun lembutnya akan diposisikan pada siswa-siswa pilihan tersebut.

Saat peneliti perhatikan suasana belajar dan keadaan siswa dikelas, memang ada beberapa siswa yang susah fokus dan perlu perhatian

⁸⁸Wawancara dengan murid kelas IV a Bima Rajdhani Al Fatih pada Rabu 12 Maret 2025

⁸⁹Wawancara dengan murid kelas IV a Muhammad Akmal Nurrosyid

⁹⁰Wawancara dengan murid kelas IV b Sheza Abidatus Zakiyyah

khusus. Selain peneliti mewawancarai narasumber secara terstruktur, saat observasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, Pak Kholili sambil menjelaskan dan memberikan informasi langsung kepada peneliti mengenai beberapa murid dan menjelaskan karakteristik masing-masing siswa. Dari tiga kelas IV yang dipegang, beliau juga dapat menjelaskan masing-masing kelas tersebut, mana yang lebih cepat tanggap, mana kelas yang berisi anak-anak yang sangat aktif, nurut dan lain sebagainya.

Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu dengan penggunaan metode kisah pada pelajaran SKI, akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaannya, dengan pelaksanaan yang baik dan sesuai tersebut, memberikan dampak pada hasil pembelajaran. Pelaksanaan yang baik akan mendapatkan hasil yang baik pula, seperti apa yang menjadi objek fokus peneliti, yaitu penerapan metode kisah ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari tahap perencanaan, Pak kholili telah merancang perencanaan pembelajaran menggunakan metode kisah dengan berbagai tehniknya tersebut, akan menunjang keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, ditambah lagi dalam pelaksanaannya ini dilakukan sesuai rencana yang dirancang tersebut. Dalam praktek dan penerapan metode kisah yang baik tersebut, akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

c. Evaluasi Metode Kisah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran SKI

Dalam mengevaluasi metode kisah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI, peneliti melihat bahwa proses tersebut dilakukan langsung oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Evaluasi ini dinilai baik dari segi kognitif maupun afektif. Hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum yaitu Bapak Fathan Fahmi, S.Pd.I., beliau menegaskan bahwa:

*“Evaluasi sendirisih kita ikut seperti aturan yang sudah ada, mengevaluasi seperti yang summatif kalo sudah habis materinya. Jadi evaluasinya yaa paling semacam itu. Mungkin dari sisi pencapaiannya itu ada satu persatunya monitoring atau sejenisnya”.*⁹¹ [FF.RM1.3.02]

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa seorang guru berperan aktif dalam pengambilan kesimpulan dalam hasil belajar siswa. Guru mata pelajaranlah yang akan mengetahui satu persatu perkembangan siswanya seperti apa, yaitu pada penilaian kognitif maupun afektif yang dimana membutuhkan penilaian langsung, ataupun berupa tes tulis. Dari penilaian atau tes semacamnya kita bisa mengetahui hasil belajar siswa dan apa yang akan diperbaiki kedepannya, apakah dalam penerapan metode kisah ini efektif atau tidak, apakah sampai pada tujuan yang ingin dihasilkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat diperbaiki dan apa yang akan disempurnakan lagi pada pembelajaran selanjutnya. Seorang guru harus telaten dan aktif dalam menilai siswa-siswa yang diajarkannya, tidak

⁹¹Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Fathan Fahmi, S.Pd.I

hanya hafal nama, namun juga karakteristik dan sifatnya pun juga perlu dihafal dan dipahami. Selain guru menilai siswa, seorang guru juga akan dinilai oleh kepala sekolah sebagai bahan evaluasi juga. Hal ini juga dipertegas dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Ishom, S.Pd., selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

*“Penilaiannya ya masuk kelas penilaian kepada gurunya, kemudian dari pembelajarannya itu, kemudian metode apa yang dilakukan, apakah ada kekurangan atau kelebihan. Disini nanti akhirnya dari evaluasi siswa ini bisa dilihat dan diukur berapa persen siswa ini memahami”.*⁹² [MI.RM1.3.01]

Dalam evaluasi pembelajaran, seorang guru juga diberikan pelatihan atau peningkatan kualitas untuk bekal dalam mengajar. Karena selain daripada evaluasi keberhasilan siswa dalam pembelajaran, seorang guru juga harus dievaluasi dan disupport untuk perbaikan kedepannya. Dalam menunjang kemampuan guru, evaluasi yang dilakukan tidak hanya diperuntukan untuk siswa, namun untuk pengajar atau guru-guru juga. Hal ini diperjelas dari hasil wawancara dengan waka kurikulum yang menerangkan bahwa:

“Kalau untuk peningkatan mutu itu ada satu tahun sekali. Jadi diawasi di kelas, terutama ada kurikulum baru atau ada kebijakan baru dari menteri jadi kita adakan minimal satu tahun sekali. Dan kalau kita tidak mengadakan sendiri, itu kita gabung dengan MI lain dengan kerjasama antar kepala madrasah, kalau tidak bisa semua guru ya mungkin perwakilan guru kelas atau guru mapel. Tapi untuk, apa

⁹²Wawancara dengan Kepala Madrasah Muhammad Ishom, S.Pd.

*istilahnya untuk perkumpulan guru-guru itu lupa saya namanya, itu biasanya dua minggu sekali”.*⁹³ [FF.RM1.3.01]

Dari hasil diatas bisa disimpulkan bahwa guru-guru pengajar di MIA 02 juga memiliki program evaluasi atau peningkatan mutu dari hasil evaluasi yang dilakukan, baik dari sekolah sendiri ataupun program pemerintah dan sejenisnya. Selain itu pembelajaran di kelas akan terus diawasi oleh kepala sekolah, walaupun memang tidak setiap saat. Sehingga dari yang dinilai tersebut dapat juga dijadikan bahan evaluasi kedepannya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

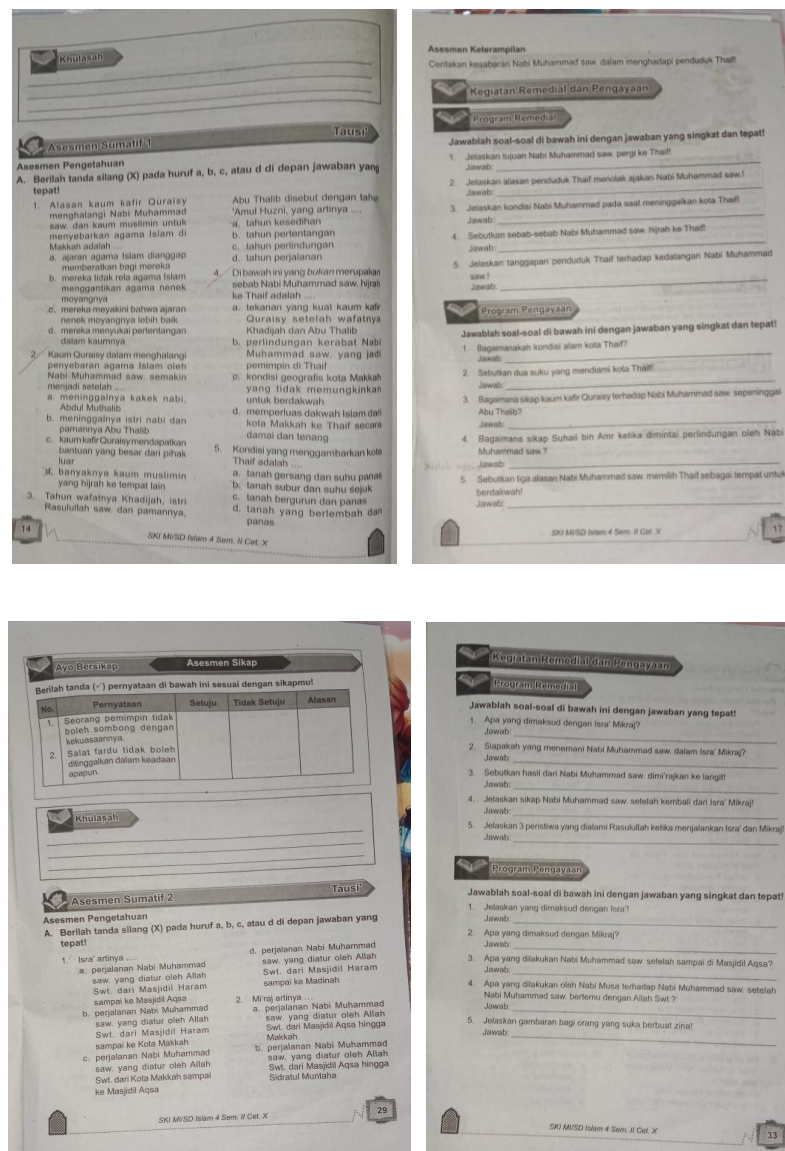
*“Disamping itu juga tindak lanjutnya setelah anak-anak diberi pembelajaran itu, dia memberikan pertanyaan-pertanyaan atau mengakhiri dari cerita itu, sejauh mana penguatan dari materi tersebut. Insya Allah dalam berkisah. beliaunya paham betul. Memang jarang orang yang paham tentang bercerita, khusus materinya SKI. Beliau ini tetap konsisten, diberikan materi tentang SKI, insya Allah beliau ini paham betul, terutama penguasaan materi dan penyampaian pada siswa, sehingga sangat kuat pembelajarannya berhasil”.*⁹⁴ [ML.RM1.3.02]

Evaluasi penggunaan metode kisah untuk melihat hasil belajar sebenarnya dilakukan oleh guru kelas itu langsung setiap pertemuan. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI, salah satunya dengan membiasakan mengisi soal atau tugas setelah proses pembelajaran berlangsung, sehingga guru dapat menilai sejauh mana siswa paham dengan pembelajaran hari itu. Hal ini sesuai dengan hasil observasi

⁹³Wawancara dengan Waka Kurikulum Fathan Fahmi, S.Pd.I

⁹⁴Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Muhammad Ishom, S.Pd.

dan wawancara yang telah dipaparkan. Guru memberikan latihan-latihan yang masuk pada nilai formatif yang masuk pada ketercapaian tujuan pembelajaran pada lingkup materinya masing-masing. Tidak hanya dinilai dari penilaian formatif atau sumatif yang dikerjakan, guru kelas juga menilai aspek lainnya seperti perubahan perilaku, emosi, spontanitas dari siswa dan lain sebagainya. Hasil daripada penilaian tersebut akan menjadi evaluasi kedepannya.



Gambar 4.4 Soal Asesmen Siswa

Hasil observasi dikelas, peneliti melihat langsung bahwa memang setelah proses pembelajaran selesai atau tahap berkisah selesai, anak-anak diberikan latihan untuk penilaian formatif. Kemudian ditambah oleh guru SKI menjelaskan pada peneliti, bahwa beliau sebenarnya tidak hanya melihat kepatuhan dan keberhasilan mereka dalam menjawab tugas latihan tersebut, namun guru SKI juga memperhatikan perilaku mereka, bagaimana mereka merespon saat diberikan tugas, jika mereka tidak paham apakah mereka bertanya, apakah saat mengerjakan mereka diam dan tidak berlarian dan lain sebagainya. Berbagai macam respon tersebut juga masuk pada penilaian beliau untuk dievaluasi dan dapat diperbaiki kedepannya.

Hasil observasi diatas menunjukan bahwa siswa kelas IV sudah bisa dikatakan mendapatkan hasil belajar yang baik, bisa dilihat cara penyampaianya, dan cara siswa menjawab wawancara tanpa melihat buku. Mendapatkan hasil belajar yang baik disini maksudnya adalah ada perubahan yang dialami oleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran SKI dengan metode kisah ini. Sehingga pernyataan baik disini, memberikan penjelasan bahwa sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran SKI dengan metode kisah ini, ada perubahan yang signifikan, bisa dilihat berbagai perilaku yang berubah yang diperlihatkan oleh siswa. Secara garis besar bisa disimpulkan bahwa implementasi metode kisah dalam pembelajaran SKI, itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pernyataan meningkatkan disini yaitu ada perubahan yang dialami oleh siswa, perubahan tersebut mencakup aspek kognitif dan

afektif. Perubahan tersebutlah yang menyimpulkan bahwa dalam penerapan metode kisah ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran ada perubahan dan peningkatan dari siswa sendiri. Pak kholili sebagai guru kelas, cukup berhasil dalam penerapan metode kisah, karena bisa dilihat anak-anak terdapat perubahan, walaupun dengan beberapa catatan yang dapat ditingkatkan kedepannya. Pencapaian keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dalam penerapan metode kisah oleh guru kelas sebenarnya masih bisa disempurnakan dan ditingkatkan lagi. Keberhasilan proses pembelajaran sangat besar dipengaruhi oleh pusat perhatian kelas yaitu guru mata pelajaran itu sendiri. Dalam hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV, mereka mengatakan bahwa:

*“Mungkin dicampur sama permainan di kelas bu”.*⁹⁵ [BR.RM1.3.01]

*“Pak kholili nggak pernah nonton video, jadi enak kalo nonton-nonton bu”.*⁹⁶ [SA.RM1.3.01]

*“Jangan belajar terus bu”.*⁹⁷ [MK.RM1.3.01]

*“Banyak kisah lain yang menarik lagi untuk diceritakan.”*⁹⁸
[AB.RM1.3.01]

Dari pernyataan murid diatas, peneliti juga bisa menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran termasuk dalam pengimplementasian metode pembelajaran kisah, itu diperlukan juga beberapa hal yang bervariasi baik

⁹⁵Wawancara dengan murid kelas IV a Bima Rajdhani Al Fatih

⁹⁶Wawancara dengan murid kelas IV b Sheza Abidatus Zakiyyah

⁹⁷Wawancara dengan murid kelas IV b Muthiah Khoirunnisa' Ibrahimy

⁹⁸Wawancara dengan murid kelas IV c Aminah Bilqis Choirul Amin

dari strategi, teknik, atau media yang menarik dalam proses belajar mengajar. Dalam penerapan metode kisah juga ini, seorang guru dapat menyajikan, menggabungkan, atau mengaitkan dengan kisah yang menarik atau yang viral disesuaikan dengan zamannya, agar pesan yang ingin disampaikan juga dapat dihayati oleh pendengar atau siswa-siswa sebagai objek penyimak. Hal-hal tersebut dapat menunjang dan memberikan dampak yang lebih baik kedepannya terutama dalam penerapan metode pembelajaran. Implementasi metode kisah untuk meningkatkan hasil belajar siswa bisa dikatakan berhasil, karena terdapat perubahan dan peningkatan yang bisa dilihat dan diamati dari proses dan hasil belajar siswa. Kemudian dari penerapan metode kisah oleh Pak Kholili, bisa disimpulkan oleh peneliti bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih dapat meningkat lebih jauh lagi apabila hal-hal yang menjadi catatan di atas dapat disempurnakan dan harus dievaluasi oleh guru mata pelajaran.

Dari keseluruhan evaluasi dan upaya yang dilakukan, bisa peneliti simpulkan bahwa implementasi metode kisah dapat meningkatkan hasil belajar dari berbagai aspek dari kognitif hingga afektif. Dari semua latar belakang siswa-siswa kelas IV, bisa disimpulkan penggunaan metode kisah ini sangat tepat dan terbukti bahwa memberikan pengaruh positif kepada siswa. Diluar daripada hasil belajar berupa nilai yang dapat dilihat, perilaku juga merupakan hasil belajar dan hal yang penting yang diharapkan dapat berubah seiring dengan bertambahnya wawasan.

2. Dampak Hasil Belajar Dari Implementasi Metode Kisah Pada Pembelajaran SKI Kelas IV di MI Al Maarif 02 Singosari

Dari tahap evaluasi pada penjelasan sebelumnya Hasil belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Secara umum, hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran, baik dalam bentuk peningkatan pengetahuan, pengembangan sikap, maupun keterampilan. Untuk hasil belajar sendiri ada beberapa indikator yang dilihat, seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum Pak Fathan, yang menerangkan bahwa:

*“Memang yang kita lihat itu indikatornya dari nilai, kalau untuk pemahaman yang secara mendalam itu kita seperti kemampuan, itu ada beberapa guru mungkin bertanya satu persatu, kelasnya tetap cuman dikelompokkan, beberapa dari itu supaya mendapat penanganan khusus. Kalau istilahnya yang sudah cepat menguasai materi, itu kalau masih mood, itu anaknya suruh mengajak temannya untuk belajar bersama”.*⁹⁹
[FF.RM2.01]

Jadi dalam spesifikasi hasil belajar terdapat bagian-bagian yang dapat dijabarkan lagi. Setelah melakukan tahap evaluasi dan menilai bagaimana perkembangan siswa, peneliti akan memaparkan beberapa hasil belajar siswa kelas IV dalam menerapkan metode kisah pada pembelajaran SKI. Dalam hasil wawancara dengan Pak kholili, beliau mengatakan bahwa:

“Metode kisah ini saya rasa sangat membantu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Siswa itu aktif dan merespon saat saya

⁹⁹Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Fathan Fahmi, S.Pd.I.

*menceritakan kisah. Ini tentu saja meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi”.*¹⁰⁰ [MK.RM2.01]

Keaktifan dan keterlibatan siswa saat mendengarkan kisah menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek afektif. Selain itu, metode kisah juga berperan dalam memperkuat daya ingat siswa terhadap materi, karena informasi yang disampaikan melalui cerita cenderung lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan dengan penyampaian yang bersifat abstrak atau monoton. Dengan demikian, metode kisah berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil belajar, khususnya dalam ranah kognitif dan afektif. Kemudian diperkuat lagi dari penjelasan lebih lanjut dari guru SKI yaitu sebagai berikut:

*“Dengan penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI, saya melihat ada peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar siswa. Mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi, karena informasi yang disampaikan melalui cerita lebih melekat di ingatan mereka. Anak-anak itu kalau disuruh menceritakan ulang, itu mereka dapat melakukannya walaupun menggunakan bahasanya sendiri. Namun hal tersebut menunjukan peningkatan dalam pembelajarannya”.*¹⁰¹ [MK.RM2.03]

Memang benar hal tersebut dibuktikan peneliti saat melihat pembelajaran berlangsung. Anak-anak secara garis besar terlihat sangat antusias. Kemudian sesekali Pak Kholili menyelipkan pertanyaan-pertanyaan pemantik saat berkisah, anak dapat menjawab dan menceritakan dengan benar menggunakan gaya bahasanya masing-masing.

¹⁰⁰Wawancara dengan guru kelas IV Bapak Moh Kholili, S.Pd.I

¹⁰¹Wawancara dengan guru kelas IV Bapak Moh Kholili, S.Pd.I

Untuk membuktikan juga peneliti mewawancarai siswa-siswa kelas IV, dan mendapatkan keterangan sebagai berikut:

“Mudah, yang penting diulang-ulang terus”.¹⁰² [BR.RM2.01]

“Nggak terlalu bu, terlalu banyak kisah saya cepat lupa, tapi saya senang banyak tugas nulis-nulis”.¹⁰³ [LN.RM2.01]

“Tih enggak bu (nggak suka nulis/tugas), saya suka banyak cerita kisahnya, seru dan mudah ingat saat ditanya lagi”.¹⁰⁴ [AZ.RM2.01]

Dari hasil wawancara diatas peneliti bisa memahami dan menyimpulkan apa yang secara garis besar ingin disampaikan oleh siswa. Siswa kelas IV mengakui bahwa apa yang disampaikan oleh guru itu mudah diingat oleh mereka, namun memang harus diulang terus agar tidak lupa. Ada sebagian anak yang memang mengakui bahwa terlalu banyak memberikan kisah, itu tidak sanggup ditampung oleh memorinya, dan dia cenderung lebih suka menulis. Sedangkan sebagian besar siswa lebih suka mendengarkan kisah, sehingga akan memudahkan mereka untuk mengingat materi atau pelajaran tersebut. Perbedaan ini memang bisa menjadi perhatian, sehingga benar keterangan guru SKI bahwa beberapa anak-anak yang cenderung berbeda dari kebanyakan harus mendapatkan perhatian khusus. Saat peneliti juga mengamati pengajaran guru SKI di kelas, ketika Pak Kholili selesai berkisah mereka memberikan respon yang menggambarkan bahwa kisah yang disampaikan oleh Pak Kholili terlalu pendek karena mereka menikmati itu. Dan mereka cenderung lebih suka

¹⁰²Wawancara murid kelas IV a Bima Rajdhani Al Fatih

¹⁰³Wawancara murid kelas IV c Lutfiatun Nisa'

¹⁰⁴Wawancara murid kelas IV c Arrasyid Zaidan Fahrezy

mendengar kisah dibanding diberikan tugas-tugas latihan. Hal ini sesuai juga dengan keterangan salah satu murid saat di kelas yang mengatakan kisahnya terlalu sedikit, terkadang waktu juga menjadi penghambat dalam hal ini.

Kemudian selanjutnya hasil belajar yang dapat disajikan adalah berupa penjelasan mengenai nilai-nilai yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran ataupun setelah proses pembelajaran. Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas mendapatkan keterangan sebagai berikut:

*“Nilai tugas atau ulangan siswa pun saya lihat cukup tinggi. Tapi tidak bisa kita sama ratakan semua siswa, karena masing-masing memiliki karakteristiknya, dan kemampuan dan kegemaran yang berbeda-beda. Saya sudah berusaha maksimalkan pembelajaran dengan baik, dan berusaha agar anak-anak mengalami peningkatan, khususnya dalam aspek pemahaman”.*¹⁰⁵ [MK.RM2.04]

Berikut peneliti paparkan tabel hasil belajar siswa kelas IV dalam pengimplementasian penggunaan metode kisah pada pembelajaran SKI lingkup 2 materi yang menjadi objek teliti yaitu perjalanan hijrah ke thaif, dan isra' miraj, yaitu:¹⁰⁶

¹⁰⁵Wawancara dengan guru kelas IV Bapak Moh Khilili, S.Pd.I

¹⁰⁶Dokumen diperoleh dari guru SKI Bapak Kholili

Tabel 4.8 Nilai Formatif Kelas 4A

No	NAMA	L / P	FORMATIF							
			Lingkup			Lingkup				
			Materi 1			Materi 2				
			TP 1	TP 2	TP 3	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	
1	Adiyatma Akmal Shalih	L	50	70	73	70	60	80	76	
2	Aisyah Khansa Azzahra	P	90	92	85	90	95	85	94	
3	Al Abqori Arkhan Muhammad	L	38	60	50	50	65	60	71	
4	Arina Nadiatul Mafaza	P	76	80	68	85	77	89	75	
5	Arini Muazzara Ulfa	P	84	85	73	80	70	82	90	
6	Bima Rajdhani Al Fatih	L	71	75	68	88	75	82	80	
7	Dzakira Ayunindya	P	68	75	60	80	70	71	81	
8	Fadillah Nailal Amani	P	58	70	69	70	75	65	77	
9	Faqih Khairy Rohman	L	76	80	80	70	72	80	84	
10	Ghailan Islami El Agfa	L	73	75	88	70	81	75	90	
11	Halimah Nurus Sa'adah	P	68	75	68	70	75	80	77	
12	Khansa Salsabila Zakaria	P	66	75	68	73	70	75	82	

13	Khoirun Nisa' Dwi al Firdausi	P	80	80	82	90	79	85	90
14	Mohammad Azkha Ramadhan Alfarizy	L	74	75	60	70	75	80	81
15	Muhammad Akmal Nurrosyid	L	63	70	73	65	78	80	75
16	Muhammad Aris Amrulloh	L	82	85	90	90	85	91	87
17	Muhammad Khallad Fa'iq	L	74	75	81	76	78	80	80
18	Muhammad Nachito Al Fath	L	72	75	81	85	75	77	90
19	Muhammad Zhafran Azka Syahputra	L	32	55	60	56	70	62	68
20	Mutiara Shinta Rahma	P	36	60	55	65	57	71	67
21	Naila Adzkia Tomalani	P	64	70	60	75	75	67	79
22	Naila Fuza Adzima	P	20	50	55	48	60	65	65
23	Natasya Putri Azzahra	P	28	55	55	60	45	65	68
24	Poo Zia Zein	L	90	92	85	85	99	95	90
25	Salwa Asyila Ramadhani	P	26	55	45	60	55	65	69
26	Sulthan Muhammad Karimullah	L	84	85	85	79	80	90	88
27	vebha nazara Fauzia	P	47	65	60	70	65	58	66
28	Yaseer Al Fatih Saniscara Aizar	L	85	90	80	85	98	90	90

29	Zara Azita Naqiyah Azra	P	88	90	78	85	90	88	90
----	-------------------------	---	----	----	----	----	----	----	----

Tabel 4.9 Nilai Formatif Kelas 4B

No	NAMA	L / P	FORMATIF						
			Lingkup Materi 1			Lingkup Materi 2			
			TP 1	TP 2	TP 3	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4
1	Abizar Zafran Putra Maulana	L	44	60	65	57	70	60	71
2	Aghnina Nayla Al-Jawahir	P	90	92	89	98	90	91	95
3	Agitya Citra Revanda	L	38	60	55	67	65	70	68
4	Akmal Yusuf Setiawan	L	76	80	80	75	75	86	81
5	Assyifa Mikaila Azzahrah	P	84	85	90	83	91	79	89
6	Azkiyatul Millah	L	71	75	78	85	76	70	81
7	Daffa Alkhalifi Ramadhani	L	68	75	65	66	78	80	79
8	Dary Aaqil Falah	L	58	70	65	78	76	80	70
9	Emir Fi Qalby Romadhon	L	76	80	80	70	83	71	75
10	Farwah Qurrotul 'ain	P	73	75	80	80	75	79	87

11	Hafshah Chilya Fathiyaturrahma	P	68	75	70	70	75	69	81
12	Hana Lubna Darojah	P	66	75	80	81	75	78	75
13	Hania Lubna Darojah	P	80	80	80	89	90	86	85
14	Hisyam Kamaal Alhabsyi	L	74	75	83	80	76	79	80
15	Khurin Cempaka Nadhiroh	P	63	70	66	69	70	71	70
16	Mohamad Heidar Pavitrabagja	L	82	85	85	90	90	81	85
17	Muhammad Affan Nur Firdaus	L	74	75	83	78	79	88	79
18	Muhammad Alfian Rizqi Cahyono	L	72	75	70	70	69	81	78
19	Muhammad Atsbit Naufal	L	32	55	56	65	60	70	68
20	Muhammad Nizar Ramadhan	L	36	60	55	66	68	60	69
21	Muhammad Reza Al Fakhri	L	64	70	71	65	75	70	75
22	Muhammad Shobry Auqod	L	20	50	45	55	60	56	60
23	Mukhammad Ashlan Mualif	L	28	55	50	48	55	60	60
24	Muthiah Khoirunnisa Ibrahimy	P	90	92	90	85	90	91	95
25	Nabyla syakira khairun nisa	P	26	55	50	60	65	63	70
26	Nadia Rafa Fathina	P	84	85	78	89	85	90	89
27	Nafila Prisa Shauqiyah	P	47	65	60	65	70	68	71

28	Raina Alina Putri Nazia	P	85	90	95	85	89	90	91
29	Sheza Abidatus Zakiyyah	P	88	90	85	95	90	89	98

Tabel 4.10 Nilai Formatif Kelas 4C

No	NAMA	L / P	FORMATIF							
			Lingkup Materi 1			Lingkup Materi 2				
			TP	TP	TP	TP	TP	TP	TP	TP
			1	2	3	1	2	3	4	
1	Abdul Fikri Ash Siddiq	L	44	60	55	60	65	70	68	
2	Ahmad Rasyiqul Rafif	L	90	92	88	90	90	91	95	
3	Adzkiya Indana Zulfa	P	38	60	55	60	60	68	70	
4	Ahmad Al Hamzi Ibrahim	L	76	80	75	80	85	89	85	
5	Al Wafa Oryza Sativa Nabih	P	84	85	89	90	88	85	90	
6	Alya’ Fathinah	P	71	75	80	78	70	82	77	
7	Aminah Bilqis Choirul Amin	P	68	75	70	75	69	80	75	
8	Arrasyid Zaidan Fahrezy	L	58	70	60	67	78	75	70	
9	Ayunda Qismika Brantandari	P	76	80	80	80	79	73	80	

10	Brlian Rengganis Kharisma Dewi	P	73	75	80	79	75	83	79
11	Darin Naqyya Zalfa	P	68	75	65	60	78	75	70
12	Habibulloh Dzakiyy Al Buchory	L	66	75	80	77	75	75	78
13	Ibnu El-Rafif Kay Abdullah	L	80	80	85	91	85	89	90
14	Irzoufa Ghandr Haziq	L	74	75	87	79	80	80	80
15	Lathifah Nailul Muna	P	63	70	75	66	76	70	75
16	Lathifah Putri Zahidah	P	82	85	89	90	90	85	89
17	Lutfiatun Nisa'	P	74	75	88	78	75	80	80
18	Muchmad Yaqdzan Rasyif Zamahsyari	L	72	75	77	70	80	80	79
19	Muchammad Hasan Al Aschari	L	32	55	68	56	60	66	67
20	Muhammad Afifuddin	L	36	60	55	65	68	70	65
21	Muhammad Alfarissy Firdaus	L	64	70	60	60	75	74	70
22	Muhammad Rafa Azka Putra	L	20	50	60	55	68	60	60
23	Muhammad Rayid Assegaf	L	28	55	55	57	60	67	60
24	Muhammad Syafa Zidni El Falikhi	L	90	92	89	90	85	90	95
25	Nahla Asyifa Putri	P	26	55	50	65	58	60	65

26	Rif'atul Inayah	P	84	85	80	90	85	90	89
27	Rochmatul Muna	P	47	65	70	67	65	71	70
28	Rufaidah Azizah Krisvio	P	85	90	89	90	90	91	95
29	Zaffan Segoro Bening Helos	L	88	90	91	95	87	88	97

Dari hasil dokumentasi tabel diatas dan hasil wawancara yang dipaparkan, dapat peneliti simpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada materi yang menjadi titik fokus peneliti dalam penerapan metode kisah cukup baik. Nilai yang dipaparkan diatas, bisa dilihat bahwa setiap TP ada peningkatan nilai dari siswa, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa setiap pertemuan ada latihan soal dari Pak kholili, membuat siswa makin paham dan mengerti dengan materi tersebut, sehingga ada peningkatan nilai dari materi ke materi yang menjadi salah satu faktor yang dapat menjelaskan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa, karena mereka makin paham dan bisa menjawab soal-soal tentang materi tersebut, dengan jangka waktu tertentu. Dan perlu peneliti tegaskan bahwa nilai diatas merupakan hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang merupakan nilai akumulasi dari TP yang ingin dicapai. Selain nilai tugas atau latihan, ada beberapa nilai lainnya yaitu sikap, keaktifan dan faktor-faktor lain yang masih dalam lingkup nilai hasil belajar kognitif maupun afektif. Hasil angka yang dipaparkan pada tabel tidak lebih besar artinya dari pemahaman yang mendalam yang didapatkan oleh siswa dalam

implementasi metode kisah pada pembelajaran SKI. Pemahaman disini bisa ditunjukkan oleh siswa melalui perilaku mereka. Hasil belajar yang dapat dilihat dan dirasakan sendiri oleh guru maupun orang lain dapat dibuktikan juga dari hasil wawancara peneliti dengan guru SKI, yaitu:

*“Selain itu, saya juga melihat perkembangan dari sisi sikap banyak siswa yang mulai mencontoh akhlak atau nilai-nilai baik dari tokoh-tokoh yang diceritakan. Secara keseluruhan, metode kisah tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik siswa, tapi juga membentuk karakter mereka menjadi lebih baik”.*¹⁰⁷ [MK.RM2.05]

Penerapan metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pencapaian akademik siswa dalam aspek kognitif, tetapi juga berperan besar dalam membentuk sikap dan karakter siswa, yang merupakan bagian dari hasil belajar ranah afektif. Dari segi kognitif, metode kisah mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang bersifat historis. Penyampaian informasi melalui kisah membuat peristiwa sejarah menjadi lebih hidup, kontekstual, dan bermakna. Hal ini memperkuat daya serap siswa terhadap isi materi, baik dalam bentuk fakta, tokoh, maupun urutan peristiwa. Ketika siswa mampu menceritakan kembali isi kisah dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, hal tersebut menunjukkan adanya pemahaman dan penguasaan materi, tidak sekadar hafalan. Dengan demikian, kemampuan mengingat dan memahami informasi yang diperoleh melalui metode kisah mencerminkan hasil belajar kognitif yang meningkat. Sementara itu, dari sisi afektif, metode kisah memberikan

¹⁰⁷Wawancara dengan guru mapel kelas IV Napak Moh Kholili, S.Pd.I.

pengaruh yang lebih dalam terhadap pembentukan sikap dan nilai-nilai moral siswa. Banyak siswa yang mulai menunjukkan perilaku positif dengan meneladani akhlak mulia dari tokoh-tokoh Islam yang diceritakan, seperti kejujuran, keberanian, kepedulian, dan semangat belajar. Perubahan sikap ini menandakan bahwa siswa tidak hanya menyerap isi cerita, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Berikut peneliti juga paparkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang memberikan penjelasan yaitu sebagai berikut:

*“Saya Isra’ Miraj, menarik seru bu, perjalanan Nabi dari masjidil haram ke masjidil Aqsa”.*¹⁰⁸ [BR.RM2.02]

*“Isra’ Miraj bu, Nabi Muhammad ketemu Nabi-nabi dilangit”.*¹⁰⁹ [MA.RM2.04.02]

*“Kisah Nabi Muhammad”.*¹¹⁰ [MN.RM2.02]

*“Isra’ Miraj bu, saya bisa membayangkan gimana kisahnya, apalagi tentang kuda yang terbang buroq”.*¹¹¹ [AB.RM2.02]

Hasil wawancara diatas dapat menjelaskan bahwa siswa-siswa kelas IV dapat menjelaskan pembelajaran atau kisah yang disukainya dengan jelas. Salah satu indikator penting dalam pencapaian hasil belajar siswa adalah kemampuannya dalam menjelaskan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari. Ketika siswa mampu menjelaskan pelajaran yang mereka sukai, hal ini menunjukkan bahwa mereka telah memahami materi

¹⁰⁸Wawancara dengan murid kelas IV a Bima Rajdhani Al Fatih

¹⁰⁹Wawancara dengan murid kelas IV a Muhammad Akmal Nurrosyid

¹¹⁰Wawancara dengan murid kelas IV b Muhammad Nizar Ramadhan

¹¹¹Wawancara dengan murid kelas IV c Aminah Bilqis Choirul Amin

tersebut dengan baik dan mampu mengolah informasi menjadi pemahaman yang bermakna. Ketertarikan terhadap suatu pelajaran berperan besar dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dalam konteks ini, ketika siswa menyukai materi yang disampaikan misalnya melalui pendekatan metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mereka cenderung lebih fokus, lebih mudah menangkap inti pembelajaran, dan lebih siap untuk mengungkapkan kembali apa yang telah mereka pelajari. Ini merupakan bukti peningkatan hasil belajar dalam ranah kognitif, khususnya pada aspek pemahaman dan komunikasi informasi.

Selain itu, kemampuan siswa dalam menjelaskan materi yang ia sukai juga mencerminkan perkembangan pada ranah afektif, karena ketertarikan emosional terhadap materi turut memengaruhi sikap positif terhadap pelajaran tersebut. Kemudian hasil belajar terakhir yang dapat dipaparkan yaitu sebagai berikut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru SKI, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Ada satu anak “special” itu namanya muna. Anaknya diam dan susah mengungkapkan sesuatu. Tapi kalau diajak bicara itu dia paham, tapi jawabannya hanya ngangguk dan gelengkan kepala. Saya pernah tanyakan kepada orangtuanya kenapa tidak disekolahkan di tempat “special” juga. Ibunya mengatakan, jika disekolahkan disana itu tidak ada perkembangan, sedangkan kalau dimasukan di MI, ia bisa berbaur dengan teman-teman, ia bisa mendengarkan doa-doa asmaul husna setiap harinya, dan ibunya mengakui bahwa anaknya ada peningkatan dari segi respon. Itu pentingnya lingkungan dan luar biasanya mendengarkan sesuatu yang baik-baik. Saya rasa hal tersebut juga selaras dengan metode yang saya gunakan, dimana saya berusaha memberikan kisah

*yang baik pada anak-anak, dan Insya Allah itu akan membekas dan berpengaruh pada anak-anak juga”.*¹¹² [MK.RM2.02]

Dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik memiliki karakteristik, kebutuhan, dan potensi yang berbeda. Salah satu contoh yang ditemukan di lapangan adalah seorang siswa bernama Muna, yang menunjukkan karakteristik khusus. Meskipun ia cenderung pendiam dan memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi verbal, pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa ia memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik. Hal ini terlihat dari respons non-verbal seperti anggukan dan gelengan kepala saat diajak berkomunikasi, yang menandakan adanya pemrosesan informasi secara internal. Informasi dari orang tua Muna memberikan gambaran penting tentang peran lingkungan belajar yang inklusif. Keputusan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MI Al-Maarif 02 Singosari alih-alih di sekolah luar biasa (SLB) didasarkan pada keyakinan bahwa interaksi sosial dan suasana religius yang tercipta di lingkungan MI memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak. Dalam lingkungan yang erat dengan nilai-nilai keagamaan, seperti lantunan doa dan Asmaul Husna yang terdengar setiap hari, anak-anak memperoleh stimulasi spiritual dan emosional yang menenangkan dan membangun.

Hal ini sejalan dengan implemementasi metode kisah yang digunakan Pak Kholili. Kisah-kisah yang disampaikan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi akademik, tetapi juga erat dengan

¹¹²Wawancara dengan guru mapel SKI kelas IV Bapak Moh Kholili, S.Pd.I.

nilai-nilai moral dan spiritual yang positif. Bagi siswa seperti Muna, mendengarkan kisah yang baik dan menyentuh secara emosional dapat menjadi bentuk stimulasi kognitif dan afektif yang halus namun bermakna. Meskipun tidak semua siswa dapat menunjukkan respons secara verbal, bukan berarti tidak terjadi proses belajar. Justru dalam konteks ini, pentingnya menciptakan lingkungan yang positif dan menyajikan pembelajaran yang baik menjadi sangat relevan dan mendasar.

Hasil belajar yang dapat dicermati terutama berada pada ranah afektif dan kognitif. Meskipun seorang siswa memiliki keterbatasan dalam komunikasi verbal, ia menunjukkan respons non-verbal yang konsisten, seperti mengangguk dan menggeleng kepala saat diajak berbicara, yang menandakan adanya pemahaman terhadap materi. Dari sisi afektif, siswa tersebut juga menunjukkan perkembangan positif dalam hal sikap, seperti mampu berbaur dengan teman-temannya dan menunjukkan ketenangan ketika mendengarkan doa-doa serta kisah-kisah bermuatan nilai. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun tidak ditunjukkan secara eksplisit melalui ucapan, pembelajaran yang melibatkan pendekatan cerita mampu memberikan pengaruh pada aspek pemahaman dan pembentukan sikap spiritual serta sosial siswa. Dengan demikian, pengalaman ini memperkuat keyakinan bahwa pembelajaran bukan hanya soal transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan penyediaan ruang belajar yang inklusif, dan menyentuh sisi kemanusiaan siswa. Metode kisah, jika disampaikan dengan empati dan nilai yang kuat, dapat memberikan dampak yang mendalam, bahkan bagi siswa yang memiliki keterbatasan

dalam mengekspresikan dirinya secara langsung. Hal ini juga berlaku kepada siswa-siswa lainnya, seperti yang susah diatur, terlalu aktif dan lain sebagainya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI Kelas IV di MI Al-Maarif 02 Singosari

Menurut teori Jones, implementasi mencakup serangkaian kegiatan yang diarahkan untuk merealisasikan suatu program hingga dapat menunjukkan hasil yang diharapkan. Artinya, implementasi adalah proses mewujudkan perencanaan kedalam tindakan yang konkret. Sementara itu, Horn dan Meter menjelaskan bahwa implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok, baik dari sektor pemerintah maupun swasta, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan sebelumnya.¹¹³ Implementasi pada penelitian ini merupakan suatu tindakan yang telah direncanakan melalui ide, aturan, gagasan yang telah diatur untuk diralisasikan pada prakteknya. Implementasi metode kisah ini diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil yang baik.

Dalam implementasi metode kisah, keberadaan sarana dan prasarana sangat membantu menciptakan suasana yang mendukung penghayatan siswa terhadap apa yang disampaikan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian integral dari proses pendidikan yang efektif dan bermutu. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang

¹¹³Masfi Sya'fiatul Ummah, "Implementasi," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=>

merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memperlancar penyampaian materi oleh guru.¹¹⁴ Begitupun yang ada di MI Al-Maarif 02 Singosari, memiliki sarana dan prasarana merupakan penunjang keberhasilan dalam implementasi metode kisah pada pelajaran sejarah kebudayaan islam, baik dari kelas yang nyaman, fasilitas didalamnya, kemudian penunjang lainnya baik yang bersifat teknologi ataupun tidak. MI Al-Maarif memiliki kelas yang nyaman dan kondusif untuk belajar, selain itu juga dilengkapi dengan smart tv, proyektor, dan juga komputer. Selain daripada sarana dan prasarana yang mendukung, pada implementasi metode kisah ini pembelajarannya di sesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan di MIA 02 yaitu kurikulum merdeka.

Menurut Kemendikbudristek (2022), Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran bermakna yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata serta menumbuhkan nilai-nilai karakter berdasarkan Profil Pelajar Pancasila.¹¹⁵ Penggunaan metode kisah pada materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Al-Maarif 02 Singosari, disampaikan melalui narasi yang mengandung nilai-nilai luhur seperti religius, integritas dan nilai-nilai inti dalam Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada modul pembelajaran. Penggunaan buku untuk dipakai dalam pembelajaran SKI juga disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang digunakan di MIA 02, sehingga buku yang

¹¹⁴Sartana Henry Nurwanto, Erma Inayati Ramadhan, Sumarti, "Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Sarana Dan Prasarana," no. 021 (2018): 8.

¹¹⁵Kemendikbudristek BSKAP, Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendid, Kemendikbudristek, 2022, Laman litbang.kemdikbud.go.id.

digunakan yaitu KMA No.450 Tahun 2024, buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 4 oleh Arafah Mitra Utama.

Dalam penggunaan metode kisah di MIA 02 sudah disesuaikan dengan kebijakan kepala madrasah dan kesesuaiannya dalam visi misi dari MI Al-Maarif 02 Singosari. Setiap guru dibebaskan untuk mengajar dengan metode dan strateginya masing-masing dengan tetap berpatokan pada aturan dan keselarasan dengan tujuan Madrasah. Penggunaan metode kisah ini diterapkan pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam, dimana pelajaran ini mulai diajarkan pada kelas III di kurikulum MI Al-Maarif 02 Singosari.

Definisi sejarah kebudayaan islam pada penelitian ini sendiri merupakan pembelajaran yang penting untuk anak-anak, karena mempelajari perjalanan dan perkembangan sejarah islam. Banyak kisah penting yang harus diketahui karena berhubungan langsung dengan agama itu sendiri. Terutama perjalanan Nabi Muhammad SAW panutan kita sampai detik ini. Anak-anak diharapkan dapat melihat bagaimana nilai-nilai Islam yang ada didalamnya sehingga dapat diambil hikmah dan pelajarannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Definisi ini sejalan dengan fungsi sejarah kebudayaan islam pada penelitian mengenai SKI oleh Elpita Sari, yaitu sebagai sarana peneguhan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari, memperluas wawasan sejarah Islam, serta memberikan ibrah (pelajaran) dan motivasi yang dapat mendorong perubahan perilaku serta perkembangan ide dan sikap positif siswa di masa depan.

Definisi serta fungsi pembelajaran sejarah kebudayaan islam, menggambarkan bahwa pelajaran ini akan tersampaikan dengan baik dengan menggunakan metode kisah. Pada penelitian ini, penggunaan metode kisah sangat sesuai dan akan menyentuh perasaan siswa dilihat dari karakteristik dari kelas IV di MI Al-Maarif 02 Singosari. Pemilihan metode kisah oleh guru mapel dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam didasarkan pada pertimbangan pedagogis dan psikologis yang matang. Guru menyadari bahwa siswa kelas IV berada pada tahap perkembangan imajinasi dan rasa ingin tahu yang tinggi, serta memiliki latar belakang yang beragam. Metode kisah dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk menyampaikan materi pelajaran SKI karena mudah dipahami, menyentuh emosi, dan dekat akan nilai moral serta keimanan. Melalui cerita tokoh-tokoh Islam, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan sejarah, tetapi juga menanamkan karakter, semangat, dan sikap islami dengan cara yang menyenangkan dan merata bagi seluruh siswa.

Penelitian ini menjadi pendukung bahwa metode kisah termasuk pada ranah pendidikan islami, ditambah lagi penggunaannya diterapkan pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Pada penelitian oleh Dayu FA, penelitiannya mengemukakan bahwa metode kisah merupakan salah satu pendidikan islami dari perspektif filsafat karena memiliki karakteristik yaitu penerapannya didasarkan pada nilai-nilai Islam, penegakan akhlakul karimah, serta mempermudah proses pembelajaran. Dalam penerapan metode kisah Pak kholili sebagai guru mapel memiliki tanggungjawab yang besar, lebih-lebih dengan jumlah murid yang banyak sehingga memberikan tantangan tersendiri terutama untuk memahami tiap karakternya. Seorang guru dituntut untuk aktif,

telaten, dan istiqamah dalam membimbing siswa serta harus menyampaikan materi dengan pendekatan yang menarik.

. Dalam prosesnya penggunaan metode kisah dipertimbangkan untuk digunakan karena metode ini juga bekerja secara psikologis dan pedagogis. Secara psikologis, kisah memiliki kekuatan untuk membangkitkan emosi, dan emosi memainkan peran penting dalam pembentukan dan penguatan memori. Kisah yang mengandung konflik, karakter, dan alur cerita menarik akan meningkatkan atensi siswa, sehingga informasi lebih mudah masuk dan berpengaruh pada memori jangka panjang siswa. Dari sudut pandang pedagogis, metode kisah memberikan konteks konkret dan aplikatif bagi konsep-konsep abstrak. Ini sejalan dengan prinsip konstruktivistik, di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang bermakna. Metode kisah ini menunjang perkembangan intelektual, emosional, sosial, atau moral siswa secara positif dan efektif, karena pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar siswa.

Penggunaan metode kisah memperkuat memori jangka panjang, karena secara tidak langsung dapat mengaktifkan *deep processing* daripada *surface learning*. Selain itu juga memberikan konteks yang dapat di *retrieval* kembali dengan mudah dan memicu *associative memory* untuk informasi saling terkait dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

Dalam teori jones, implementasi adalah tahap atau serangkaian yang dirancang dan diarahkan untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu sehingga mendapatkan hasil. Teori tersebut selaras dengan penelitian ini, dimana

implementasi disini yaitu peneliti menyajikan berbagai tahap dari perencanaan hingga hasil yang didapatkan dalam pelaksanaan metode kisah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam, sehingga dengan hasil yang didapatkan tersebut akan menjadi catatan untuk perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Kisah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI

Dalam penerapan metode kisah pada pembelajaran SKI juga penting untuk direncanakan, sehingga dalam penerapannya bisa berjalan lancar dan efisien. Sesuatu yang telah direncanakan akan bisa dilaksanakan dengan baik, terutama pada proses pembelajarn SKI dengan metode kisah ini, karena guru telah merencanakannya dan menyunnnya dengan baik, maka dalam prakteknya tidak ada lagi kebingungan dengan apa yang akan dilaksanakannya.

Pada perencanaan penggunaan metode kisah dalam pembelajaran SKI kelas IV, ada beberapa tahapan perencanaan dalam menerapkannya yaitu menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menetapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, menentukan media atau sumber belajar, dan menentukan tahap evaluasi. Untuk menentukan tujuan, guru SKI menyesuaikan dengan tema yang akan diajarkan. Perencanaan pada penelitian ini sejalan dengan perencanaan menurut Nana Sudjana, bahwa perencanaan sangat penting dalam pembelajaran karena merupakan proses penyusunan keputusan yang menyangkut apa yang akan dipelajari siswa, bagaimana cara mengajarkannya, serta bagaimana cara menilai

keberhasilannya. Ia menekankan bahwa tanpa perencanaan yang matang, pembelajaran akan berjalan tanpa arah dan tidak efisien.¹¹⁶

Pada penerapan metode kisah ini, sebagai seorang guru yang berpengalaman Pak Kholili merencanakan semua itu dengan cukup baik, dan menghafal detail apa yang akan dilakukannya nanti dalam tahap pembelajaran. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, proses perencanaan ini dapat disimpulkan bahwa guru SKI kelas IV MI Al-Ma'arif 02 Singosari telah melakukan perencanaan pembelajaran secara sistematis dalam menerapkan metode kisah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Dalam teorinya Herman JS, ia menjelaskan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik, seorang guru harus memiliki perencanaan yang efektif seperti strategi yang akan ditetapkan. Hubungan siswa dengan muridpun sangat penting dan kemampuan guru yang mendukung akan mampu memberikan efek yang baik juga dalam hasil belajar siswa. Teori yang diungkapkan menjadi selaras dan saling mendukung terhadap temuan pada penelitian ini. Adapun perencanaan dalam penerapan metode kisah pada pembelajaran SKI dapat disusun sebagai berikut:

- a. Penentuan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema, kurikulum atau dalam modul pembelajaran Madrasah. Hal ini penting agar proses

¹¹⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005).

belajar terarah, sesuai standar kurikulum, dan hasil belajar siswa dapat diukur dengan jelas.

- b. Pemilihan dan penguasaan materi oleh guru sebelum mengajar. Ini penting dilakukan agar materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa, tidak keluar dari tujuan, dan guru dapat menjelaskan dengan percaya diri, jelas, dan mendalam.
- c. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran, dari awal masuk kelas yaitu berdoa, termasuk juga merencanakan strategi penyampaian kisah menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa di kelas.
- d. Penentuan media dan sumber belajar, meskipun sederhana seperti papan tulis dan spidol, namun tetap digunakan secara optimal. Kemudian pada penentuan sumber belajar atau buku yang berbeda, bagian apa saja yang akan diambil dan diajarkan, pengulangan materi bila diperlukan.
- e. Perencanaan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga memperhatikan hubungan interpersonal dengan siswa. Seorang guru merencanakan bentuk evaluasi seperti apa yang akan dipakai untuk mengukur keberhasilan penerapan metode kisah ini dalam pembelajaran SKI.

Seluruh perencanaan ini menunjukkan bahwa guru mapel SKI memiliki kesiapan yang matang dan pemahaman yang baik terhadap proses pembelajaran, sehingga penerapan metode kisah dapat berlangsung efektif dan efisien dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Pelaksanaan Metode Kisah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran SKI

Pada pelaksanaan dalam penggunaan metode kisah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas IV MI Al-Maarif 02 Singosari. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan yang sistematis, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan oleh guru kelas sendiri, guna untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Pada kegiatan awal mengucapkan salam, berdoa, dan membaca Asmaul Husna menciptakan suasana pembelajaran yang tenang, religius, dan penuh makna, terutama di lingkungan madrasah. Hal ini membantu siswa menenangkan pikiran, mengalihkan fokus dari hal-hal di luar kelas, dan bersiap secara mental untuk belajar. Membangun kedekatan sosial dan emosional antara guru dan siswa, karena memberi salam dan menyapa siswa menciptakan hubungan yang lebih akrab dan hangat. Selain itu mengecek kehadiran, membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih dekat. Lalu, ketika guru mengulang kembali materi sebelumnya (*apersepsi*), itu membantu siswa mengingat pelajaran yang sudah dipelajari, sehingga lebih mudah memahami materi yang baru. Cara ini terbukti membuat pembelajaran jadi lebih efektif karena otak siswa sudah siap menerima informasi baru. Ini dikenal dalam teori pembelajaran sebagai "*scaffolding*" (Bruner, 1960), yaitu membangun pengetahuan baru berdasarkan pemahaman sebelumnya. Penerapan kegiatan

awal dalam pelaksanaan metode kisah ini adalah bagian dari strategi pedagogis untuk membangun kesiapan belajar siswa secara menyeluruh (spiritual, emosional, dan intelektual) seperti yang dikemukakan dalam buku guru profesional oleh Mulyasa (2009).

Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode kisah untuk menyampaikan materi sejarah kebudayaan islam. Usaha untuk menyampaikan pembelajaran dengan metode kisah pada penelitian ini dieralisasikan dengan baik, agar materi SKI yang disampaikan dapat dipahami dan siswa dapat mengambil pelajaran serta hikmah yang sebelumnya mereka tidak ketahui. Prinsip penyampaian ini selaras dengan prinsip metode kisah diambil dalam Al-Qur'an dan selaras dengan isinya, yaitu pada Q.S Yusuf ayat 3:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ

لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Terjemahan:

“Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.”

Teknik penyampaian kisah disusun dalam beberapa tahapan, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan dan menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis sangat penting karena membantu siswa memahami arah dan fokus materi yang akan dipelajari. Siswa jadi tahu apa yang harus dicapai, sehingga lebih termotivasi dan terlibat aktif selama proses belajar.
- b. Mengajak siswa membaca topik yang akan diceritakan bertujuan untuk membangun rasa ingin tahu dan mempersiapkan mereka secara mental sebelum mendengarkan cerita. Kegiatan ini membantu siswa mengenal terlebih dahulu tokoh atau peristiwa yang akan dibahas, sehingga saat cerita disampaikan, mereka lebih mudah mengikuti alur dan memahami isi cerita. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), cara ini juga mendorong siswa aktif berpikir, menebak, dan menghubungkan isi cerita dengan pengetahuan sebelumnya. Hasilnya, proses belajar menjadi lebih hidup, bermakna, dan mudah diingat.
- c. Mengembangkan cerita kisah dengan bahasa dan nada yang menarik penting agar siswa lebih terlibat secara emosional dan imajinatif. Kisah yang disampaikan dengan ekspresi dan intonasi yang tepat membuat siswa lebih fokus, terkesan, dan mudah mengingat isi pelajaran, serta menyentuh emosi siswa.
- d. Melakukan tanya jawab atau setelah bercerita penting untuk mengukur sejauh mana siswa memahami isi dan pesan dari kisah yang disampaikan, atau ada bagian yang belum dipahami. Dengan begitu guru bisa melihat apakah siswa hanya mengingat cerita atau benar-benar menangkap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kegiatan penutup, setelah memastikan siswa paham dengan pertanyaan langsung oleh guru kelas, selanjutnya dengan memberikan latihan-latihan isian singkat atau pilihan ganda bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari. Ini menjadi bentuk evaluasi formatif yang membantu guru melihat perkembangan pemahaman siswa setelah menerima pembelajaran melalui metode kisah. Hasilnya digunakan untuk menilai efektivitas metode, serta menentukan apakah siswa perlu penguatan materi atau sudah siap melanjutkan ke topik berikutnya.

Pelaksanaan metode kisah yang baik dalam pembelajaran dapat memberikan hasil belajar yang lebih optimal.. Ketika cerita kisah disampaikan dengan cara yang menarik dan menyentuh, siswa lebih mudah memahami, mengingat, dan menghayati isi pelajaran. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar, karena siswa belajar tidak hanya dengan pikirannya, tetapi juga dengan hati. Dengan demikian, penerapan metode kisah yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan pencapaian belajar siswa secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, pelaksanaan yang terstruktur dengan baik dan guru memiliki teknik yang sesuai akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa. Temuan ini mendukung penelitian oleh Jalaludin SW, dimana dalam temuannya menjelaskan dalam penerapan metode kisah, ketermapilan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran merupakan salah satu faktor utama dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, sehingga pendidik harus sesuai dan tepat dengan keadaan serta kondisi peserta didik

agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Selama menerapkan metode kisah di Madrasah tersebut perubahan tingkah laku siswa terlihat berbeda dari sebelumnya yaitu sudah berubah lebih baik, terbukti pada saat peserta didik diajak komunikasi, peserta didik lebih sopan dan memakai bahasa yang halus.

Dengan pelaksanaan yang baik maka akan mendapatkan hasil yang baik juga. Perubahan tingkah laku dan apa yang didapatkan setelah pelaksanaan metode kisah, merupakan bagian daripada hasil belajar siswa yang diperoleh selama pembelajaran sejarah kebudayaan islam berlangsung. Hasil belajar yang didapatkan berupa perubahan kearah yang baik, dari aspek kognitif ataupun afektif merupakan gambaran bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran metode kisah ini berhasil sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik, sehingga bisa disimpulkan hasil belajar siswa meningkat dari perbedaan sebelum dan sesudah siswa menerima pembelajaran SKI dengan metode kisah.

3. Evaluasi Metode Kisah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran SKI

Dalam evaluasi pembelajaran SKI dalam penggunaan metode kisah, itu dilakukan oleh guru mapel sendiri, dimana guru menilai proses dan hasil belajar siswa agar dapat dikumpulkan dan diketahui hasilnya, sehingga dapat menjadi penilaian dan perbaikan kedepannya. Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Hal ini sama dengan teori oleh Dimiyati yang mengatakan bahwa evaluasi belajar dan pembelajaran adalah

proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran belajar dan pembelajaran.¹¹⁷

Evaluasi atau penilaian dalam konteks penerapan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IV MI Al-Ma'arif 02 Singosari, mencakup penilaian terhadap aspek kognitif maupun afektif siswa. Berbeda dengan penilaian penggunaan metode kisah pembelajaran SKI pada penelitian oleh Sepdi H di lingkup MTs yang menerangkan bahwa penilaiannya pada aspek kognitif dan psikomotorik, dimana penilaian psikomotorik. Namun pada penelitian di MIA 02, evaluasi atau penilaian berupa hasil kognitif dan afektif didukung oleh teori yang menerangkan bahwa laporan hasil penilaian proses dan hasil belajar meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Namun tidak semua mata ajar dinilai aspek psikomotoriknya, mata ajar yang dinilai aspek psikomotoriknya yaitu mata ajar yang melakukan kegiatan praktek.¹¹⁸

Evaluasi sendiri mengacu pada ketentuan penilaian sumatif setelah materi selesai disampaikan. Di samping itu, guru juga melakukan monitoring terhadap capaian siswa secara individu. Guru memiliki peran sentral dalam menilai perkembangan siswa baik melalui tes tertulis, tugas, maupun observasi langsung terhadap sikap dan perilaku siswa di kelas. Evaluasi ini menjadi landasan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode kisah ini

¹¹⁷Dimiyati and Mudjiono, "*Belajar & Pembelajaran*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

¹¹⁸Mimin Haryati, "*Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*", ed. Saiful Ibad (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007).

berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keluarnya aturan PP No. 19 tentang Standar Pendidikan Nasional membawa implikasi terhadap sistem penilaian, termasuk konsep dan teknik penilaian yang dilaksanakan di kelas. Meskipun dalam sistem penilaian tidak mesti harus disamakan, tetapi dalam rangka melihat keberhasilan program, dianggap perlu kesamaan model penilaian di sekolah, khususnya penilaian di kegiatan belajar mengajar di kelas.¹¹⁹ Aturan PP No. 19 tersebut berkesinambungan dengan konsep penilaian yang memang satu dan disamaratakan disetiap tingkatan kelas di MI Al-Maarif 02 Singosari termasuk dalam penilaian pembelajaran SKI dalam penggunaan metode kisah.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam penerapan metode kisah pada pembelajaran SKI MI Al-Maarif 02 Singosari, dapat dijelaskan pada poin-poin sebagai berikut:

a. Evaluasi format

Guru menggunakan penilaian formatif berupa soal latihan di akhir pembelajaran untuk menilai pemahaman siswa secara langsung setelah materi disampaikan. Dalam praktiknya, evaluasi terhadap hasil belajar siswa oleh guru SKI dilakukan secara berkelanjutan setiap pertemuan. Guru membiasakan siswa mengerjakan soal atau tugas di akhir pembelajaran, yang menjadi bagian dari penilaian formatif untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian formatif di akhir pembelajaran

¹¹⁹Uno and Koni, *Assessment Pembelajaran*.

membantu guru menilai pemahaman siswa secara langsung dan berkelanjutan.

b. Evaluasi sumatif

Penilaian ini dilakukan di akhir materi atau pada penilaian tengah/akhir semester sebagai bagian dari ketentuan kurikulum madrasah. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana siswa menguasai materi secara menyeluruh dan menilai pencapaian kompetensi akhir, termasuk pemahaman terhadap nilai-nilai yang diajarkan melalui metode kisah dalam pembelajaran SKI.

c. Penilaian afektif

Guru tidak hanya menilai kemampuan akademik (kognitif) siswa melalui tes, tetapi juga memperhatikan perilaku, sikap, dan keterlibatan emosional siswa selama proses pembelajaran (afektif). Respon siswa terhadap tugas, cara bertanya, fokus saat mengerjakan tugas, dan perubahan perilaku turut menjadi bagian dari penilaian. Aspek seperti keaktifan, kedisiplinan, serta kemampuan komunikasi menjadi indikator tambahan dalam menilai ketercapaian pembelajaran.

d. Evaluasi pengajar

Kepala sekolah melakukan penilaian terhadap guru, mencakup metode yang digunakan, efektivitas penyampaian materi, serta keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Penilaiannya dengan cara mengamati pembelajaran yang ada di kelas. Ini dilakukan sebagai bagian dari pengawasan mutu dan peningkatan profesionalisme guru.

Respon siswa menjadi salah satu evaluasi penggunaan metode kisah pada penelitian ini. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap metode kisah yang digunakan guru kelas, namun perbaikan dan penyempurnaan penggunaan metode kisah ini juga dibutuhkan yaitu seperti variasi pembelajaran yang lebih interaktif, seperti menonton video, bermain sambil belajar, dan lainnya, sehingga seorang guru juga tidak hanya sebatas memahami siswa dan menggunakan teknik yang dikuasainya, namun semestinya dapat mengetahui beberapa teknologi saat ini disesuaikan dengan zaman yang sudah modern. Hasil belajar yang meningkat yang didapatkan oleh siswa dengan penggunaan metode kisah ini, akan masih bisa meningkat lagi dengan penggunaan media yang juga menarik untuk siswa.

e. Peningkatan mutu guru (supervisi dan pelatihan)

Guru MI Al-Maarif 02 Singosari mengikuti pelatihan, supervisi, atau forum guru sebagai bentuk evaluasi dan pengembangan profesional. Evaluasi ini membantu guru memperbaiki metode dan strategi pembelajaran, termasuk penguatan dalam menerapkan metode, ataupun memahami kebijakan baru yang harus selalu disesuaikan dengan keadaan

Dalam evaluasi implementasi metode kisah dalam pembelajaran SKI dilaksanakan dengan cukup baik dan terencana sebagai bentuk usaha untuk mendapatkan hasil yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang materi sejarah, tetapi juga mengalami perkembangan sikap dan ketertarikan terhadap nilai-nilai keislaman yang disampaikan

melalui kisah. Evaluasi dilaksanakan dalam berbagai aspek dalam pembelajaran yaitu dari siswa, proses pembelajaran dengan berbagai tekniknya, guru dan lain sebagainya. Informasi yang diperoleh dari evaluasi, akan menjadi bahan perbaikan untuk penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode kisah dengan penerapan yang lebih baik lagi. Evaluasi dan perbaikan dalam penelitian ini juga selaras dan didukung oleh penelitian terdahulu tentang metode kisah oleh Siti Zulaiha pada lingkup pondok pesantren. Pembelajaran sudah baik dalam pelaksanaan metode kisah, namun masih perlu beberapa perbaikan lagi untuk kedepannya untuk memaksimalkan peningkatan hasil belajar siswa, karena metode pembelajaran yang sudah tepat terkadang masih belum terlaksana dengan maksimal

B. Dampak Hasil Belajar Dari Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran SKI Kelas IV di MI Al-Maarif 02 Singosari

Hasil belajar yang dimaksud disini adalah berbagai proses dan hasil belajar yang didapatkan setelah mendapatkan pembelajaran SKI dengan penerapan metode kisah. Berbagai hasil belajar yang didapatkan yaitu berupa aspek kognitif dan juga afektif. Berbagai aspek tersebut jika berkaca pada teori yang telah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa komponen atau tipe hasil belajar. Pada implementasi metode kisah dalam pembelajaran SKI kelas IV ini, hasil belajar yang dapat jelaskan dan dibahas adalah sebagai berikut:

a. Tipe hasil belajar kognitif

1) Tipe hasil belajar pengetahuan (knowledge)

Siswa kelas IV dapat menghafal fakta sejarah kisah Nabi Muhammad saw yang disampaikan. Kemudian nama-nama tokoh Islam

yang ada dalam kisah tersebut yaitu Abu Bakar, Umar bin Khattab, Nabi-nabi. Selain itu juga tempat peristiwa kisah yaitu di Thaif, Makkah, Madinah, serta siswa jadi mengetahui peristiwa penting seperti Isra' Mi'raj yaitu sejarah awal mula shalat itu diperintahkan.

2) Tipe hasil belajar pemahaman (komprehensif)

Siswa memahami makna dari kisah yang disampaikan, dalam kesimpulan observasi peneliti, siswa juga belajar hikmah atau pelajaran yang dapat diambil dari kisah yang disampaikan, selain daripada buku, anaka-anak diperintahkan pelajaran lainnya yang dapat diambil, dan siswa bias menjawab. Selain itu siswa mampu menjelaskan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri, menandakan pemahaman konsep dari apa yang telah disampaikan Pak Kholili. Siswa bisa menghubungkan nilai-nilai dari kisah dengan kehidupan sehari-hari, yaitu kesabaran atau keteguhan iman, sehingga anak-anak dapat mempraktekannya.

3) Tipe hasil belajar untuk penerapan (aplikasi)

Dari apa yang telah didapatkan dalam pembelajaran, siswa dapat menerapkan nilai-nilai dari kisah, yaitu bersikap jujur seperti Rasulullah, sabar menghadapi ejekan, atau rajin sholat setelah memahami kisah Isra' Mi'raj, terealisasi dari sikap siswa kelas IV yang mengungkapkan bahwa mereka bersyukur tidak diperintahkan sholat 50 waktu dalam sehari semalam, kemudian mereka jujur saat ditanya apakah ada yang masih bolong-bolong sholatnya, dan disaat mereka ditinggal oleh gurunya untuk mengerjakan tugas, mereka tetap amanah mengerjakannya walaupun dengan jawaban yang tidak benar semua.

Mereka menginternalisasi dan mempraktikkan pelajaran moral yang diperoleh dari kisah dalam kehidupan nyata di kelas atau di rumah.

4) Tipe hasil belajar yang bersifat analisis

Siswa kelas IV dapat membedah isi kisah yang disampaikan, yaitu mengidentifikasi penyebab dan akibat dari peristiwa hijrah ke Thaif dan bagaimana respon masyarakat Thaif terhadap Nabi. Mereka mampu menyimpulkan bagian-bagian penting dalam cerita dan membedakan siapa saja keluarga Nabi saw ataupun sahabat Nabi sawa. Seperti dalam kisah Isra' Miraj, mereka bias mengungkapkan siapa sahabat yang mempercayai Nabi Muhammad atas kejadian Isra' Miraj tersebut yaitu Abu Bakar As-Shiddiq.

b. Tipe Hasil Belajar Bidang Afektif

Berdasarkan observasi terhadap sikap dan perubahan perilaku siswa setelah pembelajaran dengan metode kisah, maka pada aspek afektif, siswa kelas IV mendapatkan hasil belajar yang baik dan didiskualifikasikan sebagai berikut:

1) Menerima / Menghadiri

Siswa mengikuti pembelajaran SKI dan secara umum siswa menyimak kisah dengan antusias, fokus mendengarkan, menunjukkan perhatian terhadap cerita yang disampaikan oleh Pak Kholili.

2) Menanggapi (Respons)

Siswa aktif bertanya, menjawab, atau berdiskusi setelah kisah disampaikan. Mereka menunjukkan reaksi emosional positif terhadap tokoh dalam cerita, terutama pada tema Isra' Miraj, dalam observasi yang

dilakukan, siswa-siswa kelas IV terlihat terkesan dan penasaran dengan kejadian tersebut.

3) Menghargai (Valuing)

Siswa mulai menghargai nilai-nilai yang baik seperti kejujuran, keberanian, dan sopan santun yang diteladani dari kisah-kisah pembelajaran yaitu kisah Isra' Miraj dan Hijrah Nabi Muhammad ke Thaif. Mereka menunjukkan perubahan sikap di kelas, seperti lebih sopan atau lebih tertib. Siswa memilih dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga shalat tepat waktu, atau membantu teman. Setiap dalam pembelajaran di kelas, Pak Kholili memberikan pertanyaan pemantik ditengah-tengah pelajaran biasanya menyangkut dengan nilai-nilai perilaku mereka yang dikaitkan dengan kisah yang diceritakan.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi metode kisah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI kelas IV MI Al-Maarif 02 Singosari, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Dalam implementasi metode kisah ini, pelaksanaannya tetap memperhatikan dan kesesuaian dengan aturan atau sekolah. Guru pengampu mata pelajaran SKI menunjukkan kompetensi pedagogis yang kuat dalam merancang dan mengimplementasikan metode kisah. Guru mampu memadukan antara tujuan pembelajaran dengan kebutuhan afektif dan imajinatif siswa kelas IV yang memiliki latar belakang dan karakteristik beragam, hal ini juga didukung oleh sekolah seperti penyediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai serta kebijakan sekolah yang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan metode mengajarnya. Dalam strategi meningkatkan hasil belajar siswa pada implementasi metode kisah, guru maple SKI memiliki langkah-langkah yang menjadi tolak ukur keberhasilannya menerapkan metode kisah. Dari tahap perencanaan, dimana guru merencanakan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema, kurikulum atau dalam modul pembelajaran Madrasah, pemilihan dan penguasaan materi, selain itu juga merencanakan langkah-langkah pembelajaran termasuk media , buku serta strategi dan evaluasi yang akan digunakan. Kemudian dalam tahap

pelaksanaanya guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, karena perencanaan tersebut ditujukan agar pelaksaan dalam penerapan metode kisah berjalan baik. Dan dalam evaluasi guru menilai dan memperbaiki apa saja yang kurang dari evaluasi atau pembelajaran saat itu’

2. Implementasi metode kisah dalam pembelajaran SKI di kelas IV MI Al-Maarif 02 Singosari memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik dalam ranah kognitif maupun afektif. Secara kognitif, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman materi yang ditandai dengan kemampuan mengingat dan menjelaskan kembali isi kisah menggunakan bahasa mereka sendiri. Nilai tugas dan ulangan juga menunjukkan peningkatan dari pertemuan ke pertemuan. Dari sisi afektif, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan tertarik terhadap pelajaran. Metode kisah mampu menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keberanian, dan kepedulian, yang mulai tercermin dalam sikap dan perilaku siswa. Beberapa siswa bahkan menunjukkan ketertarikan emosional terhadap materi, yang berdampak pada sikap positif terhadap pembelajaran. Selain itu, metode ini juga terbukti inklusif dan adaptif terhadap karakteristik siswa yang beragam, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Lingkungan pembelajaran yang hangat dan bernuansa spiritual, dipadukan dengan penyampaian kisah yang menyentuh, memberi ruang tumbuh bagi seluruh siswa baik dari aspek pemahaman maupun pembentukan karakter. Dengan demikian, metode kisah bukan hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membentuk kepribadian dan memperkuat nilai-nilai keislaman dalam diri siswa

B. Saran

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penggunaan metode kisah pada pembelajaran SKI khususnya di MI Al-Maarif 02 Singosari, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi Guru SKI di MI Al-Maarif 02 Singosari sangat penting untuk terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi sejarah kebudayaan islam. Bagian terpentingnya adalah dalam penggunaan metode kisah, diharapkan agar guru terus mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan kisah-kisah sejarah Islam dengan variasi metode dan media, seperti penggunaan gambar, video, atau aktivitas bermain yaitu game. Hal ini akan membantu menjangkau semua gaya belajar siswa dan menjaga minat serta konsentrasi mereka tetap tinggi selama pembelajaran. Mengikuti pelatihan dan kursus yang relevan, serta melibatkan diri dalam diskusi dan studi kelompok, agar dapat memperluas wawasan dan terkait penggunaan teknologi.
2. Bagi Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung guru SKI dan memperkuat pembelajaran sejarah islam. Selain menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, sekolah juga dapat mendorong kolaborasi antara guru SKI kelas IV dengan guru SKI diberbagai tingkatan kelas, termasuk juga guru mata pelajaran lainnya, untuk mendukung sarana berdiskusi dan kolaborasi baik dari strategi ataupun metode, serta terkait siswa-siswa dikelas.
3. Bagi Siswa perlu memiliki peran aktif dalam pembelajaran. Selain mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian, jadilah proaktif dalam mencari sumber

belajar tambahan. Manfaatkan buku, artikel, video, atau platform pembelajaran online yang dapat membantu memperdalam pemahaman. Terapkan nilai-nilai SKI dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sesaat saja, namun untuk waktu yang berkelanjutan, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial. Dengan menerapkan kebaikan dan kesalehan dalam tindakan dan sikap, Anda dapat menjadi contoh positif bagi orang lain

4. Bagi peneliti selanjutnya: hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang implementasi metode kisah dan diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, dkk, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, (2022), pp. 1-8.
- Azizeh, Siti Nur, 'Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Bercerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah', *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7.1 (2021), pp. 88–114, doi:10.35309/alinsyiroh.v7i1.4237.
- Aini, Fathonah. "Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Di RA Miftahul Khoir Kertasana KECAMATAN Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Akademik 2022/2023." *Tarbiyah Jurnal ; Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2022, 7.
- Apriandi, Iwan. "Implementasi Qanun Nomor 11 Tahun 2002 Tentang Syariat Islam Di Kota Langsa." *Implementasi Kebijakan; Sosialisasi; Kepatuhan Masyarakat*, 2017, 11–35.
- Arsyad, Junaidi. "Metode Kisah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer." *TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (2017): 1–16.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Implementasi*, 2016
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi>
- Dayu Feri Apriliansah, and Faridi Faridi. "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 355–67. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1487>.

Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

DR, S.Kom., M.Kom, Nurdin, ‘Cd Interaktif Pengenalan Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Ibtidaiyah’, *Jurnal Teknologi Terapan and Sains 4.0*, 1.2 (2020), p. 129, doi:10.29103/tts.v1i2.3251

Farhurohman, Oman, and Syifa Saádiyah, ‘PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) Di MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)’, *Ibtidai: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7.1 (2020), pp. 36–50, <http://103.20.188.221/index.php/ibtidai/article/download/3363/2683>.

Festiawan, Rifqi, ‘Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran’, *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, pp. 1–17

Firmansyah, Mokh Iman, ‘Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi’, *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim*, 17.2 (2019), pp. 79–90

Haryati, Mimin. *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Edited by Saiful Ibad. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

Henry Nurwanto, Erma Inayati Ramadhan, Sumarti, Sartana. “Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Sarana Dan Prasarana,” no. 021 (2018): 8.

Kemendikbudristek BSKAP. *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendid.*

Kemendikbudristek, 2022. Laman litbang.kemdikbud.go.id.

Khalim, Abdul, Abdul Kadir, Fahrudin Majid, and Rahmi Ifada. “Literatur Review : Nilai Profetik Pada Metode Kisah Dalam Pendidikan Islam Literature Review : Prophetic Value Of The Kisah Method In Islamic Education Telah Menerbitkan Buku Islam Dan Sekularisme Karya Syed Muhammad Al Naquib Tipologi Metode Pendidikan T,” n.d.

Lailatus, Salamah, ‘Efektivitas Metode Kisah Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah ALMAARIF Singosari Malang’, *Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (Uin) Malang*, 2008, p. 97

Lubis Zasmah, and others, ‘Penerapan Metode Kisah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII MTs Al-Banna Pulau Banyak Tanjung Pura Langkat’, *Khazanah : Journal of Islamic Studies*, (2023), pp. 86-94

Mufidah, Nuril, ‘Metode Pembelajaran Al-Ashwat’, *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.2 (2018), pp. 199–218, doi:10.14421/almahara.2018.042-03

Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi, ‘Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa’, 2019, pp. 659–63

Prof. Dr. Sugiono, ‘*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*’, ALFABETA Bandung, 2021, pp. 365

Rusmono, and Muhammad Iqbal Alghazali, ‘Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar’, *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21.3 (2019), pp. 269–82, doi:10.21009/jtp.v21i3.13386

- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I, *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2011, XLIV [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Rosita, Mamik. “Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2016): 53–72. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.455>.
- Sari, Elpita, ‘Penerapan Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang’, *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5.3 (2020), pp. 248–53.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sugiantara, I Putu, Ni Made Listarni, and Krisnanda Pratama, ‘Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa’, *Jurnal Literasi Digital*, 4.1 (2024), pp. 73–80, doi:10.54065/jld.4.1.2024.448
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, ‘Pusat Data dan Informasi Pendidikan, *Balitbang – Depdiknas*, (2004), pp. 1-42.
- Uno, Hamzah B, and Satria Koni. *Assessment Pembelajaran*. Edited by Dewi Ispurwanti. Ed. 1, Cet. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Yatim Dr. Badri, M.A., ‘*Sejarah Peradaban Islam*’, PT Raja Grafindo Jakarta, 2011

Zulhelmi, Anshar. “Studi Analisis Menggunakan Metode Kisah Teladan Nabi Yusuf,” 2022, 192.

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 653/Un.03.1/TL.00.1/02/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

20 Februari 2025

Kepada

Yth. Kepala MI Al-Ma'arif 02 Singosari
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: St. Kanitaton
NIM	: 210101110012
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Kisah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran SKI Kelas IV MI Al-Ma'arif 02 Singosari
Lama Penelitian	: Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Laekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dekan
Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran. 2 Surat Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK Menkumham No. AHU-0003189.ah.01.04 Tahun 2015 - Jo Akta Notaris E.H Wijaya, SH. No 77 Tahun 1978
MADRASAH IBTIDAIYAH ALMAARIF 02
TERAKREDITASI "A"
 Jl. Masjid 33, Telp. (0341) 451542 Singosari Malang 65153 email : mia02sgs@gmail.com
 NSM : 111235070219 www.mia02sgs.sch.id NPSN : 60715204

SURAT KETERANGAN
Nomor: 138/YPA/MIA02/E2N/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ISHOM, S.Pd.
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MI Almaarif 02 Singosari
 Alamat : Jl. Masjid No. 33 Singosari

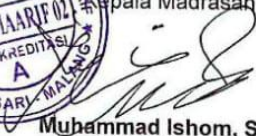
Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : St. Kaniatun
 NPM : 210101110012
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Universitas : Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di MI Almaarif 02 Singosari dengan judul "Implementasi Metode Kisah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran SKI Kelas IV di MI Almaarif 02 Singosari Malang"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan sebesar-besarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya/ dan apabila terdapat kekeliruan akan diberikan kemudian hari.



Singosari, 15 Mei 2025
 Kepala Madrasah

 Muhammad Ishom, S.Pd.

Lampiran. 3 Sejarah MI Al-Maarif 02 Singosari

Sejarah Madrasah

Lembaga Pendidikan Islam Almaarif Singosari ini lahir di tengah-tengah bergelora semangat perlawanan terhadap kolonialisme Belanda dan semangat pemberdayaan masyarakat Indonesia. Dengan dibidani *al-maghfurullah* Bapak KH. Masykur (mantan menteri agama RI), lembaga pendidikan ini memulai aktivitasnya dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Wathan pada tahun 1923, Perjalanan awal dari Madrasah ini penuh dengan tantangan.

Kesulitan dan kendala-kendala tersebut mendorong Bapak KH. Masykur mencari pengalaman baru melalui bergabung dengan pendidikan yang diselenggarakan oleh *Almaghfurlah Hadratus Syeh KH. A. Wahab Hasbullah* di Surabaya hal ini dilakukan oleh beliau atas restu dari KH. Moh. Thohir (Bungkuk Singosari) dengan perubahan nama menjadi Madrasah Nahdlatul Wathan, kemudian Madrasah Nahdlatul Oelama tahun 1930 Madrasah harus berafiliasi pada salah satu. Suatu keanehan terjadi setelah kedatangan KH. Wahab Hasbullah di Singosari, pemerintah Hindia Belanda tidak lagi sering memanggil Bapak KH. Masykur agar datang ke kantor Kawedanan.

Tahun 1959 Madrasah Nahdlatul Oelama yang dikenal dengan SRNO berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah NU wajib Belajar dan MINU 1. Tahun 1972 pertama kali MINU mengikuti ujiani P&K sekarang DIKNAS yang diikuti oleh empat orang dan lulus 100. Sehingga sejak saat itu selama enam tahun 1972-1978 siswa yang belajar di MINU memperoleh dua ijazah negeri (DEPAG JUGA Pak) pada tahun 1978 MINU Madrasah Ibtidaiyah Al Maarif I dan II menjadi MIA 01 dan MA 02 menjadi dan 02 (MIA 01 dan WA 02) 1983 karena adanya peraturan pemerintah, madrasah harus berafiliasi pada salah satu departemen (DEPAG atau PaK maka melalui rapat tanggal 10 April 1983 YP almaarif mengambil kebijakan MIA1 menjadi Sekolah Dasar Islam Ikena Langat Almaarif 02 Singosari dan MIA 02 tetap. Tahun 1994 mendapat status DISAMAKAN dengan SK No M.m 16.0503/PP.3/PP.062/061/1994 DEPAG

Guru yang pernah menjadi Kepala MIA 02 adalah:

Hamal Zainuddin, Sukando. Suradi Ramelan, H.Ahmad Mukri. H.masud This KH. Maimun Habib,

19802000 H.Madjidi AS, BA, 20002008 HJ.Hariroh Noor, S Ag.

20082016 Muhammad Ishom. S.Pd 20162020 Khoirul Anam, S.Pd

Lampiran. 4 Lembar Observasi

Lembar Observasi

Nama peneliti : St. Kanitaton

Lokasi penelitian : MI Al-Maarif 02 Singosari

Pelaksanaan Observasi : 7, 12, 14 Maret, 24 April 2025

Waktu dan Tempat : Pukul 08.00-11.00 di kelas IV

Tujuan Penelitian : Untuk Mengetahui Proses Pembelajaran SKI Dalam Implementasi Metode Kisah Pada Kelas IV di MI Al-Maarif 02 Singosari

Aspek yang di amati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Coding
1. Pelaksanaan evaluasi Membuka Pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam, membaca do'a & asmaul husna, absensi, memberikan apersepsi dengan mereviw materi sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari.	[OB.RM1.01]
2. Metode serta teknik Pembelajaran	Guru menggunakan metode kisah dengan teknik yang khas dan sesuai dengan kurikulum merdeka dan kebutuhan siswa. Guru menjadi fasilitator dan siswa diberikan kebebasan dalam belajar.	[OB.RM1.02]
3. Sumber belajar	Siswa menggunakan buku berbasis kurikulum Merdeka KMA No.450 Tahun 2024, buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 4 oleh Arafah Mitra Utama. Semua siswa memiliki pegangan sendiri-sendiri. Kemudian untuk Pak Kholili sendiri sebagai guru SKI kelas IV, beliau memiliki bahan ajar atau pegangan buku untuk dijadikan patokan beliau dalam mengajar, yaitu buku SKI ya kelas IV yang dikeluarkan oleh Kemenag tahun 2020, dan buku kurikulum	[OB.RM1.03]

	2004 berbasis kompetensi buku mengenal SKI diterbitkan oleh PT Putratama Bintang Timur.	
4. Penggunaan Bahasa	Guru dalam mengajar kadang menggunakan bahasa Indonesia dan kadang juga menggunakan bahasa jawa, dicampur dengan guyonan atau candaan.	[OB.RM1.04]
5. Penggunaan waktu	Pengelola waktu sudah baik. guru masuk ke kelas dengan tepat waktu. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca atau mereview materi dan waktu untuk berdiskusi, serta mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu. Walaupun memang alokasi waktu yang ada tidak cukup banyak, namun guru kelas memaksimalkannya.	[OB.RM1.05]
6. Penggunaan media pembelajaran	Guru memaksimalkan penggunaan media dengan baik. media yang digunakan sederhana yaitu menggunakan papan tulis dan spidol.	[OB.RM1.06]
7. Bentuk penilaian siswa dan cara evaluasi	Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur pemahaman terkait materi yang telah diajarkan. Setelah selesai pembelajaran, guru memberikan latihan-latihan tes seperti essay dan pilihan ganda	[OB.RM1.07]
8. Perilaku siswa	Siswa antusias saat menerima pembelajaran dalam penggunaan metode kisah. Terdapat perubahan-perubahan perilaku yang baik dalam observasi dihari selanjutnya. Ada beberapa siswa yang sangat aktif, dan ada yang biasa-biasa saja. Keceriaan guru juga mempengaruhi emosional siswa-siswa kelas IV. Dari minggu ke minggu siswa terlihat perubahannya dari pemahaman, perhatian dan interaksi	[OB.RM2.01]

Lampiran. 5 Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara 1

Nama Informan : Muhammad Ishom, S.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari dan Tanggal : Jum'at, 25 April 2025

Waktu : 08.17-08.36

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apakah visi dan misi sekolah ada kaitannya dalam penerapan metode pembelajaran di kelas?	Sudah jelas terkait, jadi pembelajaran itu sudah terkait dengan visi misinya sekolah atau madrasah. Nah disini juga karna berpegang pada ahlusunnah wal jamaah, jadi bapak ibu guru yang masuk di yayasan ini juga harus berpegang teguh pada itu. Jadi perekrutan guru baru itu harus sesuai kriteria dari a sampai z, di tes oleh kepala sekolah memberikan materi dan langsung terakhir adalah dari yayasan. Yayasan menyetujui kita akan menjadi guru madrasah.	[MLRM1.01]
2	Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, apakah menurut bapak	Sarana dan prasarana dulu kalo disekolah MI itukan dilingkungan selatan ini sekolahan, bisa dibayangkan,	[MLRM1.02]

	sudah cukup baik dan memadai untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran di kelas?	SDI, MI, Tsanawiyah, kemudian dengan perkembangan waktu aliyah pindah ke utara dengan ada lahan yang sudah disiapkan, kemudian SDI yang sudah di tata oleh yayasan itu disebelah sana, kebetula itu adalah wakaf dari bapak H. Mahmud Yunus, makanya disana itu ada gedung Mahmud Yunus itu karena pemberian dari beliau, eman katanya tempat itu, dari pada tempat ini digunakan hanya gedung saja tidak bermanfaat maka diberikan untuk pendidikan. Kemudian asalnya SDI, itu kemudian kita bagi dua antara tsanawiyah dan MI sampai sarana-sarananya. Kemudian penunjang sebelumnya ada LCD dan ruangan perpustakaan, Alhamdulillah tahun ini sudah tertata dengan baik, bagus. Kemudian saya menyiapkan kantin untuk siswa yang sehat itu, sarana yang lan juga terpenuhi. UKS itu awalnya kecil saya pindah ke atas biar lebih longgar, leluasa gitu mengcover anak-anak yang sakit. Saya kira sarana ya cukup tinggal nanti pembenahan-pembenahan disana sini mungkin kurang gitu tiap kelas ada tv atau lcd nya itukan kurang, nanti kedepan akan seperti itu. Aula untuk sekolah itu sudah bisa digunakan, kadang-kadang kecamatan itu membuat acara itu disini, karna	
--	--	---	--

		luasnya halaman, parker dan sebagainya. Teman-teman kecamatan atau lainnya karena suka ya disini.	
3	Bagaimana kebijakan dari kepala madrasah untuk mengevaluasi atau menilai guru dan siswa didalam kelas?	Penilaiannya ya masuk kelas penilaian kepada gurunya, kemudian dari pembelajarannya itu, kemudian metode apa yang dilakukan, apakah ada kekurangan atau kelebihan. Disini nanti akhirnya dari evaluasi siswa ini bisa dilihat diukur berapa persen siswa ini memahami.	[MLRM1.1.01]
4	Secara umum apa yang kepala madrasah bisa simpulkan terkait pembelajaran di kelas IV oleh guru SKI?	Memang beliaunya memang aktif, jadi beliau mengaktifkan siswa terlebih dahulu sebelum pembelajaran, itu sangat perlu dilakukan, disamping jumlah siswa kami juga yang banyak memerlukan penanganan khusus untuk mengaktifkan siswa untuk fokus pada materi pembelajaran. Ya itu nanti dilihat hasilnya, siswanya apakah betul-betul memahami. Sampe-sampe tugasnya pak kholili ini kepada siswa satu-satu itu di hafal, ini belum mengerjakan ini, ini belum mengerjakan ini, itu yang istilahnya apa ya, telatennya ituya, kepada siswa, jangan sampe siswa ini tidak mengerjakan tugas. Kalau tidak mengerjakan tugas, ya pak kholili ini tau ini belum yang ini belum, ada kalimat telatennya itu, istiqomah istilahnya.	[MLRM1.03]

5	Bagaimana pandangan kepala madrasah melihat pembelajaran oleh guru SKI kelas IV ?	Kalo dari pembelajaran pak kolili sendiri, karena beliau sudah apa, nggak pindah-pindah pelajaran, nggak pindah bidang studi, khususnya di SKI nya, jadi udah lama beliau ngajar di SKI jadi otomatis paham betul materi yang di apa, penguatan di materinya, metode nya. Disampaikan dengan bercerita, berkisah. SKI itu memang berkisah bercerita kepada anak.	[MLRM1.04]
6	Selain daripada itu, apa yang bapak nilai dan lihat dalam penerapan metode kisah?	Disamping itu juga tindak lanjutnya setelah anak-anak diberi pembelajaran itu, dia memberikan pertanyaan-pertanyaan atau mengakiri dari cerita itu, sejauh mana penguatan dari materi tersebut. Insya Allah dalam berkisah. beliau nya paham betul. Memang jarang orang yang paham tentang bercerita, khusus materinya SKI. Beliau ini tetap konsisten, diberikan materi tentang SKI, insya Allah beliau ini paham betul, terutama penguasaan materi dan penyampaian pada siswa, sehingga sangat kuat.	[MLRM1.1.02]

Transkrip wawancara 2

Nama Informan : Fathan Fahmi, S.Pd.I.
 Jabatan : Waka Kurikulum
 Hari dan Tanggal : Jum'at, 25 April 2025
 Waktu : 08.04-08.15
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah

TRANSKIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Kurikulum apa saja yang digunakan di MI Almaarif 02 Singosari?	Menggunakan kurikulum merdeka, jadi kalau kurikulum merdeka kan memberikan kebebasan kepada masing-masing gurunya untuk mengembangkan.	[FF.RM1.01]
	Untuk buku pembelajaran sendiri apakah dari sekolah sendiri atau bagaimana?	Ya yang bisa bebaskan juga untuk bukunya karna bahan ajar itu bisa dari berbagai sumber buku, seperti buku paket atau berdasarkan sekolah atau kemenag.	[FF.RM1.02]
2	Apakah ada hal yang diatur oleh pihak kurikulum sendiri terkait pembelajaran di kelas?	Pada dasarnya madrasah memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan dan menyesuaikan, ingin menggunakan metode apa saja itu	[FF.RM1.03]

		dipersilahkan, dan dilakukan semaksimal mungkin untuk kepentingannya. Itu ada beberapa guru yang memang aktif dalam penerapan metode pembelajarannya, dan ada guru yang memang mungkin sudah senior yang sedikit banyak menggunakan metode dulu seperti pidato, ceramah dan lain-lain. Tapi itu tidak mengurangi semangat dari beliau-beliau, memang tergantung masing-masing individunya.	
4	Apakah sekolah memberikan pelatihan atau pendampingan khusus kepada guru terkait pengajaran atau peningkatan kualitas?	Kalau untuk peningkatan mutu itu ada satu tahun sekali. Jadi diawasi di kelas, terutama ada kurikulum baru atau ada kebijakan baru dari menteri jadi kita adakan minimal satu tahun sekali. Dan kalau kita tidak mengadakan sendiri, itu kita gabung dengan MI lain dengan kerjasama antar kepala madrasah, kalau tidak bisa semua guru ya mungkin perwakilan guru kelas atau guru mapel. Tapi untuk, apa istilahnya untuk perkumpulan guru-guru	[FF.RM1.1.01]

		itu lupa saya namanya, itu biasanya dua minggu sekali.	
5	Untuk pembelajaran sejarah kebudayaan islam, kapan mulai diajarkan kepada siswa?	Pembelajaran SKI itu mulai diterapkan dari kelas 3	[FF.RM1.04]
6	Apakah ada evaluasi khusus dari pihak kurikulum sendiri terkait proses pembelajaran di kelas?	Evaluasi sendirisih kita ikut seperti aturan yang sudah ada, mengevaluasi seperti yang sumatif kalo sudah habis materinya. Jadi evaluasinya yang paling semacam itu. Mungkin dari sisi pencapaiannya itu ada satu persatunya monitoring atau sejenisnya.	[FF.RM1.1.02]
7	Indikator hasil belajar seperti apa yang diambil oleh guru di MI Al-Maarif 02Singosari?	Memang yang kita lihat itu indikatornya dari nilai, kalau untuk pemahaman yang secara mendalam itu kita seperti kemampuan, itu ada beberapa guru mungkin bertanya satu persatu, kelasnya tetap cuman dikelompokkan, beberapa dari itu supaya mendapat penanganan khusus. Kalau istilahnya yang sudah cepat menguasai materi, itu kalau masih mood, itu anaknya suruh mengajak temannya untuk belajar bersama.	[FF.RM2.01]

Transkrip wawancara 3

Nama Informan : Moh Kholili, S.Pd.I.

Jabatan : Guru SKI Kelas IV

Hari dan Tanggal : Jum'at, 07 Maret 2025

Waktu : 09.10-09.38

Tempat : Ruang Guru

TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana pengalaman bapak/ibu guru dalam penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI di kelas?	Pengalaman saya dalam menerapkan metode kisah dalam pembelajaran SKI di kelas cukup menarik dan berkesan ya. Dengan metode kisah, saya melihat siswa menjadi jauh lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses belajar. Mereka tampak lebih mudah memahami materi, karena kisah-kisah dalam SKI ini memiliki nilai-nilai keteladanan yang relevan dengan kehidupan sehari-harinya anak-anak. Sehingga anak-anak itu dapat mengambil hikmah dan menerapkannya.	[MK.RM1.01]
2	Untuk penerapannya sendiri bapak menggunakan kurikulum apa?	Kurikulum yang saya gunakan dalam pembelajaran SKI itu menggunakan kurikulum merdeka, sehingga saya bisa menyesuaikan dengan	[MK.RM1.02]

		kebutuhan anak-anak	
3	Bagaimana pandangan Bapak sendiri terkait pelajaran SKI?	Yaa sejarah kebudayaan islam ini merupakan pembelajaran yang penting untuk anak-anak, karena mempelajari perjalanan dan perkembangan sejarah islam. Banyak kisah penting yang harus diketahui karena berhubungan langsung dengan agama itu sendiri. Terutama perjalanan Nabi Muhammad SAW panutan kita sampai detik ini. Anak-anak diharapkan dapat melihat bagaimana nilai-nilai Islam yang ada didalamnya sehingga dapat diambil hikmah dan pelajarannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	[MK.RM1.03]
4	Kalau untuk metode kisah sendiri, bagaimana bapak melihatnya?	Metode kisah ini saya rasa sangat membantu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Siswa itu aktif dan merespon saat saya menceritakan kisah. Ini tentu saja meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi.	[MK.RM2.01]
5	Bagaimana bapak merespon siswa di dalam kelas selama pembelajaran?	Dalam kelas, saya juga harus memahami anak-anak, dan harus mengetahui bagaimana sifat watak tiap individu dari anak-anak. Saya tau mana yang memperhatikan, mana yang tidak, sehingga kadang saya fokus pada beberapa murid yang saya rasa kurang dalam pembelajaran,	[MK.RM1.2.01]

		sehingga akan saya arahkan pelan-pelan.	
6	Kemudian media pembelajaran seperti apa yang bapak gunakan?	Saya sudah paham bagaimana dan apa yang harus saya lakukan pada anak-anak supaya mereka memperhatikan. Walaupun saya juga menggunakan media sederhana saja yaitu papan dan spidol, karena saya tidak paham terkait beberapa teknologi saat ini.	[MK.RM1.1.02]
7	Apa alasan bapak/ibu guru memilih metode pembelajaran tersebut?	Alasan saya memilih metode kisah dalam pembelajaran SKI itu karena saya ingin membuat materi yang dimana lebih mudah diterima dan dihayati oleh siswa. Anak-anak pada dasarnya sangat menyukai cerita, dan melalui kisah-kisah para tokoh Islam, saya bisa menyampaikan pelajaran moral, semangat perjuangan, serta nilai-nilai keimanan dengan cara yang lebih menyentuh hati mereka.	[MK.RM1.04]
8	Apakah memang ada pertimbangan khusus dalam memilih metode kisah?	Pertimbangan khusus saya adalah karakteristik siswa di kelas IV yang masih dalam tahap perkembangan imajinasi dan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan metode kisah, saya bisa memanfaatkannya untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu juga saya sadar betul dikelas IV itu terdapat berbagai macam	[MK.RM1.05]

		latarbelakang murid yang berbeda-beda. Sehingga dari berbagai macam anak-anak tersebut, bisa saya satukan atau samaratakan dengan pengajaran menggunakan metode kisah ini.	
9	Dari berbagai latarbelakang siswa di kelas, apa yang bapak lihat dalam keberhasilan penerapan metode kisah tersebut?	Ada satu anak “special” itu namanya muna. Anaknya diam dan susah mengungkapkan sesuatu. Tapi kalau diajak bicara itu dia paham, tapi jawabannya hanya ngangguk dan gelengkan kepala. Saya pernah tanyakan kepada orangtuanya kenapa tidak disekolahkan di tempat “special” juga. Ibunya mengatakan, jika disekolahkan disana itu tidak ada perkembangan, sedangkan kalau dimasukan di MI, ia bisa berbaur dengan teman-teman, ia bisa mendengarkan doa-doa asmaul husna setiap harinya, dan ibunya mengakui bahwa anaknya ada peningkatan dari segi respon. Itu pentingnya lingkungan dan luar biasanya mendengarkan sesuatu yang baik-baik. Saya rasa hal tersebut juga selaras dengan metode yang saya gunakan, dimana saya berusaha memberikan kisah yang baik pada anak-anak,	[MK.RM2.02]

		dan Insya Allah itu akan membekas dan berpengaruh pada anak-anak juga.	
10	Apa yang biasa bapak lakukan sebelum mengajar dan menerapkan metode kisah dalam maple SKI?	Ya saya sebelum mengajar itu juga harus belajar dan mempersiapkan segala hal untuk proses belajar mengajar. Biasanya saya mereview dulu materi sebelumnya. Saya harus tau apa yang akan saya ajarkan pada anak-anak, temanya apa, tujuan, dan sumber buku apa saja yang akan saya pakai untuk mengajar, secara garis besar saya harus menentukan langkah-langkah lah, agar saat prakteknya saya tidak kebingungan apa yang harus saya lakukan disaat mengajar.	[MK.RM1.1.01]
11	Bagaimana perencanaan penerapan yang bapak guru lakukan dalam metode pembelajaran kisah ini?	Untuk perencanaan sendiri, memang saya sesuaikan dengan muridnya. Dalam penerapan metode kisah pada pembelajaran, awalnya seperti biasa, anak-anak saya suruh berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian anak itu saya stimulus kasih pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran yang kemarin agar mereka dapat berusaha mengingatnya kembali. Sebelum saya berkisah, saya juga jelaskan sedikit apa yang akan dipelajari saat itu. Barulah anak-anak akan saya kisahkan sesuai	[MK.RM1.1.02]

		dengan pelajaran saat itu, saya juga biasanya mengkaitkan kisah tersebut pada contoh kehidupan-kehidupan saat ini, agar bisa diambil hikmahnya oleh anak-anak. Biasanya juga saya mengajak anak-anak sambil membayangkan situasi keadaan yang saya ceritakan.	
12	Adakah teknik khusus yang bapak terapkan?	Supaya suasananya mengalir, saya juga menggunakan teknik berkisah dengan ekspresi wajah dan intonasi suara, dan saya campurkan dengan candaan-candaan supaya anak-anak senang dan nyaman. Setelah itu saya berikan tugas mengisi soal-soal, agar saya tau sejauh mana pemahaman anak-anak. Intinya, saya berusaha membuat kisah itu tidak hanya didengar, tapi juga dipahami, dihayati, dan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari.	[MK.RM1.1.03]
13	Apa respon siswa terkait penggunaan metode kisah ini dalam pembelajaran SKI?	Respon siswa terhadap penggunaan metode kisah dalam pembelajaran SKI sangat positif. Mereka terlihat lebih antusias karena memang kisah yang diceritakan itu sangat menarik untuk mereka. Saya juga melihat bahwa dengan metode kisah, siswa lebih mudah mengingat materi dan nilai-nilai yang	[MK.RM1.2.03]

		terkandung di dalamnya, saya rasa begitu.	
14	Apa kendala yang bapak/ibu rasakan dalam pengajaran di kelas?	Kendala yang saya rasa, salah satunya adalah keterbatasan waktu. Saya harus bisa menyesuaikan waktu saat saya berkisah dan waktu untuk memberikan tugas. Kadang, karena siswa sangat menikmati kisah, mereka ada yang malas-malasan saat waktunya mengerjakan tugas. Ada beberapa dari mereka yang harus saya perhatikan terus, supaya dapat memaksimalkan pembelajarannya. Seperti anak-anak yang sangat aktif sehingga harus terus di kontrol, ada juga anak yang masih sulit membaca, dan anak “special”, sehingga harus dibimbing dan mendapatkan perhatian khusus.	[MK.RM1.06]
15	Bagaimana bapak kendala menanggapi tersebut?	Jadi tidak semua siswa memiliki tingkat konsentrasi yang sama. Ada beberapa siswa yang mudah kehilangan fokus jika cerita terlalu panjang atau penyampaiannya kurang variatif. Untuk itu, saya harus pintar-pintar mengatur ritme bercerita agar tetap menarik dan sesuai dengan waktu yang tersedia. Ada beberapa anak itu harus di elus-elus, dilembutin, pokok saya melakukan pendekatan	[MK.RM1.07]

		supaya mereka dapat mengikuti intruksi saya.	
16	Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa terkait penggunaan metode kisah ini?	Dengan penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI, saya melihat ada peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar siswa. Mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi, karena informasi yang disampaikan melalui cerita lebih melekat di ingatan mereka. Anak-anak itu kalau disuruh menceritakan ulang, itu mereka dapat melakukannya walaupun menggunakan bahasanya sendiri. Namun hal tersebut menunjukkan peningkatan dalam pembelajarannya.	[MK.RM2.03]
17	Untuk hasil nilai sendiri bagaimana Bapak?	Nilai tugas atau ulangan siswa pun saya lihat cukup tinggi. Tapi tidak bisa kita sama ratakan semua siswa, karena masing-masing memiliki karakteristiknya, dan kemampuan dan kegemaran yang berbeda-beda. Saya sudah berusaha maksimalkan pembelajaran dengan baik, dan berusaha agar anak-anak mengalami peningkatan, khususnya dalam aspek pemahaman.	[MK.RM2.04]
18	Adakah aspek lainnya yang Bapak nilai?	Selain itu, saya juga melihat perkembangan dari sisi sikap banyak siswa yang mulai mencontoh akhlak atau nilai-nilai baik dari tokoh-tokoh yang diceritakan. Secara	[MK.RM2.05]

		keseluruhan, metode kisah tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik siswa, tapi juga membentuk karakter mereka menjadi lebih baik	
--	--	--	--

Transkrip wawancara 4

Nama Informan : -Bima Rajdhani Al Fatih (BR)
 -Haura Mulya Zahra (HM)
 -Muhammad Akmal Nurrosyid (MA)

Jabatan : Murid Kelas IV A

Hari dan Tanggal : Rabu, 12 Maret 2025

Waktu : 11.45-12.02

Tempat : Ruang Kelas IV A

WAWANCARA MURID KELAS IV A

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana guru menyampaikan pelajaran sejarah kebudayaan islam?	Biasanya pak kholili salam dulu, habis itu baru jelasin mau belajar apa hari itu bu.. Ditulis dulu di papan temanya, baru disuruh buka buku pelajaran sih bu. Pak kholili nggak gambar atau tunjukan peristiwanya, paling yang ada di buku, tapi kita bisa membayangkan Dijelasin dulu sih bu sebelum menyampaikan pembelajarannya. Dijelasin	[BR.RM1.1.01] [HM.RM1.1.01] [MA.RM1.1.01]

		kita mau belajar apa, habis itu pak kholili suruh buka buku, dan menyimak penyampaianya	
2	Bagaimana perasaan siswa saat menerima pelajaran sejarah kebudayaan islam?	Senang bu, banyak menceritakan kisah-kisah, jadi tau kisah Nabi-nabi. Pak kholili itu nggak apa-apa sambil makan, asal mendengarkan. Enak bu, apa lagi pak kholili orangnya lucu, jadi sambil ketawa asyik, tapi kalo pak kholili serius itu kita nggak boleh ketawa, pas itunya nggak enak Hmm enak sih bu, seru, jadi tahu kisah-kisah orang dulu, dan bisa membayangkan.	[BR.RM1.2.01] [HM.RM1.2.01] [MA.RM1.2.01]
3	Apakah mudah memahami materi sejarah kebudayaan islam ketika disampaikan dengan berkisah?	Mudah banget bu, cepat paham, cepat ingat saya Iya paham bu, apalagi tentang kisah-kisah gitu saya suka Dengar kisah itu jadi paham pelajarannya bu, apalagi pak kholili senang guyon	[BR.RM1.01] [HR.RM1.01] [MA.RM1.01]
4	Apakah mudah mengingat materi yang disampaikan	Mudah, yang penting diulang-ulang terus	[BR.RM2.01]

	guru?	Iya lumayan sih bu, tapi pas ujian itu yang kadang-kadang saya lupa Iya, soalnya kan tentang Nabi, itu saya jadi ingat terus bu	[HR.RM2.01] [MA.RM2.01]
5	Apa pelajaran kisah yang paling berkesan dan disukai dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam?	Saya Isra' Miraj, menarik seru bu, perjalanan Nabi dari masjidil haram ke masjidil Aqsa Yang Nabi Muhammad bangun masjid pertama itu bu.. Isra' Miraj bu, Nabi Muhammad ketemu Nabi-nabi dilangit	[BR.RM2.02] [HR.RM2.02] [MA.RM2.02]
6	Apa yang kamu harapkan dari pembelajaran sejarah kebudayaan islam kedepannya, supaya lebih baik?	Mungkin dicampur sama permainan di kelas bu Hmm apa ya bu, kisahnya diceritakan lebih menarik lagi, biar nggak bosan Jangan banyak tugas-tugas aja bu	[BR.RM1.3.01] [HR.RM1.3.01] [MA.RM1.3.01]

Transkrip wawancara 5

Nama Informan : -Sheza Abidatus Zakiyyah (SA)
 -Muthiah Khoirunnisa' Ibrahimy (MK)
 -Muhammad Nizar Ramadhan (MN)

Jabatan : Murid Kelas IV B

Hari dan Tanggal : Jum'at, 07 Maret 2025

Waktu : 08.00-08.11

Tempat : Ruang Kelas IV B

TRANSKIP WAWANCARA MURID KELAS IV B

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana guru menyampaikan pelajaran sejarah kebudayaan islam?	Saat masuk kelas, itu kita ditanya yang pelajaran kemarin, habis itu dilanjutkan penyampainnya Biasanya pak kholili menceritakan kisahnya setengah, minggu depan dilanjutkan lagi, jadi satu kisah itu dua minggu	[SA.RM1.1.01] [MK.RM1.1.01] [MN.RM1.1.01]

		Sebelum masuk pembelajaran, kita berdo'a dulu bu, nggak boleh rame nanti dimarah, setelah itu baru pak kholili menyampaikan kisah	
2	Bagaimana perasaan siswa saat menerima pelajaran sejarah kebudayaan islam?	Lumayan Senang bu yang pas berkisah nya aja, enak aja. Tapi pak kholili itu kadang marah kalo kita tanyain balik, karena tidak memperhatikan katanya. Sedikit menarik sih bu, diajarin pak kholili lumayan enak, enak saat ada bercandanya Hmm lumayan Enak bu, tapi kadang-kadang berkisah nya sedikit, habis itu tugas, nggak suka tugas banyak-banyak	[SA.RM1.2.01] [MK.RM1.2.01] [MN.RM1.2.01]
3	Apakah bisa memahami materi sejarah kebudayaan islam ketika disampaikan dengan berkisah?	Bisa bu, sebelumnya sudah tahu kisah nya sedikit, di kelas tambah dijelaskan	[SA.RM1.01]

		makin paham Agak bisa sih bu, Insya Allah (ketawa kecil) Lumayan bisa bu, kadang nggak bisa paham	[MK.RM1.01] [MN.RM1.01]
4	Apakah mudah mengingat materi yang disampaikan guru?	Iya bu ingat sebagiannya aja Lumayan bu, kadang saya suka lupa Mudah ingat bu, beberapa bagian kisahnya	[SA.RM2.01] [MK.RM2.01] [MN.RM2.01]
5	Apa pelajaran kisah yang paling berkesan dan disukai dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam?	Gua Hira Lahirnya Nabi Muhammad Kisah Nabi Muhammad	[SA.RM2.02] [MK.RM2.02] [MN.RM2.02]
6	Apa yang kamu harapkan dari pembelajaran sejarah kebudayaan islam kedepannya, supaya lebih baik?	Pak kholili nggak pernah nonton video, jadi enak kalo nonton-nonton bu	[SA.RM1.3.01]

		Jangan belajar terus bu	[MK.RM1.3.01]
		Main game enak kayaknya bu, kaya kita waktu itu	[MN.RM1.3.01]

Transkrip wawancara 6

Nama Informan : -Aminah Bilqis Choirul Amin (AB)
 -Lutfiatun Nisa' (LN)
 -Arrasyid Zaidan Fahrezy (AZ)

Jabatan : Murid Kelas IV C

Hari dan Tanggal : Jum'at, 14 Maret 2025

Waktu : 09.30-09.42

Tempat : Ruang Kelas IV C

TRANSKIP WAWANCARA MURID KELAS IV C

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana guru menyampaikan pelajaran sejarah kebudayaan islam?	Pak kholili itu sebelum menyampaikan, biasanya nulis dulu di papan apa yang mau disampaikan atau yang akan dipelajari Pembelajaran SKI itu biasanya disampaikan dengan bercerita kisah-kisah yang ada di buku itu loh bu	[AB.RM1.1.01] [LN.RM1.1.01] [AZ.RM1.1.01]

		Sebelum menceritakan kisah buat pelajaran hari ini misalnya bu, itu ditanyain dulu yang kemarin-kemarin	
2	Bagaimana perasaan siswa saat menerima pelajaran sejarah kebudayaan islam?	Senang bu, saya suka pak kholili, karna gemoy lucu juga Enak bu, enggak enakya kalo nggak bisa diajak bercanda Seru bu, soalnya saya suka diceritakan kisah-kisah yang banyak	[AB.RM1.2.01] [LN.RM1.2.01] [AZ.RM1.2.01]
3	Apakah bisa memahami materi sejarah kebudayaan islam ketika disampaikan dengan berkisah?	Iya bu mudah, soalnya enak dengar cerita Iya saya paham bu, paling yang nggak terlalu itu anak laki-laki, jadi pak kholili biasanya fokus banget ke anak laki. Paham banget, mudah soalnya bu..	[AB.RM1.01] [LN.RM1.01] [AZ.RM1.01]
4	Apakah mudah mengingat materi yang disampaikan guru?	Ingat bu, kan tentang Nabi-nabi	[AB.RM2.01]

		Nggak terlalu bu, terlalu banyak kisah saya cepat lupa, tapi saya senang banyak tugas nulis-nulis Iih enggak bu (nggak suka nulis/tugas), saya suka banyak cerita kisahnya, seru dan mudah ingat saat ditanya lagi	[LN.RM2.01] [AZ.RM2.01]
5	Apa pelajaran kisah yang paling berkesan dan disukai dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam?	Isra' Miraj bu, saya bisa membayangkan gimana kisahnya, apalagi tentang kuda yang terbang buroq Sama bu Isra' Miraj Isra' Miraj bu, yang naik kelangit itu seru bu..	[AB.RM2.02] [LN.RM2.02] [AZ.RM2.02]
6	Apa yang kamu harapkan dari pembelajaran sejarah kebudayaan islam kedepannya, supaya lebih baik?	Pak kholili ngajar harus banyak bercandanya aja bu, lucu (ketawa kecil) Saya mau tugas banyak untuk ngerjain dirumah	[AZ.RM1.3.01] [LN.RM1.3.01]

		juga Banyak kisah lain yang menarik lagi untuk diceritakan.	[AB.RM1.3.01]
--	--	--	----------------------

Lampiran. 6 Dokumen Nilai Hasil Belajar

DAFTAR NILAI SEMESTER 2																												
MI AL MAARIF 02 SINGOSARI																												
KELAS : 4A																												
MATA PELAJARAN : SKI																												
No	NAMA	L/P	FORMATIF																				ULANGAN HARIAN				STS & SAT	
			Lingkup Materi 1			Lingkup Materi 2				Lingkup Materi 3			Lingkup Materi 4															
			TP 1	TP 2	TP 3	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 1	TP 2	TP 3	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	B 1	B 2	B 3	B 4	STS 2	SAT						
1	Adiyatma Akmal Shalih	L	50	70	73	70	60	80	74	80																		
2	Aisyah Khansa Azzahra	P	90	92	85	90	95	85	94	90																		
3	Al Abqori Arkhan Muhammad	L	38	66	56	56	65	60	71																			
4	Arina Nadiatul Mafaza	P	76	80	68	85	77	89	75	77																		
5	Arini Muazzara Ulfa	P	84	85	73	80	70	82	90	85																		
6	Bima Rajdhani Al Fatih	L	71	75	60	88	75	82	80	80																		
7	Dzakira Ayunindya	P	68	75	60	80	70	71	81																			
8	Fadillah Nailal Amani	P	58	70	69	70	75	65	77																			
9	Faqih Khairy Rohman	L	76	80	80	70	72	80	84	79																		
10	Ghailan Islami El Agfa	L	73	75	88	76	81	75	90																			
11	Halimah Nurus Sa'adah	P	68	75	68	70	75	80	77	80																		
12	Khansa Salsabila Zakaria	P	66	75	68	73	70	75	82	76																		

13	Khoirun Nisa' Dwi al Firdausi	P	80	80	82	90	79	85	90	85																
14	Mohammad Azkha Ramadhan Alfarizy	L	74	75	60	70	75	80	81	80																
15	Muhammad Akmal Nurrosyid	L	63	70	73	65	78	80	75	77																
16	Muhammad Aris Amrulloh	L	82	85	90	90	85	91	87																	
17	Muhammad Khalid Fa'iq	L	74	75	81	76	78	80	80	90																
18	Muhammad Nachito Al Fath	L	72	75	81	85	75	77	90	89																
19	Muhammad Zhafran Azka Syahputra	L	32	55	60	56	76	62	68	70																
20	Mutiara Shinta Rahma	P	36	60	55	65	57	71	67	70																
21	Naila Adzkia Tomalani	P	64	70	60	75	75	67	79																	
22	Naila Fuza Adzima	P	26	50	55	48	60	65	65	65																
23	Natasya Putri Azzahra	P	28	55	55	60	45	65	68																	
24	Poo Zia Zein	L	90	92	85	85	99	95	90	91																
25	Salwa Asyila Ramadhani	P	26	55	45	66	55	65	69	70																
26	Sulthan Muhammad Karimullah	L	84	85	85	79	80	90	88	82																
27	vebha nazara Fauzia	P	47	65	60	76	65	58	66	71																
28	Yaseer Al Fatih Saniscara Aizar	L	85	90	80	85	98	90	90	88																
29	Zara Azita Naqiyah Azra	P	88	90	78	85	90	88	90																	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Keterangan :
TP = Tujuan Pembelajaran
LM = Lingkup Materi

Malang.....
Guru Mapel SKI,

Muhammad Ishom, S.Pd

Moh Kholili, S.Pd.I

DAFTAR NILAI SEMESTER 2
MI AL MAARIF 02 SINGOSARI

KELAS : 4B
MATA PELAJARAN : SKI

No	NAMA	L/P	FORMATIF																			ULANGAN HARIAN				STS & SAT	
			Lingkup Materi 1			Lingkup Materi 2				Lingkup Materi 3			Lingkup Materi 4														
			TP 1	TP 2	TP 3	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 1	TP 2	TP 3	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	B 1	B 2	B 3	B 4	STS 2	SAT					
1	Abizar Zafran Putra Maulana	L	44	60	65	57	70	60	71																		
2	Aghnina Nayla Al-Jawahir	P	96	92	89	98	96	91	95																		
3	Agitya Citra Revanda	L	38	66	55	67	65	76	68																		
4	Akmal Yusuf Setiawan	L	76	80	80	75	75	84	81																		
5	Assyifa Mikaila Azzahrah	P	84	85	90	83	91	79	89																		
6	Azkiyatul Millah	L	71	75	78	85	76	76	81																		
7	Daffa Alkhalifi Ramadhani	L	68	75	65	66	78	80	79																		
8	Dary Aaqil Falah	L	58	76	65	78	76	80	76																		
9	Emir Fi Qalby Romadhon	L	76	80	80	70	83	71	75																		
10	Farwah Qurrotul 'ain	P	73	75	80	80	75	79	87																		
11	Hafshah Chilya Fathiyaturrahma	P	68	75	70	76	75	69	81																		
12	Hana Lubna Darojah	P	66	75	80	81	75	78	75																		

13	Hania Lubna Darojah	P	80	80	80	89	90	86	85													
14	Hisyam Kamaal Alhabasyi	L	74	75	83	80	76	79	80													
15	Khurin Cempaka Nadhiroh	P	63	70	66	69	70	71	70													
16	Mohamad Heidar Pavitrabagja	L	82	85	85	90	90	81	85													
17	Muhammad Affan Nur Firdaus	L	74	75	83	78	79	88	79													
18	Muhammad Alfian Rizqi Cahyono	L	72	75	70	70	69	81	78													
19	Muhammad Atsbit Naufal	L	52	55	56	65	60	70	68													
20	Muhammad Nizar Ramadhan	L	36	60	55	66	68	60	69													
21	Muhammad Reza Al Fakhri	L	64	70	71	65	75	70	75													
22	Muhammad Shobry Auqod	L	20	50	45	55	60	56	60													
23	Mukhammad Ashlan Mualif	L	28	55	50	48	55	40	60													
24	Muthiah Khoirunnisa Ibrahimy	P	90	92	90	85	90	91	95													
25	Nabyila syakira khairun nisa	P	26	55	50	60	65	63	70													
26	Nadia Rafa Fathina	P	84	85	78	89	85	90	89													
27	Nafila Prisa Shauqiyah	P	47	65	60	65	70	68	71													
28	Raina Alina Putri Nazia	P	85	90	95	85	89	90	91													
29	Sheza Abidatus Zakiyyah	P	88	90	85	95	90	89	98													

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Keterangan :
TP = Tujuan Pembelajaran
LM = Lingkup Materi

Malang.....
Guru Mapel SKI,

Muhammad Ishom, S.Pd

Moh Kholili, S.Pd.I

DAFTAR NILAI SEMESTER 2
MI AL MAARIF 02 SINGOSARI

KELAS : 4C
MATA PELAJARAN : SKI

No	NAMA	L/P	FORMATIF																			
			Lingkup Materi 1			Lingkup Materi 2				Lingkup Materi 3			Lingkup Materi 4				ULANGAN HARIAN				STS & SAT	
			TP 1	TP 2	TP 3	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 1	TP 2	TP 3	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	B 1	B 2	B 3	B 4	STS 2	SAT
1	Abdul Fikri Ash Siddiq	L	44	60	55	60	65	70	68													
2	Ahmad Rasyiqul Rafif	L	90	92	88	90	90	91	95													
3	Adzkiya Indana Zulfa	P	58	60	55	60	60	68	70													
4	Ahmad Al Hamzi Ibrahim	L	74	80	75	80	85	85	85													
5	Al Wafa Oryza Sativa Nabih	P	84	85	83	90	88	85	90													
6	Alya' Fathinah	P	71	75	80	78	76	82	77													
7	Aminah Bilqis Choirul Amin	P	68	75	70	75	69	80	75													
8	Arrasyid Zaidan Fahrezy	L	58	70	60	67	78	75	76													
9	Ayunda Qismika Brantandari	P	76	80	80	80	79	73	80													
10	Brian Rengganis Kharisma Dewi	P	73	75	80	79	75	83	79													
11	Darin Naqyya Zalfa	P	68	75	65	60	78	75	70													
12	Habibulloh Dzakiyy Al Buchory	L	66	75	80	77	75	75	78													

13	Ibnu El-Rafif Kay Abdullah	L	80	80	85	91	85	89	90													
14	Irzoufa Ghandr Haziq	L	74	75	87	79	80	80	80													
15	Lathifah Nailul Muna	P	66	70	75	66	76	70	75													
16	Lathifah Putri Zahidah	P	82	85	89	90	90	85	89													
17	Lutfiatun Nisa'	P	74	75	88	78	75	80	80													
18	Muchmad Yaqdzan Rasyif Zamahsyari	L	72	75	77	70	80	80	79													
19	Muhammad Hasan Al Aschari	L	32	55	68	56	60	60	67													
20	Muhammad Afifuddin	L	36	60	55	65	68	70	65													
21	Muhammad Alfarissy Firdaus	L	64	70	60	60	75	74	70													
22	Muhammad Rafa Azka Putra	L	70	50	60	55	68	60	60													
23	Muhammad Rayid Assegaf	L	28	55	55	57	60	67	60													
24	Muhammad Syafa Zidni El Falikhi	L	90	92	89	90	85	90	95													
25	Nahla Asyifa Putri	P	66	55	50	65	58	60	65													
26	Rifatul Inayah	P	84	85	80	90	85	90	89													
27	Rochmatul Muna	P	47	65	70	65	67	71	70													
28	Rufaidah Azizah Krisvio	P	85	90	89	96	90	91	95													
29	Zaffan Segoro Bening Helos	L	88	90	91	95	87	88	97													

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Keterangan :
TP = Tujuan Pembelajaran
LM = Lingkup Materi

Malang.....
Guru Mapel SKI,

Muhammad Ishom, S.Pd

Moh Kholili, S.Pd.I

Lampiran. 7 Dokumentasi Foto

Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Muhammad Ishom S.Pd.



Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Fathan Fathani S.Pd.I.



Wawancara dengan Guru SKI Kelas IV Bapak Moh. Kholili S.Pd.I



Wawancara dengan Kelas IV



Wawancara dengan Kelas IV



Kondisi Kelas IV Saat Pembelajaran SKI



Pembiasaan di MI Al-Maarif 02 Singosari



Tampak Depan MI Al-Maarif 02 Singosari



Kondisi MI Al-Maarif 02 Singosari



Lapangan MI Al-Maarif 02 Singosari

Lampiran. 8 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110012
Nama : ST. KANITATUN
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : RASMUIN, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI METODE KISAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SKI KELAS IV MI AL-MA'ARIF 02 SINGOSARI

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	17 September 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Bimbingan proposal Bab 1, yaitu memperbaiki kesalahan dalam kepenulisan berupa spasi, typo, dan kesalahan dalam footnote yaitu penggunaan op.cit	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	24 September 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Bab 2 (Kajian Pustaka), memperbaiki poin-poin dalam kepenulisan yang tidak memakai angka atau huruf. Kemudian tulisan istilah asing yang harus dicetak miring/italic, dan penggunaan huruf kapital	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	22 Oktober 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Memperbaiki tulisan ayat Al-Qur'an dan terjemahan nya, serta kepenulisan yang tidak sesuai dengan kaidah atau aturan kepenulisan tugas akhir	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	30 Oktober 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Proposal skripsi telah diperiksa dan selesai, dan yang terakhir nanti dari dosen penguji yaitu berupa revisi mayor	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	02 November 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Revisi terakhir pada Bab 3 memperbaiki sumber data yang belum jelas dan terarah dan data apa yang ingin diperoleh. Kemudian uji keabsahan data juga harus jelas dan menggunakan teknik apa dirincikan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	17 April 2025	RASMUIN, M.Pd.I	Bimbingan terkait hasil observasi yang dinarasikan, diubah menjadi penjelasan berparagraf. Yang dinarasikan hanya hasil wawancara. Dan memetakan hasil wawancara dan membuat koding	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	24 April 2025	RASMUIN, M.Pd.I	Revisi terkait penambahan referensi lain didalam bab hasil dengan catatan tidak meninggalkan sepenuhnya teori pada BAB 2.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	29 April 2025	RASMUIN, M.Pd.I	Perbaikan dan mengubah pedoman transliterasi sesuai aturan. Kemudian penambahan abstrak bahasa arab dan inggris.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	02 Mei 2025	RASMUIN, M.Pd.I	Revisi pada hasil penelitian terkait hasil nilai raport siswa yang dipaparkan tidak dapat menjelaskan peningkatan hasil belajar. Dan diubah kepenaparan hasil nilai formatif siswa sesuai materi yang menjadi objek penelitian.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	07 Mei 2025	RASMUIN, M.Pd.I	Perbaikan pada penggunaan mendeley, yaitu pada footnote yang masih menggunakan tulisan cina harus diubah. Kemudian perbaikan untuk beberapa typo dan spasi diperhatikan lagi. Dan penambahan daftar pustaka sesuai dengan penambahan referensi.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	14 Mei 2025	RASMUIN, M.Pd.I	Revisi pada bab pembahasan yaitu dengan menambahkan penjelasan metode kisah dalam konteks psikologis and pedagogis siswa. Kemudian penambahan terkait metode kisah mempengaruhi memori jangka panjang siswa.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	19 Mei 2025	RASMUIN, M.Pd.I	Perbaikan terkait bab pembahasan yaitu seharusnya mengaitkan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, dan memperkuat serta harus dapat menjelaskan apakah penelitian ini mendukung atau menyanggah penelitian terdahulu.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	23 Mei 2025	RASMUIN, M.Pd.I	Konsultasi hasil revisi sebelumnya, dan pemeriksaan keseluruhan skripsi untuk diteliti kembali yaitu seperti halaman dan lampiran-lampiran yang harus dilengkapi sebelum di ACC.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,
Dosen Pembimbing 1

RASMUIN, M.Pd.I

Muhammad
Kaprok PM

Lampiran. 9 Sertifikat Bebas Plagiasi

	
KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING	
	
Sertifikat Bebas Plagiasi	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: St. Kanitahun
NIM	: 210101110012
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Metode Kisah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran SKI Kelas IV MI Al-Maarif 02 Singosari
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
Malang, 28 Mei 2025 Kepala,   Benny Afwadzi	
	

Lampiran. 10 Biodata Peneliti



Nama : St. Kanitatun
 NIM : 210101110012
 Tempat, Tanggal, Lahir : Bima, 17 Mei 2003
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2021
 Alamat : RT.15 RW.05, Jl. Ir.Soetami, Kelurahan
 Rabadompu Timur, Kecamatan Raba,
 Kota Bima, NTB
 Email : stkanitatun@gmail.com
 No.HP : 085333712184
 Pendidikan Formal :
 1. TK Kutilang (2008-2009)
 2. SDN 20 Kota Bima (2009-2015)
 3. MTsN 1 Kota Bima (2015-2018)
 4. MAN 2 Kota Bima (2018-2021)
 5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021-2025)